

Ellen G. White Estate

SPIRITUAL
GIFTS
VOLUME 4A

ELLEN G. WHITE

**Karunia-karunia
Rohani.
Volume 4A**

Ellen G. White

1864

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Publikasi ePub ini disediakan sebagai layanan dari Ellen G. White Estate. Publikasi ini merupakan bagian dari koleksi yang lebih besar. Silakan kunjungi situs [Ellen](#)

[Situs web G. White Estate](#) untuk daftar lengkap publikasi yang tersedia.

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, ia meninggikan Yesus dan menunjuk pada Alkitab sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya memberikan Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung layanan ini, silakan hubungi Ellen G. White Estate:

(alamat email). Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap Tuhan memberkati Anda saat Anda membaca.

Isi

Informasi tentang Buku ini	1
Ikhtisar.....	1
Tentang Penulis	1
Tautan Lebih Lanjut	1
Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir.....	1
Bab XXII. - Tempat Suci.....	5
Bab XXIII. - Api Aneh.....	11
Bab XXIV. - Burung Puyuh.....	15
Bab XXV. - Miriam.....	19
Bab XXVI. - Kaleb dan Yosua.....	21
Bab XXVII. - Korah, Datan, dan Abiram.....	27
Bab XXVIII. - Tongkat Harun.....	35
Bab XXIX. - Musa Berdosa.....	38
Bab XXX. - Ular Berapi.....	40
Bab XXXI. - Bileam.....	43
Bab XXXII. - Kematian Musa.....	52
Bab XXXIII. - Yosua.....	58
Bab XXXIV. - Samuel dan Saul.....	65
Bab XXXV. - Daud.....	85
Bab XXXVI. - Salomo.....	96
Bab XXXVII. - Tabut Allah.....	101
Bab XXXVIII. - Sang Mesias.....	115
Bab XXXIX. - Kesehatan.....	120
Bab XL. - Pengalaman.....	151
Bab XLI. - Khayalan tentang Kemajuan.....	154

Bab XXII. - Tempat Suci.

Kemah Suci dibuat sesuai dengan perintah Allah. Tuhan membangkitkan manusia, dan memperlengkapi mereka dengan kemampuan yang lebih dari sekadar kemampuan alamiah untuk melakukan pekerjaan yang paling cerdas. Baik para pekerja maupun Musa tidak dibiarkan merencanakan bentuk dan pengerjaan bangunan itu. Allah sendiri yang merancang rencana tersebut, dan memberikannya kepada Musa, dengan petunjuk-petunjuk khusus mengenai ukuran dan bentuknya, dan bahan-bahan yang akan digunakan, serta menentukan setiap perabot yang harus ada di dalamnya. Dia memperlihatkan kepada Musa sebuah model miniatur dari bait suci surgawi, dan memerintahkan Musa untuk membuat segala sesuatu sesuai dengan pola yang ditunjukkan kepadanya di atas bukit. Musa menuliskan semua petunjuk itu dalam sebuah buku, dan membacakannya kepada orang-orang yang paling berpengaruh di antara bangsa itu.

Kemudian Tuhan mengharuskan umat itu membawa persembahan sukarela kepada

membuatkan tempat kudus baginya supaya ia dapat tinggal di tengah-tengah mereka. "Maka berangkatlah segenap jemaah bani Israel dari hadapan Musa. Maka datanglah mereka, setiap orang yang hatinya tergerak dan setiap orang yang rohnya berkenan, lalu mereka membawa persembahan kepada TUHAN untuk pekerjaan Kemah Suci, dan untuk segala pelayanannya, dan untuk pakaian kudus. Maka datanglah mereka, baik laki-laki maupun perempuan, sebanyak yang dikehendaki hatinya, lalu membawa gelang-gelang, anting-anting, cincin-cincin, loh-loh, segala perhiasan emas, dan tiap-tiap orang mempersembahkan persembahannya dari emas kepada TUHAN."

Diperlukan persiapan yang besar dan mahal.

Bahan-bahan yang berharga dan mahal harus dikumpulkan. Tetapi Tuhan hanya menerima persembahan yang diberikan dengan sukarela. Pengabdian kepada pekerjaan Tuhan, dan pengorbanan dari hati, adalah yang pertama-tama diperlukan dalam mempersiapkan tempat bagi Tuhan. Dan sementara pembangunan tempat kudus sedang berlangsung, dan orang-orang membawa persembahan mereka kepada Musa, dan dia memberikannya kepada para pekerja, semua orang bijak yang bekerja dalam pekerjaan itu memeriksa persembahan itu, dan memutuskan bahwa bangsa itu telah membawa cukup banyak, dan bahkan lebih banyak daripada yang dapat mereka gunakan. Lalu Musa mengumumkan ke seluruh perkemahan, katanya: "Janganlah laki-laki atau perempuan melakukan pekerjaan lagi untuk persembahan khusus bagi tempat kudus. Maka bangsa itu tidak boleh lagi membawa persembahan."

Keluh kesah orang Israel yang berulang-ulang, dan kunjungan Murka Tuhan karena pelanggaran mereka, dicatat dalam sejarah suci untuk kepentingan umat Tuhan yang masih hidup di bumi, tetapi lebih khusus lagi untuk membuktikan peringatan bagi mereka yang hidup di akhir zaman. Juga tindakan pengabdian mereka, energi mereka, dan kebebasan mereka, dalam membawa persembahan kehendak bebas mereka kepada Musa, dicatat untuk kepentingan umat Allah. Teladan mereka dalam mempersiapkan bahan untuk Kemah Suci dengan penuh sukacita, merupakan contoh bagi semua orang yang sungguh-sungguh mencintai penyembahan kepada Allah. Mereka yang menghargai berkat dari hadirat Allah yang kudus, ketika mempersiapkan sebuah bangunan agar Ia dapat bertemu dengan mereka, harus menunjukkan minat dan semangat yang lebih besar dalam pekerjaan kudus secara proporsional sebagaimana mereka menghargai berkat-berkat surgawi mereka lebih tinggi daripada kenyamanan-kenyamanan duniawi mereka. Mereka hendaknya menyadari bahwa mereka sedang mempersiapkan sebuah rumah bagi Allah.

Banyak yang akan menghabiskan banyak uang untuk mendirikan bangunan yang nyaman dan enak
Tetapi ketika mereka akan mempersiapkan sebuah tempat untuk menerima kehadiran Dia yang tinggi dan agung, mereka

menunjukkan ketidakpedulian yang luar biasa, dan tidak memiliki ketertarikan khusus terhadap kenyamanan, pengaturan dan pengerjaan. Persembahan mereka tidak diberikan dengan riang gembira dari hati, tetapi diberikan dengan rasa enggan, dan mereka terus mempelajari dengan cara apa bangunan suci itu dapat

dibuat dengan biaya yang paling murah, dan menjawab tujuan sebagai rumah ibadah. Beberapa orang lebih tertarik untuk membangun lumbung untuk memelihara ternak mereka daripada membangun sebuah tempat untuk beribadah kepada Allah. Nilai keistimewaan yang sakral seperti itu sesuai dengan proporsi yang ditunjukkan oleh karya-karya mereka. Dan kemakmuran serta kekuatan rohani mereka akan sesuai dengan perbuatan mereka. Allah tidak akan membiarkan berkat-Nya turun kepada mereka yang hanya memiliki perkiraan yang sangat rendah akan nilai dari perkara-perkara ilahi. Persembahan yang tidak rela dan yang hanya sekedar saja tidak akan diterima oleh Allah. Mereka yang menunjukkan kesungguhan untuk mempersembahkan persembahan yang layak kepada Tuhan, yang terbaik yang mereka miliki, dengan sukarela, seperti bani Israel yang mempersembahkan persembahannya kepada Musa, akan diberkati sesuai dengan proporsi yang mereka perkirakan dari nilai perkara-perkara ilahi.

Hal ini merupakan konsekuensi bahwa bangunan yang disiapkan secara khusus untuk

Tuhan untuk bertemu dengan umat-Nya, harus diatur dengan hati-hati, dibuat nyaman, rapi dan nyaman; karena itu harus dipersembahkan kepada Tuhan, dan dipersembahkan kepada-Nya, dan Dia harus dimohon untuk tinggal di rumah itu, dan membuatnya kudus dengan kehadiran-Nya yang kudus. Cukuplah yang diberikan kepada Tuhan dengan sukarela, untuk menyelesaikan pekerjaan itu dengan bebas, dan kemudian para pekerja dapat berkata, Jangan membawa persembahan lagi. Rumah yang dibangun untuk Tuhan tidak boleh dibiarkan berhutang, karena Tuhan akan dipermalukan. Ia mengenal setiap hati, dan Ia akan memberi upah kepada setiap orang yang dengan sukarela mengembalikan kepada-Nya, pada waktu Ia meminta, apa yang telah diberikan-Nya kepada mereka. Jika mereka menahan apa yang menjadi milik Allah, Ia akan menyengsarakan mereka di dalam keluarga mereka, dan membuat harta benda mereka berkurang, sesuai dengan watak mereka yang ingin merampoknya.

Setelah pembangunan Kemah Suci selesai, Musa memeriksa semua pekerjaan itu, dan membandingkannya

dengan pola, dan petunjuk yang telah ia terima dari Allah, dan ia melihat bahwa setiap bagiannya sesuai dengan pola tersebut, dan ia memberkati bangsa itu. Allah memberikan pola tabut kepada Musa dengan petunjuk khusus tentang cara membuatnya. Tabut itu dibuat untuk memuat meja-meja

batu, di mana Allah mengukir, dengan jari-Nya sendiri, sepuluh perintah Allah. Bentuknya seperti peti, dan dilapisi dengan emas murni. Peti itu dihiasi dengan mahkota-mahkota emas di sekelilingnya. Penutup peti suci ini adalah kursi pengampunan yang terbuat dari emas murni. Di setiap ujung kursi pengampunan dipasang kerub dari emas murni. Wajah mereka saling berhadapan, dan dengan penuh hormat menatap ke bawah ke arah kursi kemurahan, yang melambangkan semua malaikat sorgawi yang melihat dengan penuh minat dan hormat kepada hukum Allah yang tersimpan di dalam tabut di tempat kudus surgawi. Kerub-kerub ini memiliki sayap. Satu sayap dari setiap malaikat terbentang tinggi, sementara sayap yang lain dari setiap malaikat menutupi bentuk mereka. Tabut di tempat kudus duniawi adalah pola dari tabut yang sebenarnya di surga. Di sana, di samping tabut surgawi, berdiri para malaikat yang hidup, di kedua ujung tabut, dengan masing-masing satu sayap menaungi takhta kasih karunia, dan terentang di tempat yang tinggi, sementara sayap-sayap yang lain dilipat menutupi bentuk mereka sebagai tanda hormat dan kerendahan hati.

Di dalam bahtera duniawi, Musa diharuskan untuk menempatkan meja-meja batu.

Meja-meja ini disebut meja kesaksian, dan tabut itu disebut tabut kesaksian, karena di dalamnya terdapat kesaksian Tuhan dalam sepuluh perintah. Kemah Suci terdiri dari dua bilik, yang dipisahkan oleh tirai, atau tabir.

Semua perabot Kemah Suci terbuat dari emas murni, atau disepuh dengan emas. Tirai-tirai Kemah Suci terdiri dari berbagai macam warna, disusun dengan sangat indah, dan pada tirai-tirai itu ditenun benang-benang emas dan perak, kerub-kerub, yang melambangkan bala tentara malaikat, yang berhubungan dengan pekerjaan di tempat kudus surgawi, dan yang menjadi malaikat-malaikat yang melayani orang-orang kudus di bumi.

Di dalam tabut kedua ditempatkan tabut kesaksian, dan tirai yang indah dan kaya ditarik di depan tabut suci. Tirai ini tidak sampai ke bagian atas bangunan. Kemuliaan Allah, yang berada di atas kursi kemurahan, dapat dilihat dari

kedua apartemen, tetapi dalam tingkat yang jauh lebih rendah dari apartemen pertama. Tepat di depan tabut, tetapi dipisahkan oleh tirai, terdapat mezbah dupa yang terbuat dari emas. Api di atas mezbah ini dinyalakan oleh Tuhan sendiri, dan disucikan dengan cara mengisinya dengan dupa kudus, yang memenuhi tempat kudus dengan awan harumnya, siang dan malam. Harumnya menyebar bermil-mil jauhnya di sekeliling Kemah Suci. Ketika imam mempersembahkan dupa di hadapan Tuhan, ia melihat ke arah kursi pengampunan dosa. Meskipun ia tidak dapat melihatnya, ia tahu bahwa dupa itu ada di sana, dan ketika dupa itu naik seperti awan, kemuliaan Tuhan turun ke atas kursi belas kasihan, dan memenuhi ruang mahakudus, dan terlihat di ruang mahakudus, dan kemuliaan itu sering kali memenuhi kedua ruang tersebut sehingga imam tidak dapat memimpin, dan harus berdiri di depan pintu Kemah Suci. Imam di tempat kudus, mengarahkan doanya dengan iman kepada kursi pengampunan, yang tidak dapat dilihatnya, melambangkan umat Allah yang mengarahkan doa-doa mereka kepada Kristus di hadapan kursi pengampunan di tempat kudus surgawi. Mereka tidak dapat melihat Pengantara mereka dengan mata jasmani, tetapi dengan mata iman mereka melihat Kristus di hadapan takhta pengampunan, dan mengarahkan doa-doa mereka kepada-Nya, dan dengan keyakinan mengklaim manfaat-manfaat pengantaraan-Nya.

Apartemen-apartemen suci ini tidak memiliki jendela untuk memberikan cahaya. The kandil itu terbuat dari emas yang paling murni, dan terus menyala siang dan malam, dan memberikan penerangan kepada kedua apartemen itu. Cahaya lampu di atas kandil memantul pada papan-papan yang dilapisi emas, pada sisi-sisi bangunan, dan pada perabotan-perabotan suci, dan pada tirai-tirai warna-warni yang indah dengan kerub-kerub yang ditenun dengan benang-benang emas dan perak, yang penampilannya sangat indah tak terlukiskan. Tidak ada bahasa yang dapat menggambarkan keindahan dan keindahan, dan kemuliaan suci, yang disajikan oleh apartemen-apartemen ini. Emas di tempat kudus memantulkan warna-warna tirai, yang tampak seperti warna pelangi yang berbeda.

Hanya setahun sekali imam besar dapat masuk ke dalam ruang maha kudus, setelah melalui proses yang paling hati-hati dan

persiapan yang sungguh-sungguh. Tidak ada mata manusia selain mata imam besar yang dapat melihat kemegahan sakral dari bilik itu, karena itu adalah tempat kediaman utama kemuliaan Allah yang dapat dilihat. Imam Besar selalu memasukinya dengan gemetar, sementara umat menantikan kepulangannya dengan keheningan yang khidmat. Keinginan mereka yang sungguh-sungguh adalah untuk mendapatkan berkat dari Allah. Di depan kursi pengampunan dosa, Allah bercakap-cakap dengan Imam Besar. Jika Ia berada di tempat yang tidak biasa di dalam ruang maha kudus, umat sering merasa takut, takut karena dosa-dosa mereka, atau dosa imam, kemuliaan Tuhan telah melenyapkannya. Tetapi ketika suara denting lonceng di atas jubahnya terdengar, mereka menjadi sangat lega. Ia kemudian keluar dan memberkati orang-orang.

Setelah pekerjaan pembangunan Kemah Suci selesai, "awan menutupi kemah jemaah, dan kemuliaan TUHAN memenuhi Kemah Suci. Dan Musa tidak dapat masuk ke dalam kemah pertemuan, karena awan itu tinggal di atasnya, dan kemuliaan TUHAN memenuhi Kemah Suci. Setelah awan itu terangkat dari atas Kemah Suci, maka berangkatlah orang Israel meneruskan perjalanannya. Tetapi jika awan itu tidak terangkat, maka mereka tidak meneruskan perjalanannya sampai pada hari awan itu terangkat. Sebab awan TUHAN ada di atas Kemah Suci pada siang hari dan api ada di atasnya pada malam hari, di depan mata seluruh umat Israel, di sepanjang perjalanan mereka." Kemah Suci dibangun sedemikian rupa sehingga dapat dibongkar pasang dan dibawa dalam perjalanan mereka.

Tuhan mengarahkan bangsa Israel dalam semua perjalanan mereka melalui padang gurun. Ketika Allah menghendaki untuk kebaikan bangsa itu dan kemuliaan-Nya, supaya mereka mendirikan kemah mereka di suatu tempat dan diam di sana, maka Allah mengisyaratkan kehendak-Nya kepada mereka dengan tiang awan yang tegak di atas Kemah Suci. Dan di sanalah mereka tinggal sampai Allah menghendaki mereka melanjutkan perjalanan. Kemudian awan

kemuliaan diangkat tinggi di atas Kemah Suci, dan kemudian mereka berangkat lagi. Dalam semua perjalanan mereka, mereka mengamati ketertiban yang sempurna. Setiap suku membawa sebuah patok, dengan tanda keluarga bapa mereka.

di atasnya, dan setiap suku diperintahkan untuk berbaris menurut standar mereka masing-masing. Dan ketika mereka melakukan perjalanan, suku-suku yang berbeda berbaris secara berurutan, setiap suku di bawah standar mereka sendiri. Ketika mereka beristirahat dari perjalanan mereka, Kemah Suci didirikan, dan kemudian suku-suku yang berbeda mendirikan kemah mereka secara berurutan, dengan posisi seperti yang diperintahkan Tuhan, di sekeliling Kemah Suci, dengan jarak tertentu.

Ketika bangsa itu berjalan, tabut perjanjian diangkut di depan mereka. "Dan awan TUHAN menaungi mereka pada siang hari, ketika mereka keluar dari tempat perkemahan. Ketika tabut itu berangkat, berkatalah Musa: "Bangkitlah, ya TUHAN, biarlah musuh-musuh-Mu tercerai-berai, dan biarlah orang-orang yang membenci Engkau melarikan diri dari hadapan-Mu. Setelah berhenti, berkatalah ia: "Kembalilah, ya TUHAN, kepada beribu-ribu orang Israel."

Bab XXIII. - Api Aneh.

"Lalu Nadab dan Abihu, anak-anak Harun, mengambil pedupaannya masing-masing, lalu menaruh api di atasnya dan membubuh kemenyan di atasnya, dan mempersembahkan api yang asing di hadapan TUHAN, yang tidak diperintahkan-Nya kepada mereka. Maka keluarlah api dari pada TUHAN, lalu menghanguskan mereka itu, sehingga matilah mereka itu di hadapan TUHAN. Lalu berkatalah Musa kepada Harun: "Inilah yang difirmankan TUHAN: Aku akan dikuduskan di dalam diri orang yang datang kepada-Ku, dan di hadapan segenap bangsa itu Aku akan dipermuliakan. Maka diamlah Harun."

Anak-anak Harun tidak mengambil api kudus dari mezbah, yang telah dinyalakan oleh TUHAN sendiri, dan yang telah diperintahkan-Nya kepada para imam untuk digunakan ketika mereka mempersembahkan dupa di hadapan-Nya. Mereka

mengambil api biasa dan menaruhnya di pedupaan mereka, lalu membakar dupa di atasnya. Ini adalah pelanggaran terhadap perintah Tuhan yang jelas, dan

penghakiman-Nya dengan cepat menyusul. Anak-anak Harun, yang memimpin hal-hal kudus, tidak akan melanggar jika mereka tidak memanjakan diri dengan minum anggur, dan sebagian mabuk. Mereka memuaskan selera, yang merendahkan kemampuan mereka, dan mendiskualifikasi mereka dari jabatan kudus mereka. Akal budi mereka dikaburkan, sehingga mereka tidak memiliki kesadaran akan perbedaan antara kesucian api yang diturunkan Allah dari Surga, dan terus menyala di atas mezbah, dengan api biasa, yang telah dikatakan-Nya tidak boleh mereka gunakan. Jika mereka menggunakan kemampuan berpikir mereka secara penuh dan jernih, mereka akan merasa ngeri dengan pelanggaran lancang terhadap perintah Allah yang positif. Mereka secara khusus telah dipilih oleh Allah untuk menjadi bagian dari para tua-tua yang menyaksikan kemuliaan Allah di atas gunung. Mereka memahami bahwa pemeriksaan diri dan pengudusan yang paling cermat diperlukan di pihak mereka sebelum mempersembahkan diri mereka di tempat kudus, di mana kehadiran Allah dinyatakan.

"Musa berkata kepada Harun, Eleazar dan Itamar, anak-anaknya: "Janganlah kamu menyingkapkan kepalamu dan janganlah kamu mengoyakkan pakaianmu, supaya jangan kamu mati dan supaya jangan datang murka ke atas seluruh bangsa, tetapi biarlah saudara-saudaramu, yaitu seluruh kaum Israel, meratapi api yang dinyalakan TUHAN. Dan janganlah kamu keluar dari pintu Kemah Pertemuan, supaya jangan kamu mati, sebab minyak urapan TUHAN ada padamu. Dan mereka melakukan seperti yang difirmankan Musa." Ayah dari orang-orang yang terbunuh dan saudara-saudara mereka, dilarang untuk menunjukkan tanda-tanda kesedihan bagi orang-orang yang telah dihukum Tuhan dengan adil. Ketika Musa mengingatkan Harun akan firman Tuhan, bahwa ia akan dikuduskan oleh mereka yang mendekat kepadanya, Harun diam. Ia tahu bahwa Tuhan itu adil, dan ia tidak bersungut-sungut. Hatinya berduka karena kematian anak-anaknya yang mengerikan, sementara mereka tidak taat. Namun, sesuai dengan perintah Allah, ia tidak menunjukkan kesedihannya, supaya ia tidak mengalami nasib yang sama dengan anak-anaknya, dan jemaat juga tertular oleh roh itu.

tidak mau berdamai, dan murka Allah menimpa mereka.

"Berfirmanlah TUHAN kepada Harun: "Janganlah engkau dan anak-anakmu laki-laki minum anggur dan minuman keras, apabila engkau masuk ke dalam Kemah Suci, supaya jangan engkau mati. Itu harus menjadi ketetapan untuk selama-lamanya turun-temurun. Dan supaya kamu dapat membedakan antara yang kudus dan yang tidak kudus, antara yang najis dan yang tahir."

Ketika bangsa Israel melakukan dosa, dan Tuhan menghukum mereka karena pelanggaran mereka, dan orang-orang berduka atas nasib orang yang dihukum, alih-alih bersedih karena Tuhan telah dihina, para simpatisan dianggap sama bersalahnya dengan si pelanggar.

Tuhan mengajarkan kita, dalam petunjuk yang diberikan kepada Harun, untuk berdamai dengan hukuman-hukuman-Nya yang adil, bahkan ketika murka-Nya sudah dekat. Dia ingin umat-Nya mengakui keadilan koreksi-Nya, agar orang lain dapat takut. Pada hari-hari terakhir ini banyak orang cenderung menipu diri sendiri, dan mereka tidak dapat melihat kesalahan mereka sendiri. Jika Tuhan, melalui hamba-hamba-Nya, menegur dan memperingatkan orang-orang yang salah, ada orang-orang yang siap untuk bersimpati kepada mereka yang layak menerima teguran. Mereka akan berusaha meringankan beban yang Allah paksakan kepada hamba-hamba-Nya. Para simpatisan ini berpikir bahwa mereka sedang melakukan tindakan yang saleh dengan bersimpati kepada orang yang bersalah, yang tindakannya mungkin telah sangat melukai tujuan Allah. Mereka adalah orang-orang yang tertipu. Mereka hanya menentang hamba-hamba Allah, yang telah melakukan kehendak-Nya, dan menentang Allah sendiri, dan sama-sama bersalah dengan orang yang melanggar. Ada banyak jiwa-jiwa yang keliru yang mungkin bisa diselamatkan jika mereka tidak tertipu dengan menerima simpati yang salah.

Kasus anak-anak Harun telah dicatat dalam catatan untuk kepentingan umat Allah, dan harus mengajar mereka yang secara khusus mempersiapkan kedatangan Kristus yang kedua kali, bahwa pemanjaan selera yang bejat akan menghancurkan perasaan-perasaan jiwa yang halus, dan dengan demikian mempengaruhi

kemampuan berpikir yang Allah berikan kepada mereka.

diberikan kepada manusia, sehingga hal-hal yang rohani dan kudus kehilangan kesakralannya. Ketidaktaatan terlihat menyenangkan, alih-alih melebihi dosa. Setan bersukacita melihat manusia, yang diciptakan menurut gambar Penciptanya, menyerahkan diri mereka sebagai budak dari selera yang bejat, karena dengan demikian dia dapat dengan sukses mengendalikan kemampuan pikiran, dan memimpin mereka yang tidak bertarak untuk bertindak sedemikian rupa sehingga merendahkan diri mereka sendiri dan mempermalukan Allah, dengan kehilangan rasa yang tinggi akan tuntutan-tuntutan kudusnya. Pemanjaan selera itulah yang menyebabkan putra-putra Harun menggunakan api biasa dan bukan api suci untuk persembahan mereka.

Anak-anak Harun yang menyimpang dari perintah Allah melambangkan mereka yang melanggar perintah keempat Yehuwa, yang sangat jelas- "Enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat, hari Tuhan, Allahmu, maka pada hari itu janganlah engkau melakukan sesuatu pekerjaan" (Kel. 20:6). Hampir semua orang yang mengaku pengikut Kristus tidak memelihara hari yang telah dikuduskan Tuhan dan mengharuskan mereka untuk menguduskannya, untuk beristirahat pada hari itu karena Dia sendiri telah beristirahat pada hari itu. Mereka bekerja pada waktu kudus Allah, dan menghormati hari pertama dalam satu minggu dengan beristirahat pada hari itu, yang merupakan hari kerja biasa, hari di mana Allah tidak beristirahat, dan di mana Ia tidak menaruh kehormatan yang suci.

Pelanggaran terhadap hukum keempat tidak akan langsung dihukum dengan kematian yang fana. Namun, Allah tidak menganggap enteng pelanggaran terhadap perintah-perintah-Nya, sama seperti Dia menganggap enteng pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak Harun. Kematian adalah hukuman terakhir bagi semua orang yang menolak terang, dan terus melakukan pelanggaran. Ketika Allah berfirman, kuduskanlah hari ketujuh, yang dimaksud bukan hari keenam atau hari pertama, tetapi hari yang telah ditetapkan-Nya. Jika manusia mengganti hari biasa dengan hari kudus, dan mengatakan bahwa hal itu juga bisa

dilakukan, mereka menghina Pencipta langit dan bumi, yang telah membuat hari Sabat untuk memperingati peristirahatannya pada hari ketujuh, setelah menciptakan dunia dalam enam hari. Adalah hal yang berbahaya dalam pelayanan kepada Allah untuk menyimpang dari institusi-institusinya. Mereka yang berhubungan dengan Allah, yang tidak terbatas, yang secara eksplisit mengarahkan dalam

mengenai ibadahnya sendiri, harus mengikuti jalan yang tepat yang telah ditetapkannya, dan tidak merasa bebas untuk menyimpang sedikit pun, karena mereka berpikir bahwa hal itu akan memberikan hasil yang sama baiknya. Allah akan mengajarkan kepada semua makhluk-Nya bahwa Dia bersungguh-sungguh dengan apa yang Dia katakan.

Bab XXIV. - Burung Puyuh.

Allah terus memberi makan umat Ibrani dengan roti yang diturunkan dari Surga, tetapi mereka tidak pernah merasa puas. Selera mereka yang bejat menginginkan daging, yang dalam hikmat-Nya telah Allah tahan, dalam ukuran yang besar, dari mereka. "Dan orang banyak yang ada di tengah-tengah mereka menjadi bernafsu, dan orang Israel pun menangis lagi dan berkata: "Siapakah yang akan memberi kami daging untuk dimakan? Kami teringat akan ikan, yang kami makan dengan bebas di Mesir, ketimun, melon, daun bawang, bawang merah dan bawang putih. Tetapi sekarang jiwa kami menjadi kering. Tidak ada lagi yang lain selain manna ini di depan mata kita." Mereka menjadi jemu dengan makanan yang disediakan oleh para malaikat, yang dikirim dari Surga. Mereka tahu bahwa makanan itu adalah makanan yang dikehendaki Allah bagi mereka, dan makanan itu menyehatkan bagi mereka dan anak-anak mereka. Meskipun mereka mengalami kesulitan di padang gurun, tidak ada seorang pun yang lemah di antara semua suku mereka. Setan, pencipta penyakit dan kesengsaraan, akan mendekati umat Allah di mana ia dapat meraih kesuksesan terbesar. Dia telah mengendalikan selera makan dengan sangat baik sejak percobaannya yang berhasil dengan Hawa, dengan menggiringnya untuk memakan buah terlarang. Dia datang dengan godaannya pertama-tama kepada orang banyak, orang Mesir yang percaya, dan menghasut mereka dengan gosip-gosip yang menghasut. Mereka tidak mau puas dengan makanan yang

menyehatkan yang telah Allah sediakan bagi mereka. Selera mereka yang bejat menginginkan makanan yang lebih bervariasi, terutama daging.

Gerutuan ini segera menjangkiti hampir seluruh tubuh manusia. Pada awalnya, Tuhan tidak memuaskan nafsu mereka, tetapi menyebabkan penghakiman-Nya menimpa mereka, dan menhanguskan mereka yang paling bersalah dengan kilat dari Surga. Namun hal ini bukannya merendahkan hati, tetapi justru menambah keluhan mereka. Ketika Musa mendengar bangsa itu menangis di pintu kemah mereka, dan mengeluh kepada seluruh keluarga mereka, dia tidak senang. Dia memaparkan di hadapan Tuhan kesulitan-kesulitan dalam situasinya, dan roh bangsa Israel yang tidak tunduk, dan posisi yang Tuhan tempatkan di hadapan bangsa itu, yaitu sebagai seorang ayah yang menyusui, yang harus membuat penderitaan bangsa itu menjadi penderitaannya. Ia bertanya kepada Tuhan bagaimana ia dapat menanggung beban yang berat ini dengan terus menerus menyaksikan ketidaktaatan bangsa Israel, dan mendengar sungut-sungut mereka terhadap perintah-perintah-Nya, dan terhadap Allah sendiri. Ia menyatakan di hadapan Tuhan bahwa ia lebih baik mati daripada melihat Israel, karena kejahatan mereka, menjatuhkan hukuman atas diri mereka sendiri, sementara musuh-musuh Allah bersukacita atas kehancuran mereka. Dalam kesedihannya, ia berkata, "Aku tidak sanggup memikul semua tanggung jawab ini sendirian, karena terlalu berat bagiku.

Tuhan memerintahkan Musa untuk mengumpulkan tujuh puluh orang dari tua-tua, yang ia kenal sebagai penatua-penatua umat. Mereka tidak boleh hanya mereka yang berusia lanjut, tetapi orang-orang yang bermartabat, memiliki penilaian yang baik, dan berpengalaman, yang memenuhi syarat untuk menjadi hakim, atau pejabat. "Dan bawalah mereka ke Kemah Pertemuan, supaya mereka berdiri di sana bersama-sama dengan engkau. Dan Aku akan turun dan berbicara dengan engkau di sana, dan Aku akan mengambil roh yang ada padamu dan menaruhnya ke atas mereka, dan mereka akan memikul beban bangsa itu bersama-sama dengan engkau, sehingga engkau tidak memikulnya seorang diri. Katakanlah kepada bangsa itu: "Kuduskanlah dirimu untuk besok, maka kamu akan makan daging, sebab kamu telah menangis di hadapan

TUHAN dengan berkata: Siapakah yang akan memberi kami makan daging, sebab di Mesir kami telah hidup enak, oleh sebab itu TUHAN akan memberi kamu makan daging, dan kamu akan makan. Janganlah kamu makan sehari, dua hari, lima hari, sepuluh hari atau dua puluh hari, tetapi haruslah kamu makan seluruhnya.

bulan, sampai keluar dari lubang hidungmu dan menjadi jijik bagimu, karena kamu menghina TUHAN yang ada di tengah-tengahmu dan menangis di hadapan-Nya dengan berkata: Mengapa kita keluar dari Mesir? Lalu kata Musa: "Bangsa yang ada di tengah-tengahmu ada enam ratus ribu orang pejalan kaki, dan Engkau telah berfirman: Aku akan memberikan kepada mereka daging, supaya mereka makan sebulan penuh. Haruskah kambing domba dan lembu sapi disembelih bagi mereka untuk mencukupi mereka? Atau haruskah segala ikan di laut dikumpulkan bagi mereka untuk mencukupi kebutuhan mereka? Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Apakah tangan TUHAN telah menjadi lemah? Lihatlah sekarang, apakah firman-Ku itu akan terjadi kepadamu atau tidak."

Musa sendiri menunjukkan ketidakpercayaan yang nyata terhadap kuasa Tuhan, dan untuk itu Tuhan menegurnya. Melalui pertanyaan Tuhan kepada Musa, ia dibuat mengerti bahwa tidak ada yang mustahil bagi Penguasa alam semesta yang agung. Dia menegur Musa karena kelupaannya akan mukjizat-mukjizat-Nya. Dia yang dapat membelah Laut Merah, dan mengikat air sehingga menjadi seperti tembok di kedua sisi bangsa Israel, ketika mereka melintas di tanah kering, dan dapat menurunkan hujan roti dari langit, serta mengeluarkan air dari gunung batu yang keras, dapat menyediakan daging untuk memasok kebutuhan umat Israel.

"Lalu keluarlah Musa dan memberitahukan kepada bangsa itu firman TUHAN, dan mengumpulkan ketujuh puluh orang tua-tua bangsa itu, lalu menyuruh mereka mengelilingi Kemah Suci. Lalu turunlah TUHAN dalam awan dan berfirman kepadanya, dan mengambil roh yang ada padanya dan memberikannya kepada ketujuh puluh tua-tua itu, dan terjadilah, bahwa setelah roh itu hinggap pada mereka, maka bernubuatlah mereka dan tidak berhenti." Karunia nubuat ini diberikan kepada para hakim dan tua-tua untuk meneguhkan kepercayaan bangsa itu kepada mereka, dan menjadi tanda bahwa Allah telah memilih mereka untuk menyatukan otoritas mereka dengan Musa, dan menolongnya dalam pekerjaan menaklukkan sungut-sungut bangsa itu selama mereka tinggal di padang gurun, dan dengan demikian meringankan tugas yang

diemban oleh Musa.

"Maka keluarlah angin dari TUHAN dan membawa burung-burung puyuh dari laut, dan biarkan mereka jatuh di tepi

perkemahan itu, seakan-akan satu hari perjalanan ke sebelah sini dan satu hari perjalanan ke sebelah sana, mengelilingi perkemahan itu, dan seakan-akan dua hasta tingginya di atas permukaan bumi. Maka berdirilah bangsa itu sepanjang hari itu, sepanjang malam itu, dan keesokan harinya, lalu mereka mengumpulkan burung-burung puyuh itu. Barangsiapa yang mengumpulkan paling sedikit, mengumpulkan sepuluh ekor, lalu mereka menyebarkannya di sekeliling perkemahan. Ketika daging itu masih berada di antara gigi mereka, bangkitlah murka TUHAN terhadap bangsa itu, lalu TUHAN menulahi bangsa itu dengan tulah yang sangat dahsyat."

Dalam hal ini, Tuhan memberikan kepada bangsa itu apa yang bukan untuk kebaikan mereka, karena mereka menginginkannya. Mereka tidak mau tunduk untuk menerima dari Tuhan hal-hal yang akan membuktikan kebaikan mereka. Mereka menyerahkan diri mereka pada sungut-sungut yang menghasut terhadap Musa, dan terhadap Tuhan, karena mereka tidak mau menerima hal-hal yang akan menjadi luka bagi mereka. Nafsu bejat mereka mengendalikan mereka, dan Tuhan memberi mereka daging, seperti yang mereka inginkan, dan Dia membiarkan mereka menderita akibat memuaskan nafsu mereka. Demam yang membakar menewaskan banyak sekali orang. Mereka yang paling bersalah dalam sungut-sungut mereka dibunuh segera setelah mereka mencicipi daging yang mereka inginkan. Jika mereka tunduk agar Tuhan memilihkan makanan untuk mereka, dan bersyukur, dan merasa puas dengan makanan yang dapat mereka makan dengan bebas tanpa cedera, mereka tidak akan kehilangan kemurahan Tuhan, dan kemudian dihukum karena sungut-sungut pemberontakan mereka, dengan dibunuhnya banyak orang.

Bab XXV. - Miriam.

Setelah Musa mengatakan kepada Tuhan bahwa ia tidak sanggup menanggung beban bangsa itu sendirian, dan Tuhan memerintahkannya untuk memilih tujuh puluh orang tua-tua, dan menaruh roh yang sama seperti yang ada pada Musa, Harun dan Miryam merasa cemburu karena mereka tidak diajak berunding tentang masalah ini. Mereka tidak merasa berdamai dengan tindakan Musa yang begitu mudah menerima nasihat Yitro, mertuanya. Mereka takut bahwa ia memiliki pengaruh yang lebih besar atas Musa daripada mereka. Dan sekarang, tujuh puluh tua-tua telah dipilih tanpa meminta pendapat mereka, dan karena mereka sendiri tidak pernah merasakan tanggung jawab dan beban yang telah Musa pikul untuk bangsa itu, mereka tidak melihat adanya kebutuhan nyata akan bantuan ketujuh puluh tua-tua itu. "Mereka berkata: "Apakah TUHAN hanya berfirman dengan perantaraan Musa saja? Bukankah Ia telah berfirman juga dengan perantaraan kami? Dan TUHAN mendengarkannya."

Aaron dan Miriam berpikir bahwa karena mereka telah dipilih untuk membantu

Musa dalam pekerjaan itu, bahwa mereka menanggung beban pekerjaan itu sama seperti Musa. Dan seperti yang telah difirmankan Tuhan melalui mereka, dan juga Musa, mengapa ia harus mengeluh tentang beban yang begitu berat sehingga membutuhkan tujuh puluh hakim dan tua-tua yang ditunjuk untuk membantunya. Musa merasakan kelemahannya. Ia merasakan pekerjaan besar yang dipercayakan kepadanya, yang tidak pernah dirasakan oleh orang lain. Harun telah menunjukkan kelemahannya dengan mengalah kepada bangsa itu, dan membuat anak lembu tuangan tanpa kehadiran Musa. Allah pernah menjadi penasihat Musa.

Ketika Miryam cemburu kepada Musa, ia cenderung mencari-cari kesalahan dalam peristiwa-peristiwa kehidupan Musa yang

secara khusus diatur oleh Tuhan. Dia mengeluh kepada Musa karena dia menikahi seorang wanita Etiopia, dan bukannya mengambil seorang istri dari antara orang Ibrani. Istri Musa tidak berkulit hitam, tetapi warna kulitnya sedikit lebih gelap daripada orang Ibrani. Ia adalah seorang yang penakut,

lembut, dan sangat terpengaruh untuk menyaksikan penderitaan. Inilah alasan mengapa Musa menyetujui agar ia kembali ke Midian, sementara ia berada di Mesir, agar ia tidak menyaksikan tulaht-tulah dahsyat yang akan ditimpakan Tuhan ke atas Mesir. Setelah ia bertemu dengan suaminya di padang gurun, ia melihat bahwa beban dan kecemasan suaminya akan menguras kekuatannya, dan dalam kesusahannya ia memberitahukan hal ini kepada ayahnya. Yitro telah menandai bahwa perhatian seluruh umat ada pada Musa, dan oleh karena itu ia menasihatinya untuk menjaga kepentingan agama dari umat Ibrani, sementara orang-orang yang layak, yang bebas dari ketamakan, harus dipilih untuk menjaga kepentingan duniawi umat.

Setelah Miriam menjadi cemburu, dia membayangkan bahwa Aaron dan dirinya sendiri telah diabaikan, dan bahwa istri Musa adalah penyebabnya-bahwa ia telah mempengaruhi pikiran suaminya-sehingga ia tidak berkonsultasi dengan mereka dalam hal-hal penting seperti sebelumnya.

Ketika TUHAN mendengar perkataan mereka yang bersungut-sungut terhadap Musa, Ia tidak senang, karena Musa sangat lemah lembut, melebihi segala manusia yang ada di atas bumi. "Lalu berfirmanlah TUHAN dengan tiba-tiba kepada Musa, Harun dan Miryam: "Keluarlah kamu bertiga ke Kemah Pertemuan." Maka keluarlah mereka bertiga ke Kemah Suci. Maka keluarlah mereka bertiga. Maka turunlah TUHAN dalam tiang awan itu, lalu berdiri di pintu Kemah Suci dan memanggil Harun dan Miryam, maka keluarlah mereka berdua. Lalu berfirman: "Dengarlah sekarang firman-Ku. Jika ada seorang nabi di antara kamu, Aku, TUHAN, akan menyatakan diri-Ku kepadanya dengan suatu penglihatan dan berfirman kepadanya dengan suatu mimpi. Tetapi hamba-Ku Musa tidak demikian, yang setia di dalam rumah-Ku. Dengan dia Aku akan berbicara dari mulut ke mulut, bahkan dengan jelas, dan bukan dengan kata-kata yang gelap, dan ia akan melihat kemiripan TUHAN. Sebab itu, mengapa kamu tidak takut untuk berbicara menentang hamba-Ku Musa? Maka bangkitlah murka TUHAN terhadap mereka itu, lalu pergilah Ia. Lalu pergilah awan itu dari

Kemah Suci, dan tampaklah Miryam menjadi kusta, putih seperti salju, dan

Lalu Harun memandang Miryam, dan tampaklah ia sakit kusta. Berkatalah Harun kepada Musa: "Aduh, tuanku, aku mohon kepadamu, janganlah tanggungkan dosa ini kepada kami, di mana kami telah berbuat bodoh dan berdosa. Janganlah ia menjadi seperti orang mati. Lalu berserulah Musa kepada TUHAN: "Sembuhkanlah dia sekarang juga, ya Allah, aku mohon kepada-Mu." "Tujuh hari lamanya Miryam diasingkan dari perkemahan, dan bangsa itu tidak melanjutkan perjalanannya, sampai Miryam dibawa masuk kembali."

Awan itu disingkirkan dari Kemah Suci karena murka Allah berada di atas Miryam, dan tidak kembali lagi sampai ia dikeluarkan dari perkemahan. Tuhan telah memilih Musa, dan menaruh Roh-Nya ke atasnya, dan dengan keluhan-keluhan Miryam terhadap hamba pilihan Tuhan, dia tidak hanya bersikap tidak sopan kepada Musa, tetapi juga kepada Tuhan sendiri, yang telah memilihnya. Harun terseret ke dalam roh cemburu dari saudara perempuannya, Miryam. Ia mungkin dapat mencegah kejahatan itu jika ia tidak bersimpati kepadanya, dan menunjukkan kepadanya dosa-dosa yang dilakukannya. Tetapi sebaliknya, ia justru mendengarkan kata-kata keluhannya. Keluhan Miryam dan Harun dicatat sebagai teguran bagi semua orang yang akan menyerah pada kecemburuan, dan mengeluh kepada orang-orang yang ditugaskan Allah untuk melakukan pekerjaan-Nya.

Bab XXVI. - Kaleb dan Yosua.

Tuhan memerintahkan Musa untuk mengutus beberapa orang untuk menyelidiki tanah Kanaan yang akan diberikan-Nya kepada orang Israel. Seorang pemimpin dari setiap suku harus dipilih untuk tujuan ini. Mereka pergi, dan setelah empat puluh hari mereka kembali dari pencarian mereka, dan datang ke hadapan Musa dan Harun, dan seluruh umat Israel, dan menunjukkan kepada mereka hasil dari tanah itu. Semua setuju bahwa tanah itu adalah tanah

yang baik, dan mereka menunjukkan hasil-hasilnya yang melimpah.

yang mereka bawa sebagai bukti. Satu tandan buah anggur begitu besar sehingga dua orang laki-laki memikulnya dengan tongkat. Mereka juga membawa buah ara dan buah delima, yang tumbuh dengan subur di sana. Setelah mereka berbicara tentang kesuburan tanah itu, semua orang kecuali dua orang berbicara dengan sangat mengecilkan hati tentang kemampuan mereka untuk memilikinya. Mereka mengatakan bahwa orang-orang yang tinggal di negeri itu sangat kuat, dan kota-kota dikelilingi oleh tembok-tembok yang tinggi dan besar, dan, lebih dari semua itu, mereka melihat anak-anak Anak raksasa di sana. Mereka kemudian menggambarkan bagaimana keadaan bangsa itu di sekitar Kanaan, dan ketidakmungkinan mereka untuk dapat memilikinya.

Ketika orang-orang mendengarkan laporan ini, mereka melampiaskan kekecewaan mereka dengan mencela dan meratap. Mereka tidak menunggu, dan merenung, dan berpikir, bahwa Tuhan, yang telah membawa mereka keluar sejauh ini, pasti akan memberikan tanah itu kepada mereka. Tetapi mereka langsung menyerah pada keputusan. Mereka membatasi kuasa Yang Mahakudus, dan tidak percaya kepada Allah, yang sampai sekarang telah memimpin mereka. Mereka mencela Musa, dan dengan bersungut-sungut mereka berkata satu sama lain, "Inilah akhir dari semua harapan kita. Inilah tanah yang telah kita tempuh dari Mesir untuk kita dapatkan. Kaleb dan Yosua berusaha untuk mendapatkan tempat. Tetapi orang-orang begitu bersemangat sehingga mereka tidak dapat menguasai diri untuk mendengarkan kedua orang ini. Setelah mereka sedikit tenang, Kaleb memberanikan diri untuk berbicara. Katanya kepada bangsa itu: "Marilah kita segera maju dan menduduki kota itu, sebab kita pasti dapat menguasainya." Tetapi orang-orang yang pergi bersamanya berkata, "Kita tidak akan sanggup melawan bangsa itu, karena mereka lebih kuat dari kita." Dan mereka terus mengulangi laporan jahat mereka, dan menyatakan bahwa semua orang itu bertubuh besar. "Dan di sana kami melihat raksasa-raksasa itu, anak-anak Anak, yang berasal dari raksasa-raksasa itu. Dan kami sendiri seperti belalang, demikianlah kami dalam pandangan mereka. Dan seluruh jemaah mengangkat suara mereka, dan menangis, dan

orang-orang menangis pada malam itu. Dan seluruh umat Israel bersungut-sungut kepada Musa dan kepada Harun. Dan seluruh umat itu berkata kepada

mereka: "Sekiranya kami mati di tanah Mesir, atau sekiranya kami mati di padang gurun ini, biarlah TUHAN yang membawa kami ke negeri ini. Mengapa TUHAN membawa kami ke negeri ini, supaya kami mati terbunuh oleh pedang, sehingga isteri dan anak-anak kami menjadi mangsa? Bukankah lebih baik kita kembali ke Mesir?"

Lalu berkatalah mereka seorang kepada yang lain: "Marilah kita membuat suatu peraturan, lalu kembali ke Mesir. Lalu sujudlah Musa dan Harun dengan muka mereka di hadapan seluruh jemaah umat Israel." Bangsa Israel tidak hanya melampiaskan keluhan mereka terhadap Musa, tetapi juga menuduh Tuhan sendiri yang telah menipu mereka, dengan menjanjikan tanah yang tidak dapat mereka miliki. Semangat pemberontakan mereka di sini muncul begitu tinggi, sehingga mereka lupa akan tangan Kemahakuasaan yang kuat, yang telah membawa mereka keluar dari tanah Mesir, dan sejauh ini telah menuntun mereka melalui serangkaian mukjizat, mereka memutuskan untuk memilih seorang pemimpin untuk memimpin mereka kembali ke Mesir, di mana mereka telah menjadi budak, dan telah mengalami begitu banyak penderitaan. Mereka benar-benar menunjuk mereka sebagai kapten, sehingga membuang Musa, pemimpin mereka. pemimpin yang sabar dan menderita, dan mereka bersungut-sungut dengan pahit terhadap Allah.

Musa dan Harun tersungkur di hadapan Tuhan di hadapan seluruh jemaat, untuk memohon belas kasihan Tuhan terhadap bangsa yang memberontak. Tetapi kesusahan dan kesedihan mereka terlalu besar untuk diungkapkan. Mereka tetap tertunduk dalam keheningan. Kaleb dan Yosua mengoyakkan pakaian mereka, sebagai ungkapan kesedihan yang paling dalam. "Lalu berkatalah mereka kepada segenap rombongan orang Israel: "Negeri yang kita lalui untuk menyelidikinya adalah negeri yang sangat baik. Jikalau TUHAN berkenan kepada kita, maka Ia akan membawa kita masuk ke negeri itu dan memberikannya kepada kita, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya. Hanya saja, janganlah kamu memberontak kepada TUHAN dan janganlah kamu takut kepada penduduk negeri itu, sebab mereka adalah makanan bagi kita. Pertahanan mereka telah hilang dari mereka,

dan TUHAN menyertai kita. Janganlah kamu takut kepada mereka."

"Pertahanan mereka telah hilang dari mereka." Ya,

orang Kanaan telah memenuhi ukuran kesalahan mereka, dan perlindungan ilahi ditarik dari mereka, dan mereka merasa sangat aman dan tidak siap untuk berperang, dan oleh perjanjian Allah, tanah itu diasuransikan kepada kita. Alih-alih kata-kata ini memiliki efek yang dirancang pada orang-orang, mereka malah meningkatkan pemberontakan mereka. Mereka menjadi sangat marah, dan berteriak dengan suara keras dan marah, bahwa Kaleb dan Yosua harus dilempari batu, yang pasti akan terjadi jika Tuhan tidak menghalangi, dengan menunjukkan kemuliaan-Nya yang dahsyat di dalam kemah pertemuan, di hadapan semua orang Israel. Musa masuk ke dalam Kemah Suci untuk berbicara dengan Tuhan. "Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Berapa lama lagi bangsa ini akan menghasut Aku, dan berapa lama lagi mereka akan percaya kepada-Ku oleh karena segala mukjizat yang Kuperlihatkan di tengah-tengah mereka? Aku akan menghajar mereka dengan penyakit sampar dan melenyapkan mereka, dan Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang lebih besar dan lebih kuat dari pada mereka. Lalu berkatalah Musa kepada TUHAN: "Maka orang Mesir akan mendengarnya, karena Engkau telah membawa bangsa ini dengan kekuatan-Mu dari tengah-tengah mereka, dan mereka akan menceritakannya kepada penduduk negeri ini, karena mereka telah mendengar bahwa Engkau, TUHAN, ada di tengah-tengah bangsa ini, bahwa Engkau, TUHAN, telah menampakkan diri-Mu muka dengan muka, dan awan-Mu ada di atas mereka, dan Engkau berjalan di depan mereka pada siang hari di dalam tiang awan, dan di dalam tiang api pada waktu malam. Dan jika Engkau membunuh seluruh bangsa ini sebagai satu bangsa, maka bangsa-bangsa yang telah mendengar kemasyhuran-Mu akan berkata: "Oleh karena TUHAN tidak dapat membawa bangsa ini masuk ke negeri yang dijanjikan-Nya kepada mereka, oleh karena itu Ia membunuh mereka di padang gurun. hutan belantara."

Musa sekali lagi menolak untuk memusnahkan Israel, dan menjadikan dirinya sebagai bangsa yang lebih kuat daripada Israel. Hamba Allah yang dikasihi ini menyatakan kasih-Nya kepada Israel, dan menunjukkan semangatnya untuk kemuliaan

Penciptanya, dan kehormatan umat-Nya. Sebagaimana Engkau telah mengampuni bangsa ini sejak dari Mesir sampai sekarang, Engkau telah panjang sabar dan penuh belas kasihan sampai sekarang terhadap bangsa yang tidak tahu berterima kasih ini, betapapun tidak layakny mereka, belas kasihan-Mu adalah

sama. Dia memohon, Tidakkah Engkau mau mengampuni mereka sekali ini saja, dan menambahkan satu contoh kesabaran ilahi lagi kepada banyak contoh yang telah Engkau berikan?

"Berfirmanlah TUHAN: "Aku telah mengampuni sesuai dengan firman-Mu. Tetapi sesungguhnya, demi Aku yang hidup, seluruh bumi akan penuh dengan kemuliaan TUHAN. Oleh karena semua orang yang telah melihat kemuliaan-Ku dan mujizat-mujizat yang Kulakukan di Mesir dan di padang gurun, tetapi yang telah mencoba Aku sepuluh kali ini dan tidak mendengarkan suara-Ku, pastilah mereka tidak akan melihat negeri yang telah Kujanjikan dengan sumpah kepada nenek moyang mereka, dan tidak seorangpun dari mereka yang telah menghasut Aku, akan melihatnya. Tetapi hamba-Ku Kaleb, karena ia memiliki roh lain yang menyertainya dan mengikut Aku dengan setia, maka ia akan Kubawa masuk ke dalam negeri yang telah diinjaknya, dan keturunannya akan memilikinya."

Tuhan memerintahkan orang Ibrani untuk kembali dan pergi ke padang gurun melalui Laut Merah. Mereka sudah sangat dekat dengan tanah yang baik, tetapi karena pemberontakan mereka yang jahat, mereka kehilangan perlindungan Allah. Seandainya mereka menerima laporan Kaleb dan Yosua, dan segera pergi, Allah akan memberikan tanah Kanaan kepada mereka. Tetapi mereka tidak percaya, dan menunjukkan roh yang kurang ajar terhadap Allah, sehingga mereka membawa ke atas diri mereka sendiri kecaman, bahwa mereka tidak akan pernah memasuki tanah yang dijanjikan. Dalam belas kasihan dan kemurahan-Nya, Allah mengirim mereka kembali ke Laut Merah, karena orang Amalek dan orang Kanaan, ketika mereka menunda dan bersungut-sungut, mendengar tentang mata-mata itu, dan mempersiapkan diri untuk berperang dengan orang Israel.

"Dan TUHAN berfirman kepada Musa dan Harun, demikian.
Bagaimana

Berapa lama lagi Aku harus bersabar terhadap jemaah yang jahat ini, yang bersungut-sungut terhadap Aku? Aku telah mendengar sungut-sungut orang Israel, yang mereka sungut-sungutkan terhadap Aku." TUHAN memerintahkan Musa dan Harun untuk

mengatakan kepada bangsa itu bahwa Dia akan melakukan kepada mereka seperti yang telah mereka katakan. Mereka telah berkata, "Demi Tuhan, kami telah mati di tanah Mesir, atau demi Tuhan, kami telah mati di padang gurun ini." Sekarang Tuhan akan menepati janji mereka. Ia menyuruh hamba-hamba-Nya untuk mengatakan kepada mereka, bahwa mereka akan mati di padang gurun, dari dua puluh

tahun ke atas, karena pemberontakan dan sungut-sungut mereka terhadap TUHAN. Hanya Kaleb dan Yosua yang boleh masuk ke tanah Kanaan. "Tetapi anak-anakmu yang kamu katakan akan menjadi tawanan, mereka akan Kubawa masuk, dan mereka akan mengenal negeri yang telah kamu pandang rendah itu." Tuhan menyatakan bahwa anak-anak Ibrani harus mengembara di padang gurun selama empat puluh tahun, terhitung sejak mereka meninggalkan Mesir, karena pemberontakan orang tua mereka, hingga orang tua mereka semua mati. Demikianlah mereka harus menanggung dan menderita akibat kesalahan mereka selama empat puluh tahun, sesuai dengan jumlah hari mereka mengembara di negeri itu, sehari untuk satu tahun. "Dan kamu akan mengetahui pelanggaran janji-Ku." Mereka harus sepenuhnya menyadari bahwa itu adalah hukuman atas penyembahan berhala mereka, dan sungut-sungut pemberontakan mereka, yang telah membuat Tuhan mengubah rencana-Nya terhadap mereka. Kaleb dan Yosua dijanjikan pahala yang lebih besar daripada seluruh pasukan Israel, karena mereka telah kehilangan semua klaim atas kemurahan dan perlindungan Tuhan.

TUHAN mengirimkan api dari hadirat-Nya dan menghancurkan orang-orang yang membawa laporan jahat itu, yang membuat seluruh umat bersungut-sungut terhadap Musa dan TUHAN. Tetapi Kaleb dan Yosua hidup di hadapan TUHAN, dan di hadapan bangsa itu, yang membuktikan bahwa laporan mereka benar.

Ketika bangsa itu mengetahui dari Musa tentang maksud Allah terhadap mereka, mereka sangat berduka. Keesokan paginya, mereka berkumpul di hadapan Musa dengan segala perlengkapan perang, dan berkata, "Kami berada di sini dan akan pergi ke tempat yang dijanjikan TUHAN, karena kami telah berdosa." Tuhan telah berfirman bahwa mereka tidak akan memiliki tanah itu, tetapi akan mati di padang gurun, dan jika mereka maju berperang, mereka tidak akan berhasil. Musa berkata: "Janganlah kamu maju, sebab TUHAN tidak ada di tengah-tengahmu, supaya kamu jangan kalah di hadapan musuhmu, sebab orang Amalek dan orang Kanaan ada

di depanmu, dan kamu akan mati oleh pedang, karena kamu telah menyimpang dari pada TUHAN,

maka TUHAN tidak akan menyertai kamu." Tetapi mereka memberanikan diri untuk maju menghadapi musuh-musuh mereka, tanpa pemimpin yang telah ditetapkan, dan tanpa tabut perjanjian TUHAN, dan mereka bertemu dengan musuh-musuh mereka, dan dikalahkan, serta dihalau dari hadapan mereka. Di sini orang Israel terlambat bertobat, dan ketika Tuhan telah mengatakan bahwa mereka tidak boleh pergi untuk menduduki tanah itu, mereka tetap maju, sama seperti sebelumnya. Meskipun orang Israel telah bersungut-sungut, dan Allah telah menyatakan bahwa mereka harus mati di padang gurun, mereka tetap melakukannya. tidak berjalan dengan hati-hati dan rendah hati di hadapan-Nya.

Tuhan telah menjadikan kasus Miryam sebagai contoh khusus untuk memperingatkan bangsa Israel. Mereka telah melihat murka Tuhan ditunjukkan kepadanya karena kecemburuan dan keluhannya terhadap hamba pilihan-Nya, Musa. Tuhan kemudian mengatakan kepada mereka bahwa Musa lebih besar daripada seorang nabi, dan bahwa Dia telah menyatakan diri-Nya kepada Musa dengan cara yang lebih langsung daripada seorang nabi. Firman Tuhan, "Dengan dia Aku akan berbicara dari mulut ke mulut." Lalu Ia bertanya kepada mereka: "Mengapa kamu tidak takut untuk berbicara menentang hamba-Ku Musa?" Dan Miryam pun menjadi sakit kusta. Instruksi yang diberikan kepada Harun dan Miryam dalam hal ini tidak hanya ditujukan untuk kepentingan mereka berdua, tetapi juga untuk kebaikan seluruh jemaat Israel.

Bab XXVII. - Korah, Datan, dan Abiram.

Tuhan tahu bahwa Korah memiliki hati yang memberontak, dan secara diam-diam bekerja di antara jemaat Israel untuk melawan Musa, meskipun pemberontakannya belum berkembang. Tuhan menjadikan contoh Miryam sebagai peringatan bagi semua orang

yang mungkin tergoda untuk memberontak melawan Musa. Korah tidak puas dengan posisinya. Dia terhubung dengan pelayanan dari

Kemah Suci, namun ia ingin ditinggikan menjadi imam. Allah telah menetapkan Musa sebagai pemimpin tertinggi, dan imamat diberikan kepada Harun dan putra-putranya. Korah bertekad untuk memaksa Musa untuk mengubah tatanan tersebut, di mana ia harus diangkat menjadi imam. Agar lebih yakin untuk mencapai tujuannya, dia menarik Datan dan Abiram, keturunan Ruben, ke dalam pemberontakannya.

Mereka beralasan bahwa, sebagai keturunan dari putra-putra sulung Yakub, otoritas utama yang dirampas Musa adalah milik mereka, dan bersama Korah, mereka bertekad untuk mendapatkan jabatan imamat. Ketiganya menjadi sangat bersemangat dalam pekerjaan yang jahat. Mereka mempengaruhi dua ratus lima puluh orang yang terkenal untuk bergabung dengan mereka, yang juga bertekad untuk mendapatkan bagian dalam keimaman dan pemerintahan. Allah telah menghormati orang-orang Lewi untuk melakukan pelayanan di dalam Kemah Suci, karena mereka tidak mengambil bagian dalam pembuatan dan penyembahan anak lembu emas, dan karena kesetiaan mereka dalam melaksanakan perintah Allah terhadap para penyembah berhala.

Kepada orang Lewi ditugaskan untuk mendirikan Kemah Suci dan berkemah di sekelilingnya, sementara umat Israel mendirikan kemah mereka agak jauh dari Kemah Suci. Dan ketika mereka melakukan perjalanan, orang-orang Lewi menurunkan Kemah Suci dan mengangkutnya, juga tabut, kandil, dan perabot-perabot kudus lainnya. Karena Allah menghormati orang-orang Lewi, mereka menjadi berambisi untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi lagi, agar mereka dapat memperoleh pengaruh yang lebih besar di antara jemaat. "Lalu mereka berkumpul melawan Musa dan Harun dan berkata kepada mereka: "Kamu terlalu banyak menuntut, karena seluruh jemaah itu kudus, semuanya, dan TUHAN ada di tengah-tengah mereka, maka mengapakah kamu meninggikan dirimu sendiri di atas jemaah TUHAN?"

Korah, Datan dan Abiram, dan dua ratus lima puluh pangeran yang telah bergabung dengan mereka, mula-mula menjadi cemburu, kemudian iri hati, dan selanjutnya memberontak. Mereka telah membicarakan posisi Musa sebagai pemimpin umat, sampai

mereka membayangkan bahwa itu adalah posisi yang sangat patut ditiru.

yang dapat diisi oleh salah seorang dari mereka sebaik Musa. Dan mereka menyerahkan diri mereka kepada ketidakpuasan, sampai mereka benar-benar menipu diri mereka sendiri dan satu sama lain, dengan mengira bahwa Musa dan Harun telah menempatkan diri mereka pada posisi yang mereka tempati untuk Israel. Mereka berkata bahwa Musa dan Harun meninggikan diri mereka sendiri di atas jemaat Tuhan, dengan mengambil keimaman dan pemerintahan, dan bahwa jabatan ini tidak boleh diberikan hanya kepada keluarga mereka. Mereka mengatakan bahwa sudah cukup bagi mereka jika mereka sejajar dengan saudara-saudara mereka, karena mereka tidak lebih kudus daripada bangsa itu, yang sama-sama dianugerahi kehadiran dan perlindungan Allah yang khas.

Ketika Musa mendengarkan perkataan Korah, ia dipenuhi dengan dan sujudlah ia dengan mukanya di hadapan bangsa itu. "Lalu berkatalah ia kepada Korah dan kepada segenap rombongannya: "Besok TUHAN akan menunjukkan siapa yang kudus dan siapa yang tidak kudus, dan Ia akan menyuruh orang mendekat kepada-Nya, yaitu orang yang dipilih-Nya, yang akan disuruh-Nya mendekat kepada-Nya. Karena itu, ambillah pedupaan, Korah dan seluruh rombongannya, taruhlah api di atasnya dan bakarlah kemenyan di atasnya di hadapan TUHAN besok, maka orang yang dipilih TUHAN, dialah yang kudus. Kamu terlalu banyak menuntut, hai bani Lewi. Lalu berkatalah Musa kepada Korah: "Dengarlah, aku berkata kepadamu, hai bani Lewi! Apakah kamu mengira, bahwa Allah Israel telah memisahkan kamu dari jemaah Israel, untuk membawa kamu mendekat kepada-Nya untuk melakukan pelayanan di Kemah Suci TUHAN dan untuk berdiri di depan jemaah untuk melayani mereka? Dan Ia telah membawa engkau mendekat kepada-Nya, dan semua saudara-saudaramu, bani Lewi, bersama-sama dengan engkau. Dan apakah engkau juga mencari imam? Itulah sebabnya engkau dan semua pengikutmu berkumpul bersama melawan TUHAN. Dan siapakah Harun, sehingga kamu bersungut-sungut terhadap dia?" Musa mengatakan kepada mereka bahwa Harun tidak mengambil jabatan dari dirinya sendiri; bahwa Tuhan telah menempatkannya dalam jabatan suci.

Dathan dan Abiram berkata, "Apakah hal yang kecil yang telah

engkau
membawa kami keluar dari negeri yang mengalir

dengan susu dan madu, untuk membunuh kami di padang gurun, kecuali Engkau menjadikan diri-Mu sendiri sebagai penguasa atas kami? Lagi pula, Engkau tidak membawa kami ke negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya, dan tidak memberikan kepada kami milik pusaka berupa ladang dan kebun anggur. Maukah engkau mencungkil mata orang-orang ini? Kami tidak akan bangkit."

Mereka menuduh Musa sebagai penyebab mereka tidak masuk ke tanah perjanjian. Mereka berkata bahwa Allah tidak berurusan dengan mereka seperti itu. Dia tidak mengatakan bahwa mereka harus mati di padang gurun. Mereka tidak akan pernah percaya bahwa Dia telah mengatakan hal itu; tetapi bahwa Musa-lah yang telah mengatakannya, bukan Tuhan; dan bahwa semuanya telah diatur oleh Musa untuk tidak membawa mereka ke tanah Kanaan. Mereka berbicara tentang Musa yang memimpin mereka dari tanah yang berlimpah dengan susu dan madu. Mereka lupa dalam pemberontakan mereka yang membabi buta tentang penderitaan mereka di tanah Mesir, dan itulah-tulah yang menghancurkan yang menimpa tanah itu. Tetapi sekarang mereka menuduh Musa membawa mereka keluar dari negeri yang baik, untuk membunuh mereka di padang gurun agar ia dapat menjadi kaya dengan harta benda mereka. Mereka bertanya kepada Musa, dengan cara yang kurang ajar, apakah dia mengira tidak ada seorang pun dari seluruh umat Israel yang cukup bijaksana untuk memahami motifnya, dan menemukan penipuannya. Atau apakah dia mengira mereka semua akan tunduk dan membiarkannya memimpin mereka seperti orang buta sesuka hatinya, kadang-kadang ke arah Kanaan, lalu kembali lagi ke Laut Merah dan Mesir. Kata-kata ini mereka ucapkan di hadapan jemaat, dan sama sekali tidak mau lagi mengakui otoritas Musa dan Harun.

Musa sangat tersentuh dengan tuduhan-tuduhan yang tidak adil ini. Dia memohon kepada Allah di hadapan orang-orang apakah dia pernah bertindak sewenang-wenang, dan memohon kepada-Nya untuk menjadi hakim. Orang-orang pada umumnya merasa tidak senang, dan terpengaruh oleh pernyataan Korah yang keliru. "Lalu

berkatalah Musa kepada Korah: "Besok haruslah engkau dan segenap umatmu menghadap TUHAN, engkau, mereka dan Harun. Ambillah setiap orang akan pedupaannya dan taruhlah kemenyan di dalamnya, lalu bawalah kamu menghadap TUHAN, masing-masing akan pedupaannya, dua ratus lima puluh pedupaan, engkau dan Harun, masing-masing akan pedupaannya. Dan mereka

mengambil pedupaannya masing-masing, lalu menaruh api ke dalamnya dan menaruh dupa di atasnya, lalu berdiri di pintu Kemah Suci bersama Musa dan Harun."

Korah dan kelompoknya yang bercita-cita untuk menjadi imam dalam kepercayaan diri mereka, bahkan mengambil pedupaan dan berdiri di pintu Kemah Suci bersama Musa. Korah telah memelihara iri hati dan pemberontakannya sampai dia menipu diri sendiri, dan dia benar-benar berpikir bahwa jemaat adalah umat yang sangat benar, dan bahwa Musa adalah penguasa yang lalim, terus-menerus memikirkan perlunya jemaat menjadi kudus, padahal tidak perlu, karena mereka sudah kudus.

Para pemberontak ini telah menyanjung bangsa itu secara umum untuk percaya bahwa mereka benar, dan bahwa semua masalah mereka berasal dari Musa, pemimpin mereka, yang terus-menerus mengingatkan mereka akan dosa-dosa mereka. Orang-orang itu berpikir jika Korah dapat memimpin mereka, dan mendorong mereka, dan memikirkan tindakan-tindakan mereka yang benar, alih-alih mengingatkan mereka akan kegagalan-kegagalan mereka, maka perjalanan mereka akan menjadi sangat damai dan sejahtera, dan dia pasti akan memimpin mereka, bukan bolak-balik di padang gurun, tetapi ke tanah yang dijanjikan. Mereka mengatakan bahwa Musa yang telah mengatakan kepada mereka bahwa mereka tidak boleh masuk ke tanah itu, dan bahwa Tuhan tidak mengatakan demikian. Korah dengan rasa percaya dirinya yang tinggi mengumpulkan seluruh jemaat untuk melawan Musa dan Harun, "di depan pintu Kemah Suci. Maka tampaklah kemuliaan TUHAN kepada segenap umat itu. Berfirmanlah TUHAN kepada Musa dan Harun: "Pisahkanlah dirimu dari tengah-tengah umat ini, supaya Aku menghanguskan mereka seketika itu juga. Maka sujudlah mereka itu dengan mukanya dan berkata: Ya Allah, Allah segala roh, adakah satu orang berbuat dosa, sehingga Engkau murka kepada segenap umat ini? Maka berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Berbicaralah kepada jemaah itu, demikian: Keluarlah kamu dari sekeliling kemah Korah, Datan dan Abiram. Maka bangkitlah Musa lalu pergi kepada Datan dan Abiram, dan para tua-tua Israel mengikutinya. Lalu berkatalah ia kepada umat

itu: "Berangkatlah kamu, aku minta kepadamu, dari

kemah-kemah orang-orang jahat itu, dan janganlah kamu menyentuh sesuatu pun dari kemah-kemah mereka, supaya kamu jangan dimakan habis oleh dosa-dosa mereka. Maka keluarlah mereka dari Kemah Suci Korah, Datan dan Abiram, pada tiap-tiap sisinya, lalu keluarlah Datan dan Abiram dan berdiri di depan pintu kemah mereka, demikian juga isteri-isteri mereka, anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan mereka dan anak-anak mereka yang masih kecil-kecil. Berkatalah Musa: "Dengan ini kamu akan mengetahui, bahwa TUHAN telah mengutus aku untuk melakukan segala perbuatan ini, sebab aku tidak melakukannya dari pikiranku sendiri. Jikalau orang-orang ini mati seperti orang mati pada umumnya, atau jikalau mereka dilawat seperti orang dilawat, maka TUHAN tidak mengutus aku. Tetapi jika TUHAN membuat sesuatu yang baru, dan bumi membuka mulutnya dan menelan mereka dengan segala sesuatu yang ada pada mereka, dan mereka turun dengan cepat ke dalam lubang, maka kamu akan mengetahui bahwa orang-orang ini telah menghasut TUHAN." Ketika Musa berhenti berbicara, bumi membuka dan menelan mereka, kemah-kemah mereka, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan mereka. Mereka turun hidup-hidup ke dalam lubang itu, lalu bumi menutupnya dan mereka binasa dari tengah-tengah umat itu.

Ketika orang Israel mendengar teriakan orang-orang yang akan binasa, mereka melarikan diri dengan jarak yang jauh dari mereka. Mereka tahu bahwa mereka bersalah, karena mereka telah menerima tuduhan-tuduhan yang ditujukan kepada Musa dan Harun, dan mereka takut bahwa mereka juga akan binasa bersama mereka. Penghakiman Allah belum selesai. Api keluar dari awan kemuliaan dan menghanguskan kedua ratus lima puluh orang yang mempersembahkan dupa. Mereka adalah para pembesar, yaitu orang-orang yang pada umumnya memiliki penilaian yang baik, dan memiliki pengaruh di dalam jemaat, orang-orang yang terkenal. Mereka sangat dihormati, dan penilaian mereka sering kali diminta dalam perkara-perkara yang sulit. Tetapi mereka terpengaruh oleh pengaruh yang salah, dan menjadi iri hati, cemburu, dan memberontak. Mereka tidak binasa bersama Korah, Datan, dan

Abiram, karena mereka bukanlah yang pertama memberontak. Mereka harus melihat akhir hidup mereka terlebih dahulu, dan memiliki kesempatan untuk bertobat dari kejahatan mereka. Tetapi mereka tidak mau berdamai dengan kebinasaan orang-orang jahat itu, dan murka Allah menimpa mereka dan membinasakan mereka juga.

"Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Berbicaralah kepada Eleazar, anak imam Harun, supaya ia mengangkat pedupaan-pedupaan itu dari tempat pembakaran, lalu menaburkannya di sana, sebab pedupaan-pedupaan itu kudus, sebab pedupaan-pedupaan itu kudus. Dan haruslah mereka membuat pedupaan-pedupaan itu menjadi lempengan-lempengan yang lebar sebagai tutup mezbah, karena mereka mempersembahkannya di hadapan TUHAN, sebab itu pedupaan-pedupaan itu dikuduskan, dan haruslah pedupaan-pedupaan itu menjadi suatu tanda bagi orang Israel." Setelah pertunjukan penghakiman Tuhan ini, bangsa itu kembali ke kemah mereka, tetapi tidak dengan rendah hati. Mereka sangat ketakutan. Mereka telah sangat dipengaruhi oleh roh pemberontakan, dan telah disanjung oleh Korah dan rombongannya untuk percaya bahwa mereka adalah orang-orang yang sangat baik, dan bahwa mereka telah dianiaya dan dilecehkan oleh Musa. Pikiran mereka telah dijiwai oleh roh orang-orang yang telah binasa, sehingga sulit untuk membebaskan diri mereka dari prasangka buta. Jika mereka harus mengakui bahwa Korah dan rombongannya semuanya jahat, dan Musa benar, maka mereka akan dipaksa untuk menerima firman Allah, yang tidak mau mereka percayai, bahwa mereka semua pasti akan mati di padang gurun. Mereka tidak mau tunduk pada hal ini, dan mencoba untuk percaya bahwa itu semua adalah tipu daya, dan bahwa Musa telah menipu mereka. Orang-orang yang telah binasa itu telah mengucapkan kata-kata yang menyenangkan kepada mereka, dan menunjukkan ketertarikan dan kasih yang besar kepada mereka, dan mereka mengira bahwa Musa adalah seorang perancang. Mereka memutuskan bahwa mereka tidak mungkin salah; bahwa bagaimanapun juga, orang-orang yang telah binasa itu adalah orang-orang yang baik, dan Musa telah menjadi penyebab kehancuran mereka.

Setan dapat menuntun jiwa-jiwa yang tertipu sampai ke tingkat yang sangat jauh. Dia dapat menyesatkan penghakiman, penglihatan, dan pendengaran mereka. Demikianlah yang terjadi pada bangsa Israel. "Tetapi keesokan harinya bersungut-sungutlah segenap jemaah bani Israel kepada Musa dan Harun, katanya: "Kamu telah membunuh umat TUHAN." Orang-orang

kecewa dengan keputusan yang diambil oleh Musa dan Harun. Kemunculan Korah, dan rombongannya, semuanya dengan tidak sopan menjalankan

kantor para imam dengan pedupaan mereka, membuat orang-orang kagum. Mereka tidak melihat bahwa orang-orang ini sedang melakukan penghinaan yang berani terhadap Keagungan Ilahi. Ketika mereka dihancurkan, bangsa itu sangat ketakutan, tetapi tidak lama kemudian mereka semua datang dengan penuh kegemparan kepada Musa dan Harun, dan menuduh mereka dengan darah orang-orang yang telah binasa di tangan Allah.

"Dan terjadilah, ketika umat itu berkumpul di depan Musa dan Harun, mereka memandang ke arah Kemah Suci, maka tampaklah awan menutupi Kemah Suci itu dan kemuliaan TUHAN menampakkan diri. Maka datanglah Musa dan Harun ke depan Kemah Pertemuan. Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Keluarlah engkau dari tengah-tengah umat ini, supaya Aku menghanguskan mereka dalam sekejap mata. Lalu mereka jatuh tersungkur di atas muka mereka." Terlepas dari pemberontakan bangsa Israel, dan perlakuan mereka yang kejam terhadap Musa, namun dia menunjukkan minat yang sama seperti sebelumnya. Dia tersungkur di hadapan Tuhan, dan memohon kepada-Nya untuk mengampuni bangsa itu. Sementara Musa berdoa di hadapan Tuhan untuk mengampuni dosa bangsanya, dia meminta Harun untuk mengadakan pendamaian bagi dosa mereka, sementara dia tetap berada di hadapan Tuhan, agar doanya dapat naik bersama dengan dupa dan berkenan kepada Tuhan, sehingga seluruh jemaat tidak akan binasa dalam pemberontakan mereka. "Lalu berkatalah Musa kepada Harun: "Ambillah pedupaan, nyalakanlah api di atasnya dari mezbah, bakarlah kemenyan dan pergilah dengan segera kepada jemaah itu dan adakanlah pendamaian bagi mereka, sebab murka TUHAN telah bangkit. Itulah itu telah dimulai. Lalu Harun melakukan apa yang diperintahkan Musa, dan berlari ke tengah-tengah jemaah itu, dan sesungguhnya, itulah itu telah dimulai di antara bangsa itu. Lalu ia membakar dupa dan mengadakan pendamaian bagi bangsa itu. Dan dia berdiri di antara orang mati dan orang hidup, dan itulah itu berhenti. Adapun yang mati karena itulah empat belas ribu tujuh ratus orang, di samping mereka yang mati karena perkara Korah. Lalu kembalilah Harun kepada Musa ke pintu Kemah Pertemuan, dan itulah itu berhenti."

Bab XXVIII. - Tongkat Harun.

Dengan penuh belas kasihan, Allah dengan penuh kemurahan hati memberikan bukti lain kepada bangsa Israel, bukti yang diperhitungkan untuk mengoreksi penilaian mereka yang salah. Oleh karena itu, Dia mengharuskan setiap suku mengambil sebuah tongkat, dan menuliskan pada tongkat itu nama keluarga nenek moyang mereka. "Dan pada tongkat Lewi haruslah kaupahatkan nama Harun, karena satu tongkat haruslah untuk kepala kaum keluarga mereka. Dan haruslah engkau menaruhnya di dalam Kemah Pertemuan di depan Kemah Kesaksian, di mana Aku akan bertemu dengan engkau. Maka akan terjadi, bahwa tongkat orang yang akan Kupilih itu akan bertunas. Dan Aku akan menghentikan dari pada-Ku sungut-sungut bani Israel yang bersungut-sungut terhadap kamu. Lalu Musa menaruh tongkat-tongkat itu di hadapan TUHAN di dalam Kemah Kesaksian. Maka keesokan harinya masuklah Musa ke dalam kemah kesaksian, maka tampaklah tongkat Harun bagi kaum Lewi itu bertunas, lalu mengeluarkan tunas, lalu berbunga, lalu menghasilkan buah badam. Maka oleh Musa dibawanya segala tongkat itu dari hadapan hadirat Tuhan kepada segenap bani Israel, lalu mereka itu melihat dan mengambil masing-masing tongkatnya. Maka berfirmanlah Tuhan kepada Musa: Bawalah tongkat Harun itu ke hadapan kesaksian, supaya disimpan sebagai tanda kepada pemberontak-pemberontak itu. Dan engkau harus menjauhkan sungut-sungut mereka dari pada-Ku, supaya mereka jangan mati." Di sini Allah melakukan mukjizat yang cukup untuk membungkam keluhan bangsa Israel, dan yang akan menjadi kesaksian yang teguh atas siapa Allah telah menetapkan keimaman. Semua perubahan yang luar biasa pada tongkat itu terjadi dalam satu malam, untuk meyakinkan mereka bahwa Allah telah membedakan secara positif antara Harun dan umat Israel lainnya. Setelah mukjizat kuasa ilahi ini, otoritas keimaman tidak lagi dipertanyakan. Tongkat yang luar biasa ini

diawetkan untuk sering diperlihatkan kepada orang-orang untuk mengingatkan

mereka di masa lalu, untuk mencegah mereka bersungut-sungut, dan sekali lagi mempertanyakan siapa yang berhak atas keimaman. Setelah bani Israel sepenuhnya yakin akan kesalahan mereka, dengan menuduh Musa dan Harun secara tidak adil, seperti yang telah mereka lakukan, mereka melihat pemberontakan mereka di masa lalu dalam cahaya yang sebenarnya, dan mereka ketakutan. Mereka berkata kepada Musa, "Lihatlah, kita mati, kita binasa, kita semua binasa." Mereka dipaksa untuk mempercayai kebenaran yang tidak mereka sukai, bahwa takdir mereka adalah mati di padang gurun. Setelah mereka percaya bahwa memang Tuhanlah yang telah mengatakan bahwa mereka tidak boleh masuk ke tanah perjanjian, tetapi harus mati, mereka kemudian mengakui bahwa Musa dan Harun benar, dan bahwa mereka telah berdosa kepada Tuhan, dengan memberontak terhadap otoritas mereka. Mereka juga mengakui bahwa Korah, dan mereka yang binasa bersamanya, adalah orang-orang berdosa terhadap Tuhan, dan bahwa mereka telah menerima murka-Nya.

Fakta-fakta yang berkaitan dengan Korah dan perusahaannya, yang memberontak terhadap Musa dan Harun, dan melawan Yehuwa, dicatat sebagai peringatan bagi umat Allah, khususnya mereka yang hidup di bumi menjelang akhir zaman. Setan telah membuat orang-orang meniru teladan Korah, Datan, dan Abiram, dalam membangkitkan pemberontakan di antara umat Allah. Mereka yang membiarkan diri mereka bangkit menentang kesaksian yang jelas, menjadi menipu diri sendiri, dan benar-benar berpikir bahwa mereka yang ditugaskan Tuhan untuk menanggung beban pekerjaan-Nya ditinggikan di atas umat Tuhan, dan bahwa nasihat dan teguran mereka tidak beralasan. Mereka telah bangkit menentang kesaksian yang jelas yang Tuhan ingin mereka lakukan dalam menegur kesalahan di antara umat Tuhan. Kesaksian-kesaksian yang disampaikan untuk menentang kesenangan yang menyakitkan, seperti teh, kopi, tembakau, dan tembakau, telah membuat jengkel suatu kelas tertentu, karena hal itu akan menghancurkan berhala-berhala mereka. Banyak orang yang ragu-ragu untuk sementara waktu apakah mereka akan mengorbankan seluruh pengorbanan terhadap

semua hal yang menyakitkan ini, atau menolak kesaksian-kesaksian yang jelas, dan menyerah pada teriakan-teriakan selera. Mereka berada dalam posisi yang tidak menentu. Ada konflik antara keyakinan mereka akan kebenaran dan pemanjaan diri mereka. Keadaan mereka yang bimbang membuat

mereka lemah, dan dengan banyak orang, nafsu makan menang. Perasaan mereka akan hal-hal yang sakral telah diselewengkan oleh penggunaan racun-racun yang perlahan ini; dan mereka dengan penuh keyakinan memutuskan, apa pun konsekuensinya, mereka tidak akan menyangkal diri. Keputusan yang menakutkan ini sekaligus menjadi tembok pemisah antara mereka dengan orang-orang yang menyucikan diri mereka sendiri, seperti yang diperintahkan Allah, dari segala kecemaran daging dan roh, dan yang menyempurnakan kekudusan di dalam takut akan Tuhan. Kesaksian-kesaksian yang lurus yang dibawakan menghalangi mereka, dan menyebabkan kegelisahan yang besar, dan mereka merasa lega untuk berperang melawan mereka, dan berusaha membuat diri mereka sendiri dan orang lain percaya bahwa kesaksian-kesaksian itu tidak benar. Mereka mengatakan bahwa orang-orang itu baik-baik saja, tetapi kesaksian-kesaksian yang mencela itulah yang membuat masalah. Dan ketika para pemberontak membentangkan panji-panji mereka, semua orang yang tidak puas berkumpul di sekitar standar, dan semua orang yang cacat secara rohani, lumpuh, lumpuh, dan buta, menyatukan pengaruh mereka untuk menceraikan-beraikan dan menabur perselisihan.

Setiap kemajuan hamba-hamba Tuhan yang memimpin pekerjaan memiliki

diawasi dengan penuh kecurigaan oleh mereka yang memiliki roh pemberontakan, dan semua tindakan mereka telah disalahartikan oleh para pencari-cari kesalahan, hingga jiwa-jiwa yang jujur telah ditarik ke dalam jerat karena tidak memiliki pengetahuan yang benar. Mereka yang menyesatkan mereka begitu terpengaruh oleh prasangka buta, dan dengan menolak kesaksian-kesaksian yang telah Allah kirimkan kepada mereka, sehingga mereka tidak dapat melihat atau mendengar dengan benar. Sama sulitnya untuk menyadarkan sebagian dari mereka, yang telah membiarkan diri mereka dituntun ke dalam pemberontakan, sama sulitnya dengan meyakinkan bangsa Israel yang memberontak bahwa mereka salah, dan Musa serta Harun yang benar. Bahkan setelah Tuhan, dengan cara yang ajaib, menyebabkan bumi menelan Korah, Datan, dan

Abiram, para pemimpin pemberontakan, orang-orang masih tetap berpendapat bahwa Musa dan Harun salah, dan mereka telah membunuh umat Tuhan. Orang Ibrani tidak sembuh dari pemberontakan mereka sampai empat belas ribu tujuh ratus orang telah dibunuh yang bergabung dengan pemberontak. Dan kemudian,

Setelah semua ini, Allah dalam belas kasihan-Nya berkenan melakukan mukjizat yang luar biasa pada tongkat Harun, untuk menetapkan pikiran mereka selamanya dalam hal keimaman.

Bab XXIX. - Musa berdosa.

Sekali lagi jemaat Israel dibawa ke padang gurun, ke tempat di mana Tuhan membuktikan mereka segera setelah mereka meninggalkan Mesir. Tuhan membawa mereka keluar dari gunung batu, yang terus mengalir sampai sebelum mereka kembali ke gunung batu itu, ketika Tuhan membuat aliran air yang hidup itu berhenti, untuk membuktikan umat-Nya sekali lagi untuk melihat apakah mereka akan bertahan dalam ujian iman mereka, atau bersungut-sungut lagi terhadap-Nya. Ketika orang Ibrani merasa haus dan tidak menemukan air, mereka menjadi tidak sabar dan tidak mengingat kuasa Tuhan yang telah, hampir empat puluh tahun sebelumnya, mengeluarkan air dari dalam bukit batu itu. Alih-alih percaya kepada Allah, mereka malah mengeluh kepada Musa dan Harun, dan berkata kepada mereka, "Seandainya saja kami mati ketika saudara-saudara kami mati di hadapan Tuhan." Artinya, mereka berharap bahwa mereka termasuk dalam jumlah yang telah dibinasakan oleh tulah dalam pemberontakan Korah, Datan, dan Abiram.

Dengan marah mereka bertanya, "Mengapa kamu membawa jemaat TUHAN ke padang gurun ini, sehingga kami dan ternak kami harus mati di sana? Mengapa kamu membawa kami keluar dari Mesir dan membawa kami ke tempat yang jahat ini? Di sana tidak ada benih, buah ara, tanaman merambat atau buah delima, dan tidak ada air untuk diminum. Lalu pergilah Musa dan Harun dari hadapan jemaah itu ke pintu Kemah Suci, dan sujudlah mereka dengan muka mereka, dan kemuliaan TUHAN tampak kepada mereka. Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Ambillah

tongkat itu, dan kumpulkanlah jemaah itu, engkau dan Harun, saudaramu, dan berbicaralah kepada batu karang itu di depan mata mereka, maka batu karang itu akan mengeluarkan airnya, dan engkau akan mengeluarkan air dari dalam batu karang itu, dan engkau akan memberikan minum kepada jemaah itu dan binatang-binatang mereka. Lalu Musa mengambil tongkat itu dari hadapan TUHAN, seperti yang diperintahkan-Nya kepadanya. Lalu Musa dan Harun mengumpulkan umat itu di depan batu karang itu, dan berkata kepada mereka: "Dengarlah sekarang, hai para pemberontak, haruskah kami mengambilkan air bagimu dari batu karang ini? Lalu Musa mengangkat tangannya, dan dengan tongkatnya ia memukul batu itu dua kali, maka keluarlah air dengan berlimpah-limpah, lalu umat itu minum, dan binatang-binatang mereka juga. Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Musa dan Harun: "Oleh karena kamu tidak percaya kepada-Ku untuk menguduskan Aku di hadapan orang Israel, maka janganlah kamu membawa jemaah ini masuk ke negeri yang telah Kuberikan kepada mereka."

Di sini Musa berdosa. Dia menjadi lelah dengan terus menerus. Ia mendengar sungut-sungut orang banyak yang menentangnya, dan atas perintah Tuhan mengambil tongkat, dan bukannya berbicara kepada batu itu seperti yang diperintahkan Tuhan, ia malah memukul batu itu dengan tongkat itu dua kali, setelah berkata, "Haruskah kami mengambilkan air untukmu dari batu karang ini?" Di sini ia berbicara dengan bibirnya secara tidak hati-hati. Dia tidak berkata, Allah akan menunjukkan bukti lain dari kuasa-Nya kepadamu, dan mengeluarkan air dari batu karang ini. Ia tidak mengaitkan kuasa dan kemuliaan kepada Allah yang telah menyebabkan air kembali mengalir dari batu karang itu, dan oleh karena itu ia tidak memuliakan-Nya di hadapan orang banyak. Karena kegagalan Musa ini, Allah tidak mengizinkannya untuk memimpin bangsa Israel ke tanah perjanjian.

Dosa-dosa orang baik, yang secara umum tingkah lakunya layak ditiru, secara khusus menyinggung perasaan Allah. Dosa-dosa itu menyebabkan Iblis menang, dan mengejek malaikat-malaikat Allah dengan kegagalan alat-alat pilihan Allah, dan

memberikan kesempatan kepada orang-orang fasik untuk mengangkat diri mereka sendiri melawan Allah. Tuhan sendiri telah memimpin Musa dengan cara yang khusus, dan telah menyatakan kemuliaan-Nya kepadanya, tidak seperti yang lain di bumi. Dia secara alamiah tidak sabar, tetapi telah berpegang teguh

kasih karunia Allah, dan dengan rendah hati memohon hikmat dari Surga, sehingga ia dikuatkan oleh Allah, dan telah mengalahkan ketidaksabarannya sehingga ia disebut oleh Allah sebagai orang yang paling lemah lembut di seluruh muka bumi.

Harun meninggal di gunung Hor, karena Tuhan telah mengatakan bahwa ia tidak akan memasuki tanah perjanjian, karena bersama Musa ia telah berdosa, pada saat membawa air dari batu di Meriba. Musa dan anak-anak Harun menguburkannya di gunung itu, agar bangsa itu tidak tergoda untuk membuat upacara yang terlalu besar atas mayatnya, dan menjadi bersalah atas dosa penyembahan berhala.

Orang Kanaan berperang melawan orang Israel dan menawan beberapa orang dari mereka, dan pasukan orang Israel memohon kepada TUHAN untuk pergi bersama mereka berperang melawan orang Kanaan, dan menyerahkan mereka ke dalam tangan mereka, dan menghancurkan kota-kota mereka, dan setia mengikuti Tuhan. Tuhan mendengar doa mereka, dan pergi dengan tentara mereka untuk berperang, dan orang Israel mengalahkan musuh-musuh mereka, dan menghancurkan mereka dan kota-kota mereka.

Bab XXX. - Ular Berapi.

Ketika bangsa itu berangkat dari Hor melalui Laut Merah untuk menjelajahi tanah Edom, mereka menjadi sangat putus asa dan mengeluh tentang kesulitan di jalan." Lalu bangsa itu berkata kepada TUHAN dan kepada Musa: "Mengapa Engkau membawa kami keluar dari Mesir untuk mati di padang gurun, sebab di sana tidak ada roti dan tidak ada air, dan jiwa kami benci akan roti yang ringan ini. Lalu TUHAN mengirim ular-ular berbisa ke tengah-tengah bangsa itu, dan ular-ular itu menggigit bangsa itu, sehingga banyak orang Israel yang mati. Lalu datanglah bangsa itu kepada Musa dan berkata: "Kami telah berdosa, karena kami telah berbicara melawan TUHAN dan melawan engkau. Berdoalah

kepada

Tuhan agar Ia menjauhkan ular-ular itu dari kita. Lalu Musa berdoa untuk bangsa itu. Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Buatlah olehmu seekor ular yang berapi-api dan taruhlah itu pada sebuah tiang, maka setiap orang yang digigitnya, apabila ia melihatnya, akan hidup. Lalu Musa membuat seekor ular dari tembaga dan menaruhnya pada sebuah tiang. Maka terjadilah, bahwa setiap orang yang digigit ular itu, apabila ia melihat ular tembaga itu, ia akan hidup."

Keluhan bani Israel tidak masuk akal, dan yang tidak masuk akal selalu bertindak ekstrem. Mereka mengatakan kebohongan dengan mengatakan bahwa mereka tidak memiliki roti dan air. Padahal keduanya telah diberikan kepada mereka melalui mukjizat belas kasihan Allah. Untuk menghukum mereka karena tidak tahu berterima kasih, dan bersungut-sungut kepada Tuhan, Tuhan mengizinkan ular-ular berbisa menggigit mereka. Ular-ular itu disebut berapi-api, karena gigitannya mengakibatkan peradangan yang menyakitkan, dan kematian yang cepat. Bangsa Israel, sampai saat itu, telah dilindungi dari ular-ular ini di padang gurun, melalui mukjizat yang terus menerus; karena padang gurun yang mereka lalui penuh dengan ular berbisa.

Musa mengatakan kepada bangsa Israel, bahwa Allah telah memelihara mereka, bahwa mereka tidak dilukai oleh ular-ular itu, yang merupakan tanda kepedulian-Nya kepada mereka. Dia mengatakan kepada mereka bahwa karena keluhan mereka yang tidak berguna, mengeluh tentang kesulitan dalam perjalanan mereka, Tuhan telah mengizinkan mereka digigit ular. Hal ini untuk menunjukkan kepada mereka bahwa Allah telah melindungi mereka dari banyak kejahatan yang besar, yang jika Dia mengizinkannya menimpa mereka, mereka akan mengalami apa yang mereka sebut sebagai kesulitan. Tetapi Allah telah mempersiapkan jalan bagi mereka. Tidak ada penyakit di antara mereka. Kaki mereka tidak membengkak selama perjalanan, dan pakaian mereka tidak menjadi tua. Allah telah memberi mereka makanan dari para malaikat, dan air yang paling murni dari gunung batu. Dan dengan semua bukti kasih-Nya ini, jika mereka mengeluh, Dia akan mengirimkan penghakiman-Nya kepada

mereka atas ketidakbersyukuran mereka, dan membuat mereka menyadari kasih setia-Nya di masa lalu, yang tidak mereka sadari.

Orang Israel menjadi takut dan rendah hati karena ular-ular itu, dan mengakui dosa mereka dengan bersungut-sungut. Musa diperintahkan untuk menancapkan ular yang kurang ajar itu di atas sebuah tiang, dan jika mereka yang digigit melihat ke arahnya, maka mereka akan disembuhkan. Di sini orang Israel diminta untuk melakukan sesuatu. Mereka harus memandang ular yang kurang ajar itu jika ingin hidup. Banyak orang yang mati karena gigitan ular. Ketika Musa mengangkat ular itu ke atas tiang, beberapa orang tidak percaya bahwa hanya dengan melihat ular itu akan menyembuhkan mereka, dan mereka pun mati. Para ibu, ayah, saudara laki-laki dan perempuan, semuanya dengan cemas terlibat dalam menolong keluarga dan teman-teman mereka yang sedang menderita dan sekarat, untuk memusatkan pandangan mereka yang lesu kepada ular itu. Jika mereka hanya dapat melihat sekali saja ketika pingsan dan sekarat, mereka akan hidup kembali dan disembuhkan dari semua efek luka beracun mereka. Tidak ada keutamaan pada ular tembaga yang dapat menyebabkan perubahan seperti itu dengan segera pada mereka yang memandangnya. Kesembuhan yang diterima oleh mereka yang memandang ular itu berasal dari Allah sendiri. Dia memilih dalam hikmat-Nya cara ini untuk menunjukkan kuasa-Nya. Iman umat itu pada penyediaan yang dibuatlah yang berkenan kepada Allah. Dengan cara yang sederhana ini, orang-orang dibuat sadar bahwa Allah telah mengizinkan ular-ular itu untuk menimpa mereka, karena sungut-sungut mereka, dan karena kurangnya iman mereka kepada-Nya. Jika mereka mau menaati Allah, mereka tidak memiliki alasan untuk takut, karena Dia akan menjadi sahabat mereka, dan melindungi mereka dari bahaya yang terus mengancam mereka di padang gurun.

Ular yang kurang ajar, yang diangkat ke atas sebuah tiang, menggambarkan Anak Allah, yang akan mati di atas kayu salib. Orang-orang yang menderita karena dampak dosa dapat menemukan harapan dan keselamatan hanya di dalam penyediaan yang telah Allah buat. Sebagaimana bangsa Israel menyelamatkan nyawa mereka dengan memandang ular yang kurang ajar, demikian juga orang-orang berdosa dapat

memandang Kristus dan hidup. Tidak seperti ular yang kurang ajar, Ia memiliki kebajikan dalam diri-Nya dan kuasa untuk menyembuhkan orang berdosa yang menderita, bertobat, dan percaya. Kristus berkata tentang diri-Nya sendiri, "Dan sama seperti Musa menolong ular di padang gurun, demikian juga

Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."

Bab XXXI. - Bileam.

Orang Israel bergerak maju dan berkemah di dataran Moab, di sebelah timur sungai Yordan, dekat Yerikho. Balak, raja orang Moab, melihat bahwa orang Israel adalah bangsa yang kuat, dan ketika mereka mengetahui bahwa mereka telah membinasakan orang Amori, dan telah mengambil alih tanah mereka, mereka sangat ketakutan. Semua orang Moab berada dalam kesulitan. "Berkatalah orang Moab kepada para tua-tua Midian: "Sekarang, pasukan ini akan menjilati segala sesuatu yang ada di sekeliling kita, seperti lembu menjilati rumput di padang." Lalu ia mengirim utusan kepada para tua-tua Midian. Maka disuruhnyalah orang kepada Bileam bin Beor di Petor, yang di tepi sungai di negeri bani Israil, untuk memberitahukan kepadanya: "Sesungguhnya, ada suatu bangsa yang keluar dari Mesir. Sesungguhnya, mereka menutupi muka bumi, dan mereka tinggal untuk melawan aku. Oleh karena itu, sekarang, aku mohon kepadamu, kutuklah bangsa ini, sebab mereka terlalu kuat bagiku, supaya kami dapat mengalahkan mereka dan menghalau mereka dari negeri ini, sebab aku tahu, siapa yang kauberkati akan diberkati, dan siapa yang kaukutuk akan dikutuk."

Bileam adalah seorang nabi Allah, dan orang yang baik. Tapi dia murtad, dan menyerahkan dirinya kepada ketamakan, sehingga ia menyukai upah ketidakbenaran. Pada saat Balak mengirim utusan untuknya, dia berpikiran ganda, mengejar jalan untuk mendapatkan dan mempertahankan kemurahan dan kehormatan musuh-musuh Tuhan, demi imbalan yang diterimanya dari mereka. Pada saat yang sama ia mengaku sebagai nabi Allah. Bangsa-bangsa penyembah berhala percaya bahwa kutukan-kutukan dapat diucapkan yang akan mempengaruhi individu-individu, bahkan seluruh bangsa.

Ketika para rasul menyampaikan pesan mereka kepada

Bileam tahu betul jawaban apa yang harus ia berikan kepada mereka. Tetapi ia meminta mereka untuk tinggal malam itu, dan ia akan menyampaikan kepada mereka apa yang harus dikatakan Tuhan kepadanya. Hadiah-hadiah yang ada di tangan orang-orang itu membangkitkan watak tamaknya. Pada waktu malam datanglah Allah kepada Bileam dengan perantaraan salah seorang malaikat-Nya dan bertanya kepadanya: "Siapakah orang-orang yang bersama-sama dengan engkau itu? Jawab Bileam kepada Allah: "Balak, anak Zipor, raja Moab, telah menyuruh orang kepadaku dengan pesan: Sesungguhnya, ada suatu bangsa yang keluar dari Mesir, yang akan menutupi seluruh muka bumi. Marilah, sekarang, kutuklah mereka itu, niscaya aku dapat mengalahkan mereka dan menghalau mereka. Berfirmanlah Allah kepada Bileam: "Janganlah engkau pergi bersama-sama dengan mereka. Janganlah engkau mengutuk bangsa itu, sebab mereka diberkati." Malaikat memberitahu Bileam bahwa bani Israel berjalan di bawah panji-panji Allah dari Surga, dan tidak ada kutukan dari manusia yang dapat menghambat kemajuan mereka. Keesokan paginya, Bileam bangun, dan dengan enggan menyuruh orang-orang itu untuk kembali kepada Balak, karena Tuhan tidak mengijinkannya pergi bersama mereka. Kemudian Balak mengutus pangeran-pangeran lain, yang jumlahnya lebih banyak, dan lebih terhormat, atau menduduki posisi yang lebih tinggi daripada utusan-utusan sebelumnya; dan kali ini panggilan Balak lebih mendesak. "Janganlah ada sesuatu pun, aku mohon, yang menghalangimu untuk datang kepadaku, karena aku akan mengangkat engkau ke dalam kehormatan yang besar, dan aku akan melakukan apa saja yang kaukatakan kepadaku. Oleh karena itu, aku mohon kepadamu, kutuklah bangsa ini. Jawab Bileam kepada hamba-hamba Balak itu: "Jikalau Balak memberikan kepadaku rumahnya yang penuh dengan perak dan emas, maka aku tidak dapat melampaui firman TUHAN, Allahku, untuk berbuat kurang atau lebih."

Rasa takutnya akan kuasa Allah mengalahkan rasa tamaknya. watak. Namun, perilakunya menunjukkan bahwa kecintaannya akan kehormatan dan keuntungan membuatnya berusaha keras untuk mendapatkannya, dan dia tidak menundukkannya. Dia akan

memuaskan ketamakannya, jika dia berani melakukannya. Setelah Allah mengatakan bahwa ia tidak boleh pergi, ia ingin sekali mendapatkan hak istimewa untuk pergi. Ia mendesak mereka untuk tetap tinggal pada malam itu, agar ia dapat bertanya lagi kepada Allah. Seorang malaikat diutus kepada Bileam

berkata kepadanya: "Apabila orang-orang itu datang memanggil engkau, bangunlah dan pergilah bersama-sama dengan mereka, tetapi perkataan yang akan Kukatakan kepadamu, itulah yang harus kauperbuat." Tuhan membiarkan Bileam mengikuti kecenderungannya sendiri, dan mencoba, jika ia memilih untuk melakukannya, untuk menyenangkan hati Allah dan manusia.

Para utusan Balak tidak memanggilnya di pagi hari untuk mengajaknya pergi bersama mereka. Mereka kesal dengan penundaannya, dan mengharapkan penolakan yang kedua kalinya. Bileam bisa saja memaafkan dirinya sendiri, dan dengan mudahnya menghindari pergi. Tetapi dia berpikir bahwa karena Tuhan untuk kedua kalinya tidak melarang dia pergi, dia akan pergi dan menyusul duta-duta Balak. Murka Tuhan bangkit terhadap Bileam karena ia pergi, dan Dia mengutus malaikat-Nya untuk menghadangnya, dan membunuhnya karena kebodohnya yang lancang. Ketika binatang itu melihat malaikat TUHAN, ia berbalik. Bileam sangat marah. Perkataan binatang itu tidak disadarinya sebagai sesuatu yang luar biasa, karena dia dibutakan oleh nafsu. Ketika malaikat itu menampakkan diri kepada Bileam, ia menjadi sangat ketakutan, dan meninggalkan binatang itu serta sujud dengan rendah hati di hadapan malaikat itu. Malaikat itu memberitahukan kepada Bileam firman TUHAN, katanya: "Aku keluar untuk menghadang engkau, sebab jalanmu sesat di hadapan-Ku." Sangatlah penting bagi bangsa Israel untuk mengalahkan orang Moab, untuk mengalahkan penduduk Kanaan. Setelah malaikat dengan mengesankan memperingatkan Bileam agar tidak memuaskan orang Moab, dia mengizinkan Bileam untuk melanjutkan perjalanannya. Tuhan akan memuliakan nama-Nya, bahkan melalui Bileam yang lancang, di hadapan musuh-musuh Israel. Hal ini tidak dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif selain dengan menunjukkan kepada mereka bahwa orang yang memiliki watak tamak seperti Bileam tidak akan berani, demi janji-janji kenaikan pangkat atau imbalan, mengucapkan kutukan terhadap Israel.

Balak menemui Bileam, dan menanyakan mengapa ia menunda-nunda untuk datang.

ketika ia mengutus orang untuk memanggil Bileam dan memberitahukan kepadanya bahwa ia mempunyai kuasa untuk mengangkatnya menjadi orang terhormat. Bileam menjawab, Lihatlah, aku datang kepadamu. Dia kemudian mengatakan kepadanya bahwa dia tidak memiliki kuasa untuk mengatakan apa pun. Firman yang harus diberikan Tuhan kepadanya agar dia dapat berbicara, dan dapat pergi

tidak ada lagi. Bileam memerintahkan pengorbanan sesuai dengan ritual keagamaan. Tuhan mengutus malaikat-Nya untuk menemui Bileam, untuk memberinya kata-kata yang diucapkan, seperti yang dilakukan-Nya pada saat Bileam sepenuhnya mengabdikan diri untuk melayani Tuhan. "Lalu TUHAN menaruh firman ke dalam mulut Bileam, firman-Nya: "Kembalilah kepada Balak, dan katakanlah demikian." Maka kembalilah Bileam kepada Balak. Maka kembalilah Bileam kepada Balak, dan tampaklah Balak berdiri di dekat korban bakarannya, ia dan semua pemuka Moab. Lalu ia melanjutkan perumpamaannya dan berkata: "Balak, raja Moab, telah membawa aku dari Aram, dari pegunungan sebelah timur, dengan berkata: Marilah, kutuklah aku, hai Yakub, dan marilah, tantanglah orang Israel. Bagaimanakah aku dapat mengutuk orang yang tidak dikutuk oleh Elohim? Atau bagaimanakah aku akan menentang orang yang tidak ditentang oleh TUHAN? Sebab dari atas gunung-gunung batu Aku melihatnya, dan dari bukit-bukit Aku melihatnya. Sesungguhnya, bangsa itu akan tinggal seorang diri dan tidak akan diperhitungkan di antara bangsa-bangsa. Siapakah yang dapat menghitung debu Yakub dan jumlah seperempat bagian Israel? Biarlah aku mati seperti orang benar, dan biarlah kesudahanku seperti dia!"

Bileam berbicara dengan gaya kenabian yang khidmat.

Bagaimana aku akan menentang, atau mereka yang telah dijanjikan oleh Allah untuk dimakmurkan? Ia menyatakan dalam kata-kata nubuat bahwa Israel harus tetap menjadi bangsa yang berbeda; bahwa mereka tidak boleh bersatu dengan, ditelan oleh, atau hilang di dalam bangsa lain; bahwa mereka akan menjadi jauh lebih banyak daripada saat itu; dan ia menceritakan kemakmuran dan kekuatan mereka. Ia melihat bahwa akhir dari orang-orang benar benar-benar diinginkan, dan secara nubuat menyatakan keinginannya agar hidupnya dapat berakhir seperti mereka.

Balak sangat kecewa dan marah. Ia berseru, "Apa yang telah kaulakukan kepadaku? Aku menyuruh engkau mengutuk musuh-musuhku, tetapi engkau malah memberkati mereka." Balak mengira bahwa penampilan bangsa Israel yang megah di kemah-kemah

mereka, yang dilihat Bileam dari atas bukit yang tinggi, yang membuatnya tidak mengutuk mereka. Dia berpikir jika dia membawanya ke tempat lain, di mana orang Israel tidak akan terlihat dengan jelas, dia bisa mendapatkan kutukan dari Bileam. Sekali lagi, di Zofim, di puncak Pisga, Bileam mempersembahkan korban bakaran, dan kemudian pergi

sendiri untuk berkomunikasi dengan malaikat Allah. Malaikat itu memberitahukan kepada Bileam apa yang harus dikatakannya. Ketika malaikat itu kembali, Balak bertanya dengan cemas: "Apakah yang difirmankan TUHAN?" "Lalu ia melanjutkan perumpamaan itu dan berkata: "Bangunlah, hai Balak, dan dengarlah. Dengarlah olehmu, hai anak Zipor! Allah bukanlah manusia, sehingga Ia berdusta, dan bukan pula anak manusia, sehingga Ia menyesal. Sudahkah Ia berfirman, dan tidakkah Ia melakukannya? Atau telah berfirmankah Ia berfirman, dan tidakkah Ia menjadikannya baik? Sesungguhnya, Aku telah menerima perintah untuk memberkati, dan Ia telah memberkati, dan Aku tidak dapat membatalkannya. Ia tidak melihat kesalahan pada Yakub, dan tidak melihat kefasikan pada Israel. TUHAN, Allahnya, menyertai dia, dan sorak-sorai seorang raja ada di tengah-tengah mereka. Elohim telah membawa mereka keluar dari Mesir. Ia memiliki kekuatan seperti s e e k o r unicorn. Sesungguhnya, tidak ada sihir terhadap Yakub dan tidak ada tenung terhadap Israel. Pada waktu itu akan dikatakan tentang Yakub dan tentang Israel: "Apa yang dilakukan Elohim! Sesungguhnya, bangsa itu akan bangkit seperti singa yang besar, dan akan bangkit seperti singa muda. Ia tidak akan berbaring sampai ia makan dari hasil buruannya dan minum darah orang yang terbunuh."

Balak masih menyanjung dirinya sendiri dengan harapan yang sia-sia bahwa Allah

tunduk pada perubahan, sama seperti manusia. Bileam memberitahukan kepadanya bahwa Allah tidak akan pernah terpengaruh untuk melanggar janji-Nya, atau mengubah tujuan-Nya terhadap Israel, dan sia-sia baginya untuk berharap mendapatkan kutukan bagi bangsanya, atau mengharapkan Dia membalikkan berkat yang telah Dia janjikan kepada mereka. Dan tidak ada mantra atau kutukan yang diucapkan oleh seorang peramal yang dapat memberikan pengaruh sedikit pun kepada bangsa yang memiliki perlindungan dari Yang Mahakuasa.

Bileam ingin terlihat baik kepada Balak, dan membiarkan Balak tertipu, dan mengira bahwa ia menggunakan upacara-upacara takhayul dan sihir ketika ia memohon kepada Tuhan. Tetapi ketika

ia mengikuti perintah yang diberikan Tuhan kepadanya, ia menjadi semakin berani karena ia menaati dorongan ilahi, dan ia mengesampingkan sihir pura-puranya, dan ketika ia melihat ke arah perkemahan orang Israel, ia melihat mereka semua berkemah dengan rapi, di bawah tenda-tenda mereka.

standar masing-masing, dengan jarak yang jauh dari Kemah Suci. Bileam diizinkan untuk melihat manifestasi kemuliaan dari kehadiran Allah yang menaungi, melindungi, dan membimbing Kemah Suci. Dia dipenuhi dengan kekaguman pada pemandangan yang agung itu. Ia membuka perumpamaannya dengan semua martabat seorang nabi Allah yang sejati. Kata-kata kenabiannya adalah sebagai berikut: "Betapa baiknya kemah-kemahmu, hai Yakub, dan kemah-kemahmu, hai Israel! Seperti lembah-lembah mereka terhampar, seperti kebun-kebun di tepi sungai, seperti pohon-pohon gaharu yang ditanam TUHAN dan seperti pohon-pohon aras di tepi air. Ia akan mencurahkan air dari timbatimbanya, dan benihnya akan ada di banyak air, dan rajanya akan lebih tinggi daripada Agag, dan kerajaannya akan ditinggikan. Elohim membawanya keluar dari Mesir. Dia memiliki kekuatan seperti seekor unicorn. Ia akan memakan bangsa-bangsa, musuh-musuhnya, dan mematahkan tulang-tulang mereka, dan menembusnya dengan anak panahnya. Ia meringkuk, ia berbaring seperti singa, dan seperti singa yang besar, siapakah yang akan membangkitkan dia? Diberkatilah ia yang memberkati engkau, dan terkutuklah ia yang mengutuk engkau. Maka bangkitlah amarah Balak terhadap Bileam, lalu ia menepuk-nepukkan kedua tangannya. Lalu berkatalah Balak kepada Bileam: "Aku telah menyuruh engkau mengutuk musuhku, dan lihatlah, engkau telah memberkati mereka sampai tiga kali."

Orang-orang Moab memahami arti penting dari perkataan nubuat Bileam-bahwa orang Israel setelah menaklukkan orang Kanaan, harus menetap di tanah mereka, dan semua upaya untuk menaklukkan mereka tidak akan lebih berguna daripada seekor binatang yang lemah yang membangunkan singa dari sarangnya. Bileam mengatakan kepada Balak bahwa ia akan memberitahukan kepadanya apa yang harus dilakukan orang Israel terhadap bangsanya di kemudian hari. Tuhan membentangkan masa depan di hadapan Bileam, dan mengizinkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, untuk berlalu di depan matanya, agar orang Moab mengerti bahwa Israel pada akhirnya akan menang. Ketika Bileam secara nubuatan menceritakan masa depan kepada Balak dan para

pembesarnya, ia sangat takjub dengan pertunjukan kuasa Tuhan di masa depan.

Setelah Bileam kembali ke tempatnya, dan

pengaruh Roh Allah yang mengendalikan telah meninggalkannya, ketamakannya, yang belum dikalahkan, tetapi hanya ditahan, tetap ada. Dia tidak dapat memikirkan apa pun selain pahala, dan kenaikan pangkat, yang mungkin akan diterimanya dari Balak, sampai dia bersedia menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Bileam tahu bahwa kemakmuran bangsa Israel bergantung pada ketaatan mereka pada hukum Allah, dan tidak ada cara lain untuk menjatuhkan kutuk atas mereka selain dengan membujuk mereka melakukan pelanggaran. Dia memutuskan untuk mengamankan pahala bagi Balak, dan kenaikan pangkat yang dia inginkan, dengan menasihati orang Moab tentang cara yang harus ditempuh untuk mendatangkan kutuk atas Israel. Dia menasihati Balak untuk mengadakan pesta penyembahan berhala untuk menghormati dewa-dewa berhala mereka, dan dia akan membujuk orang Israel untuk menghadirinya, agar mereka senang dengan musik, dan kemudian para wanita Midian yang paling cantik akan membujuk orang Israel untuk melanggar hukum Allah, dan merusak diri mereka sendiri, dan juga mempengaruhi mereka untuk mempersembahkan kurban kepada berhala-berhala. Nasihat Iblis ini berhasil dengan baik. Banyak orang Israel dibujuk oleh Bileam, karena mereka menganggapnya sebagai nabi Allah, untuk bergabung dengannya, dan berbaur dengan bangsa penyembah berhala itu, serta terlibat dalam penyembahan berhala dan percabulan.

"Dan orang Israel menyatukan dirinya dengan Baal-peor. Maka bangkitlah murka TUHAN

Maka bangkitlah murka TUHAN terhadap orang Israel. Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Ambillah semua kepala bangsa itu, gantungkanlah dia di hadapan TUHAN, di hadapan matahari, supaya murka TUHAN yang menyala-nyala itu dipalingkan dari pada orang Israel. Lalu berkatalah Musa kepada para hakim Israel: "Bunuhlah semua orang yang bersekutu dengan Baal-Peor." Musa memerintahkan para hakim bangsa itu untuk melaksanakan hukuman Tuhan terhadap mereka yang telah melanggar, dan menggantung kepala orang-orang yang melanggar itu di hadapan TUHAN, untuk membuat orang Israel takut untuk

mengikuti teladan mereka. TUHAN memerintahkan Musa untuk menghukum orang Midian dan menghajar mereka, karena mereka telah menjengkelkan orang Israel dengan tipu muslihat mereka, yang dengan itu mereka membujuk orang Israel untuk melanggar perintah-perintah TUHAN.

TUHAN memerintahkan Musa untuk membalaskan dendam orang Israel kepada orang Midian, dan kemudian dia akan dikumpulkan kembali kepada bangsanya. Musa memerintahkan para prajurit untuk bersiap-siap berperang melawan orang Midian. Mereka berperang melawan mereka seperti yang diperintahkan TUHAN, dan membunuh semua orang laki-laki, tetapi mereka membawa perempuan dan anak-anak sebagai tawanan. Bileam dibunuh bersama orang Midian. "Lalu pergilah Musa, imam Eleazar dan semua pemimpin umat itu menemui mereka di luar perkemahan. Maka marahlah Musa kepada para perwira tentara itu, kepada para panglima yang mengepalai seribu orang dan kepada para perwira yang mengepalai seratus orang, yang kembali dari peperangan itu. Berkatalah Musa kepada mereka: "Sudahkah kamu menyelamatkan semua perempuan itu hidup-hidup? Sesungguhnya, mereka telah menyebabkan orang Israel dengan nasihat Bileam melakukan pelanggaran terhadap TUHAN dalam perkara Peor, sehingga terjadilah tulah di tengah-tengah jemaah TUHAN."

Musa memerintahkan para prajurit untuk menghancurkan para wanita dan anak-anak laki-laki. Bileam telah menjual anak-anak Israel untuk mendapatkan imbalan, dan dia binasa bersama orang-orang yang telah dia dapatkan dengan mengorbankan dua puluh empat ribu orang Israel. Tuhan dianggap kejam oleh banyak orang karena mengharuskan umat-Nya berperang dengan bangsa lain. Mereka mengatakan bahwa hal itu bertentangan dengan karakter-Nya yang penuh kebaikan. Tetapi Dia yang menjadikan dunia, dan membentuk manusia untuk mendiami bumi, memiliki kuasa yang tidak terbatas atas segala pekerjaan tangan-Nya, dan adalah hak-Nya untuk melakukan apa yang Dia kehendaki, dan apa yang Dia kehendaki dengan pekerjaan tangannya. Manusia tidak memiliki hak untuk berkata kepada Penciptanya, Mengapa Engkau berbuat demikian? Tidak ada ketidakadilan dalam karakter-Nya. Dia adalah Penguasa dunia, dan sebagian besar rakyatnya telah memberontak terhadap otoritasnya, dan telah menginjak-injak hukum-Nya. Dia telah melimpahkan kepada mereka berkat-berkat yang berlimpah, dan mengelilingi mereka dengan segala sesuatu yang dibutuhkan,

namun mereka telah tunduk kepada patung-patung dari kayu dan batu, perak dan emas, yang dibuat oleh tangan mereka sendiri. Mereka mengajarkan kepada anak-anak mereka bahwa ilah-ilah itulah yang memberikan kehidupan dan kesehatan, dan membuat tanah mereka subur, serta memberikan kekayaan dan kehormatan. Mereka menghina Allah Israel. Mereka

meremehkan umat-Nya, karena perbuatan mereka benar "Orang bodoh berkata dalam hatinya: "Tidak ada Allah". Mereka adalah orang-orang fasik. Mereka telah melakukan perbuatan-perbuatan yang keji." Allah telah menanggung bersama mereka sampai mereka memenuhi ukuran kesalahan mereka, dan kemudian Dia mendatangkan kehancuran yang cepat ke atas mereka. Dia telah menggunakan umat-Nya sebagai alat murka-Nya, untuk menghukum bangsa-bangsa yang jahat, yang telah menjengkelkan mereka, dan merayu mereka ke dalam penyembahan berhala.

Sebuah foto keluarga diperlihatkan di hadapan saya. Sebagian dari anak-anak itu tampak ingin sekali belajar dan mematuhi tuntutan sang ayah, sementara yang lain menginjak-injak otoritasnya, dan tampak bersukacita menunjukkan penghinaan terhadap pemerintahan keluarganya. Mereka berbagi manfaat dari rumah ayah mereka, dan terus-menerus menerima karunia-Nya. Mereka sepenuhnya bergantung padanya untuk semua yang mereka terima, namun tidak bersyukur, tetapi berperilaku sombong, seolah-olah semua bantuan yang mereka terima dari orang tua mereka yang memanjakan itu berasal dari diri mereka sendiri. Sang ayah memperhatikan semua tindakan tidak hormat dari anak-anaknya yang tidak taat dan tidak tahu berterima kasih, namun ia tetap bersabar terhadap mereka.

Pada akhirnya, anak-anak yang memberontak ini melangkah lebih jauh lagi, dan berusaha untuk mempengaruhi dan membawa kepada pemberontakan anggota-anggota keluarga bapa mereka yang sampai sekarang masih setia. Kemudian semua martabat dan otoritas sang ayah dipanggil untuk bertindak, dan ia mengusir anak-anak pemberontak dari rumahnya, yang tidak hanya menyalahgunakan kasih dan berkatnya, tetapi juga mencoba menumbangkan beberapa orang yang tersisa yang telah tunduk pada hukum-hukum yang bijaksana dan bijaksana di dalam rumah tangga ayah mereka.

Demi beberapa orang yang setia, yang kebahagiaannya terparap oleh pengaruh yang menghasut dari anggota rumah tangganya yang memberontak, ia memisahkan diri dari keluarganya yang tidak berbakti, sementara pada saat yang sama ia bekerja keras untuk

mendekatkan diri pada dirinya sendiri kepada mereka yang masih setia dan setia. Semua orang akan menghormati tindakan orang tua yang bijaksana dan adil seperti itu, dalam menghukum anak-anaknya yang tidak patuh dan memberontak.

Allah telah bertindak demikian terhadap anak-anak-Nya. Tetapi manusia, dalam kebutaannya, akan mengabaikan kekejian-kekejian

fasik, dan melewatkan begitu saja ketidakberterimaan dan pemberontakan yang terus-menerus, serta dosa-dosa yang berani dari mereka yang menginjak-injak hukum Allah dan menentang otoritas-Nya. Mereka tidak berhenti sampai di sini, tetapi bersukacita dalam merongrong umat-Nya, dan memengaruhi mereka dengan tipu muslihat untuk melanggar, serta menunjukkan penghinaan terbuka terhadap tuntutan-tuntutan Yehuwa yang bijaksana.

Beberapa orang hanya dapat melihat kehancuran musuh-musuh Allah, yang bagi mereka terlihat tidak berbelas kasihan dan parah. Mereka tidak melihat sisi yang lain. Tetapi hendaklah kita mengucapkan syukur yang kekal, bahwa manusia yang impulsif dan mudah berubah, dengan segala kebajikannya yang dibanggakan, bukanlah penentu dan pengendali peristiwa-peristiwa. "Belas kasihan orang fasik itu kejam."

Bab XXXII. - Kematian Musa.

Musa akan segera mati, dan dia diperintahkan Tuhan, sebelum kematiannya, untuk mengumpulkan orang-orang Israel, dan menceritakan kepada mereka semua perjalanan bala tentara Ibrani sejak keberangkatan mereka dari Mesir, dan semua pelanggaran besar nenek moyang mereka, yang membawa penghakiman-Nya atas mereka, dan memaksanya untuk mengatakan bahwa mereka tidak akan memasuki tanah yang dijanjikan. Nenek moyang mereka telah mati di padang gurun, sesuai dengan firman TUHAN. Anak-anak mereka telah dewasa, dan bagi mereka janji itu akan digenapi untuk memiliki tanah Kanaan. Banyak di antara mereka yang masih kecil ketika hukum Taurat diberikan, dan mereka tidak ingat akan keagungan peristiwa itu. Sebagian lagi lahir di padang gurun, dan agar mereka tidak menyadari pentingnya mereka menaati sepuluh perintah, dan semua hukum dan penghakiman yang diberikan kepada Musa, ia diperintahkan Tuhan untuk merangkum kembali

sepuluh perintah, dan semua situasi yang berhubungan dengan pemberian hukum.

Musa telah menulis dalam sebuah kitab semua hukum dan keputusan yang diberikan Allah kepadanya, dan dengan setia mencatat semua instruksi yang diberikannya kepada mereka, dan semua mukjizat yang telah dilakukannya untuk mereka, dan semua keluhan orang Israel. Musa juga telah mencatat bahwa ia dikalahkan sebagai akibat dari sungut-sungut mereka.

Semua orang berkumpul di hadapannya, dan dia membacakan peristiwa-peristiwa sejarah masa lalu mereka dari kitab yang telah ditulisnya. Ia juga membacakan janji-janji Allah kepada mereka jika mereka mau taat, dan kutuk yang akan menimpa mereka jika mereka tidak taat.

Dia menceritakan kepada orang-orang tentang kesedihannya yang luar biasa karena kesalahannya di Meriba. "Pada waktu itu aku memohon kepada TUHAN, katanya: "Ya TUHAN, Allahku, Engkau telah mulai memperlihatkan kepada hamba-Mu ini kebesaran-Mu dan tangan-Mu yang kuat, sebab Allah manakah yang ada di langit dan di bumi, yang dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang Kauperbuat dan yang berkuasa menurut kehendak-Mu? Aku mohon kepada-Mu, izinkanlah aku menyeberang dan melihat negeri yang baik di seberang sungai Yordan, gunung yang baik itu, dan Libanon. Tetapi TUHAN menjadi murka kepadaku oleh karena kamu, dan tidak mau mendengarkan aku. Berfirmanlah TUHAN kepadaku: "Cukuplah sudah bagimu, janganlah engkau berbicara lagi tentang hal itu kepadaku. Naiklah engkau ke atas puncak Pisga, arahkanlah pandanganmu ke barat, ke utara, ke selatan dan ke timur, dan lihatlah dengan matamu sendiri, sebab engkau tidak akan menyeberangi sungai Yordan ini. Tetapi berilah perintah kepada Yosua dan kuatkanlah dia, sebab dialah yang akan menyeberang di depan bangsa ini, dan dialah yang akan membuat mereka menduduki negeri yang akan kaulihat itu. Oleh sebab itu, hai orang Israel, dengarkanlah ketetapan dan peraturan yang kusampaikan kepadamu, supaya kamu hidup, masuk dan menduduki negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allah nenek moyangmu. Janganlah kamu menambahi perkataan yang kuperintahkan kepadamu dan janganlah kamu mengurangnya, supaya kamu berpegang pada perintah TUHAN, Allahmu, yang

kusampaikan kepadamu."

Musa memberi tahu mereka bahwa karena pemberontakan mereka, Tuhan memiliki beberapa alasan kali dimaksudkan untuk menghancurkan mereka. Tapi dia

bersyafaat bagi mereka dengan sungguh-sungguh sehingga Tuhan dengan penuh kasih mengampuni mereka. Ia mengingatkan mereka akan mukjizat-mukjizat yang telah dilakukan Tuhan kepada Firaun dan seluruh tanah Mesir. Ia berkata kepada mereka, "Tetapi matamu telah melihat segala perbuatan TUHAN yang besar, yang dilakukan-Nya. Oleh sebab itu, haruslah kamu berpegang pada segala perintah yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, supaya kamu menjadi kuat dan dapat masuk dan menduduki negeri yang kamu tuju untuk memilikinya."

Musa secara khusus memperingatkan umat Israel agar tidak tergoda untuk menyembah berhala. Ia dengan sungguh-sungguh meminta mereka untuk menaati perintah-perintah Allah. Jika mereka taat, mengasihi Tuhan, dan melayani Dia dengan kasih sayang yang tak terbagi, Dia akan memberikan hujan pada waktunya, dan membuat tumbuh-tumbuhan mereka tumbuh subur, serta memperbanyak ternak mereka. Mereka juga akan menikmati hak-hak istimewa dan mulia, dan akan menang atas musuh-musuh mereka. Dia menceritakan kepada mereka kelebihan tanah Kanaan dibandingkan dengan tanah Mesir. Pada musim-musim tertentu dalam setahun, tanah-tanah yang ditanami di Mesir harus diairi dari sungai, dengan mesin, yang dikerjakan dengan berjalan kaki. Ini adalah proses yang melelahkan.

Musa berkata kepada mereka, "Mengenai negeri yang akan kamu masuki yang akan kamu duduki, bukanlah seperti tanah Mesir, dari mana kamu keluar, tempat kamu menabur benih dan menyiraminya dengan kakimu, seperti kebun sayur. Tetapi negeri yang akan kamu masuki untuk mendudukinya itu adalah negeri yang berbukit-bukit dan berlembah-lembah, yang minum air hujan dari langit. Suatu negeri yang dipelihara oleh TUHAN, Allahmu. Mata TUHAN, Allahmu, selalu tertuju kepadanya, dari awal tahun sampai akhir tahun."

Banyak orang Mesir memberikan pengabdian kepada sungai yang hanya dimiliki oleh Tuhan. Mereka mengakuinya sebagai tuhan mereka, karena mereka bergantung pada air sungai untuk memuaskan dahaga mereka, dan untuk digunakan di tanah mereka

agar tanaman tumbuh subur; dan sungai ini dengan murah hati memasok ikan ke meja makan mereka.

Selama itulah yang menimpa Mesir, Firaun selalu tepat waktu dalam pengabdian yang penuh takhayul kepada sungai, dan mengunjunginya setiap pagi, dan ketika dia berdiri di tepiannya, dia

Mereka memuji dan mengucapkan syukur kepada air, menceritakan kebaikan besar yang telah dilakukannya, dan mengatakan kepada air tentang kekuatannya yang besar; bahwa tanpa air mereka tidak dapat hidup, karena tanah mereka diairi oleh air, dan air menyediakan daging untuk meja makan mereka. Tulah pertama yang mengunjungi Mesir adalah tulah yang menimpa air, salah satu dewa yang disembah oleh Firaun. Musa memukul air itu di hadapan Firaun dan para pembesarnya, dan mereka melihat air yang mereka puja itu berubah menjadi darah. Air itu menjadi busuk selama tujuh hari, dan semua ikan yang ada di dalamnya mati. Orang-orang tidak dapat menggunakan air itu untuk keperluan apapun.

Musa memberikan instruksi kepada umat Israel dengan cara yang sungguh-sungguh dan mengesankan. Dia tahu bahwa ini adalah kesempatan terakhirnya untuk berbicara kepada mereka. Dia kemudian selesai menulis dalam sebuah kitab semua hukum, keputusan dan ketetapan yang telah Allah berikan kepadanya; juga berbagai peraturan mengenai persembahan korban. Ia meletakkan kitab itu di tangan orang-orang yang memegang jabatan kudus, dan meminta agar kitab itu disimpan dengan aman di sisi tabut, karena pemeliharaan Allah senantiasa ada di atas peti suci itu. Kitab Musa ini harus dipelihara, agar para hakim Israel dapat merujuknya jika ada kasus yang memerlukannya. Umat yang sesat sering kali memahami tuntutan Allah sesuai dengan kasus mereka sendiri, oleh karena itu kitab Musa disimpan di tempat yang paling suci, untuk referensi di masa depan.

Musa menutup instruksi terakhirnya kepada orang-orang dengan sebuah

Pidato yang kuat dan penuh kenabian. Pidato itu sangat menyedihkan dan fasih. Melalui ilham dari Allah, ia memberkati suku-suku Israel secara terpisah. Dalam kata-kata penutupnya, ia banyak membahas tentang keagungan Allah, dan keunggulan Israel, yang akan terus berlanjut jika mereka menaati Allah, dan berpegang pada kekuatan-Nya. Ia berkata kepada mereka, "Tidak ada yang serupa dengan Allah Yesyurun, yang bertakhta di atas langit dengan pertolonganmu, dan dengan keagungan-Nya di atas langit. Allah yang kekal adalah tempat perlindunganmu, dan di

bawahnya ada lengan-lengan yang kekal. Ia akan menghalau musuh dari hadapanmu, dan berkata: "Binasakanlah mereka. Maka Israel akan tinggal

dalam keamanan saja. Mata air Yakub akan berada di atas tanah yang berlimpah-limpah dengan jagung dan anggur, dan langitnya akan mencurahkan embun. Berbahagialah engkau, hai Israel. Siapakah yang sama dengan engkau, hai umat yang diselamatkan TUHAN, perisai pertolongan-Mu, dan siapakah yang menjadi firman keagungan-Mu? Maka musuh-musuhmu akan didapati sebagai pendusta bagimu, dan engkau akan menginjak-injak bukit-bukit pengorbanan mereka."

Yosua dipilih oleh Tuhan untuk menjadi penerus Musa dalam memimpin bangsa Ibrani menuju tanah perjanjian. Dia dengan sungguh-sungguh ditahbiskan untuk pekerjaan penting di masa depan, yaitu memimpin umat Israel sebagai gembala yang setia. "Yosua bin Nun penuh dengan roh hikmat, sebab Musa telah menumpangkan tangannya ke atasnya. Dan orang Israel mendengarkan dia dan melakukan seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa." Lalu Ia memberi perintah kepada Yosua di hadapan segenap umat Israel, "Kuatkanlah hatimu dan teguhkanlah tekadmu, sebab engkau akan membawa orang Israel ke negeri yang Kujanjikan kepada mereka, dan Aku akan menyertai engkau." Dia berbicara kepada Yosua mewakili Allah. Ia juga mengumpulkan para tua-tua dan para pemimpin suku-suku, dan dengan sungguh-sungguh memerintahkan mereka untuk berlaku adil dan benar dalam tugas-tugas keagamaan mereka, dan dengan setia menaati semua perintah yang telah diberikan kepadanya dari Allah. Ia memanggil langit dan bumi untuk mencatat terhadap mereka, bahwa jika mereka menyimpang dari Allah dan melanggar perintah-perintah-Nya, maka Ia akan mencatatnya dengan jelas, karena Ia telah dengan setia memberi petunjuk dan memperingatkan mereka.

"Lalu Musa naik dari dataran Moab ke gunung dari Nebo sampai ke puncak Pisga yang di seberang Yerikho, dan TUHAN menunjukkan kepadanya seluruh negeri itu sampai ke Gilead, sampai ke Dan. Dan seluruh Naftali, tanah Efraim, Manasye dan seluruh tanah Yehuda, sampai ke ujung laut, ke sebelah selatan, dan dataran lembah Yerikho, kota pohon-pohon korma itu, sampai ke Zoar. Berfirmanlah TUHAN kepadanya:

"Inilah negeri yang telah Kujanjikan kepada Abraham, Ishak dan Yakub, dengan berfirman: Aku akan memberikannya kepada keturunanmu. Aku telah membuat engkau melihatnya dengan matamu sendiri, tetapi janganlah engkau menyeberanginya. Maka Musa, hamba

mati di sana, di tanah Moab, sesuai dengan firman TUHAN. Lalu dikuburkannya dia di sebuah lembah di tanah Moab, di seberang Bet-Peor, tetapi tidak ada seorangpun yang mengetahui kuburnya sampai hari ini. Dan Musa berumur seratus dua puluh tahun ketika ia mati; matanya tidak menjadi redup dan kekuatannya tidak berkurang."

Musa naik ke Pisga, puncak gunung yang paling tinggi yang dapat ia capai, dan di sana matanya yang jernih dan tak berkabut melihat negeri itu, tanah yang dijanjikan kepada bangsa Israel. Allah membuka seluruh tanah Kanaan di hadapan matanya. Di atas gunung itu, ia menyadari betapa kaya berkat yang akan dinikmati oleh bangsa Israel jika mereka dengan setia menaati perintah-perintah Allah.

Bukanlah kehendak Allah bahwa tidak ada seorang pun yang naik bersama Musa ke puncak Pisga. Di sana ia berdiri di tempat yang tinggi di puncak gunung Pisga, di hadapan Allah dan para malaikat sorgawi. Setelah dia melihat Kanaan dengan puas, dia berbaring, seperti seorang prajurit yang lelah, untuk beristirahat. Tidur pun datang menimpanya, tetapi itu adalah tidur kematian. Para malaikat membawa jasadnya dan menguburkannya di lembah. Orang Israel tidak pernah dapat menemukan tempat di mana ia dikuburkan. Penguburannya secara rahasia adalah untuk mencegah orang-orang berdosa kepada Tuhan dengan melakukan penyembahan berhala atas tubuhnya. Musa telah melakukan banyak hal bagi bangsa Israel. Dalam semua instruksinya kepada mereka dapat dilihat keadilan, kecerdasan dan kemurnian.

Kehidupan Musa ditandai dengan kasih yang luar biasa kepada Allah. Nya.

Kesalehan, kerendahan hati dan kesabaran memberinya pengaruh di antara bangsa Israel. Semangat dan imannya kepada Allah lebih besar daripada orang lain di muka bumi. Dia sering berbicara kepada bangsanya dengan kata-kata yang menggugah. Tidak ada yang lebih tahu daripada dia bagaimana cara menggerakkan hati rakyatnya. Beliau menjalankan semua hal yang berhubungan dengan kepentingan agama umat dengan penuh hikmah.

Setan bersukacita karena ia telah berhasil membuat Musa

berdosa kepada Allah. Karena pelanggaran ini, Musa berada di bawah kekuasaan maut. Jika ia tetap setia, dan hidupnya tidak dirusak oleh

bahwa satu pelanggaran saja, dengan tidak memberikan kepada Allah kemuliaan untuk membawa air dari gunung batu, ia akan masuk ke tanah perjanjian, dan akan dipindahkan ke Surga tanpa melihat kematian. Mikhael, atau Kristus, dengan para malaikat yang menguburkan Musa, turun dari Surga, setelah ia berada di dalam kubur untuk beberapa saat, dan membangkitkannya, dan membawanya ke Surga.

Ketika Kristus dan para malaikat mendekati kubur, Iblis dan para malaikatnya muncul di kubur, dan menjaga mayat Musa, agar mayat itu tidak dipindahkan. Ketika Kristus dan para malaikat mendekat, Iblis menolak untuk mendekat, tetapi dipaksa oleh kemuliaan dan kuasa Kristus dan para malaikat untuk mundur. Iblis mengambil tubuh Musa, karena satu pelanggarannya; tetapi Kristus dengan lemah lembut mengembalikannya kepada Bapa-Nya, dengan berkata, "Tuhan menghardik engkau." Kristus mengatakan kepada Iblis bahwa Ia tahu bahwa Musa dengan rendah hati telah bertobat dari satu kesalahan, dan tidak ada noda yang melekat pada karakternya, dan namanya di dalam kitab catatan surgawi tidak ternoda. Kemudian Kristus membangkitkan tubuh Musa yang telah diklaim oleh Iblis.

Pada saat transfigurasi Kristus, Musa diutus bersama Elia, yang telah diterjemahkan, untuk berbicara dengan Kristus sehubungan dengan penderitaan-Nya, dan menjadi pembawa kemuliaan Allah kepada Anak-Nya yang terkasih. Musa telah sangat dihormati oleh Allah. Ia telah diberi hak istimewa untuk berbicara dengan Allah secara langsung, seperti seorang sahabat berbicara dengan sahabatnya. Dan Allah telah menyatakan kemuliaan-Nya yang luar biasa kepadanya, seperti yang tidak pernah dilakukan-Nya kepada orang lain.

Bab XXXIII. - Joshua.

Setelah kematian Musa, Yosua menjadi pemimpin Israel, untuk

memimpin mereka ke tanah perjanjian. Dia telah menjadi perdana menteri bagi Musa selama sebagian besar waktu orang Israel mengembara di padang gurun.

padang gurun. Ia telah melihat karya-karya Allah yang ajaib yang dilakukan oleh Musa, dan sangat memahami watak bangsa itu. Ia adalah salah satu dari dua belas mata-mata yang diutus untuk menyelidiki tanah perjanjian, dan salah satu dari dua orang yang memberikan laporan yang setia tentang kekayaannya, dan yang mendorong bangsa itu untuk pergi dan memilikinya dengan kekuatan Allah. Dia sangat memenuhi syarat untuk jabatan penting ini. Tuhan berjanji kepada Yosua untuk menyertainya seperti Dia menyertai Musa, dan Dia akan membuat Kanaan menjadi daerah yang mudah ditaklukkan, asalkan dia setia menaati semua perintah-Nya. Dia cemas bagaimana dia harus melaksanakan tugasnya untuk memimpin bangsa Israel memasuki tanah Kanaan. Namun, dorongan ini menghilangkan ketakutannya.

Yosua memerintahkan orang Israel untuk mempersiapkan diri menghadapi tiga hari perjalanan, dan bahwa semua prajurit harus pergi berperang. "Jawab mereka kepada Yosua: "Segala yang kauperintahkan kepada kami akan kami lakukan, dan ke mana saja engkau menyuruh kami pergi, kami akan pergi. Seperti kami mendengarkan Musa dalam segala sesuatu, demikianlah kami akan mendengarkan engkau, hanya TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, sama seperti Ia menyertai Musa. Barangsiapa yang memberontak terhadap perintah-Mu dan tidak mendengarkan perkataan-Mu dalam segala sesuatu yang Engkau perintahkan kepadanya, ia harus dihukum mati, tetapi jadilah kuat dan berjiwa besar."

Perjalanan bangsa Israel menyeberangi sungai Yordan akan menjadi sebuah keajaiban. "Lalu berkatalah Yosua kepada bangsa itu: "Kuduskanlah dirimu, sebab besok TUHAN akan mengadakan mujizat di tengah-tengah kamu. Dan Yosua berkata kepada para imam: "Angkatlah tabut perjanjian itu dan menyeberanglah ke depan bangsa itu. Maka diangkatlah tabut perjanjian itu, lalu berjalanlah mereka di depan bangsa itu. Berfirmanlah TUHAN kepada Yosua: "Pada hari ini Aku akan mulai memuliakan engkau di depan mata seluruh orang Israel, supaya mereka mengetahui, bahwa seperti Aku menyertai Musa, demikianlah Aku akan

menyertai engkau."

Para imam harus berjalan di depan bangsa itu dan memikul tabut yang berisi hukum Allah. Dan ketika kaki mereka dicelupkan ke dalam tepi sungai Yordan, dan air terputus dari atas, dan para imam berjalan sambil membawa

tabut, yang merupakan simbol kehadiran Ilahi, dan pasukan Ibrani mengikutinya. Ketika para imam telah berada di tengah-tengah Sungai Yordan, mereka diperintahkan untuk berdiri di dasar sungai sampai seluruh pasukan Israel menyeberang. Di sini, generasi bangsa Israel yang ada saat itu diyakinkan bahwa air sungai Yordan memiliki kuasa yang sama seperti yang telah dilihat oleh nenek moyang mereka di Laut Merah, empat puluh tahun sebelumnya. Banyak dari mereka yang telah menyeberangi Laut Merah ketika mereka masih kecil. Sekarang mereka menyeberangi sungai Yordan sebagai prajurit, dengan perlengkapan perang yang lengkap. Setelah seluruh pasukan Israel menyeberangi sungai Yordan, Yosua memerintahkan para imam untuk keluar dari sungai. Segera setelah para imam yang membawa tabut perjanjian keluar dari sungai, dan berdiri di daratan yang kering, sungai Yordan bergulung-gulung seperti sebelumnya, dan meluap ke seluruh tepinya. Mukjizat yang luar biasa yang terjadi pada bangsa Israel ini menambah iman mereka. Agar mukjizat yang luar biasa ini tidak akan pernah dilupakan, Tuhan memerintahkan Yosua untuk memerintahkan orang-orang terkemuka, satu orang dari setiap suku, untuk mengambil batu-batu dari dasar sungai, tempat di mana para imam berdiri ketika pasukan Ibrani menyeberang, dan memikul batu-batu tersebut di atas bahu mereka, dan mendirikan s e b u a h tugu di Gilgal, untuk mengenang bahwa bangsa Israel telah menyeberangi sungai Yordan dengan tanah yang kering. Setelah para imam menyeberangi sungai Yordan, Allah mengulurkan tangan-Nya yang penuh kuasa, dan air mengalir deras seperti air bah yang deras ke salurannya sendiri.

Ketika semua raja orang Amori dan raja-raja orang Ketika orang Kanaan mendengar bahwa Tuhan telah menahan air sungai Yordan di hadapan orang Israel, hati mereka menjadi gentar. Orang Israel telah membunuh dua orang raja Moab, dan perjalanan mereka yang ajaib menyeberangi sungai Yordan yang membengkak dan deras membuat mereka sangat ketakutan. Yosua kemudian menyunat semua orang yang lahir di padang gurun. Setelah upacara ini, mereka merayakan Paskah di dataran Yerikho. "Berfirmanlah TUHAN kepada Yosua: "Pada hari ini Aku telah menghapsukan

cela Mesir dari padamu."

Bangsa-bangsa kafir telah mencela Tuhan dan umat-Nya, karena bangsa Ibrani tidak kunjung memiliki tanah Kanaan yang mereka harapkan akan mereka warisi setelah meninggalkan Mesir. Musuh-musuh mereka telah menang, karena mereka telah mengembara di padang gurun begitu lama, dan dengan sombongnya mereka menentang Tuhan, dengan mengatakan bahwa Dia tidak mampu memimpin mereka masuk ke tanah Kanaan. Sekarang mereka telah menyeberangi sungai Yordan di tanah yang kering, dan musuh-musuh mereka tidak dapat lagi mencela mereka.

Manna itu terus ada sampai saat itu. Tetapi sekarang, ketika mereka akan menduduki Kanaan, dan memakan hasil tanah itu, orang Israel tidak lagi membutuhkannya, dan manna pun lenyap.

Ketika Yosua menarik diri dari pasukan Israel, untuk bermeditasi dan berdoa memohon hadirat Tuhan yang khusus untuk menyertainya, dia melihat seorang pria yang bertubuh tinggi, mengenakan pakaian perang, dengan pedang terhunus di tangannya. Yosua tidak mengenalinya sebagai salah satu tentara Israel, namun ia tidak terlihat seperti musuh. Dalam semangatnya ia menyapanya, dan berkata, "Apakah engkau termasuk golongan kami atau golongan musuh kami? Jawabnya: "Bukan, tetapi sebagai panglima tentara TUHAN aku datang. Maka sujudlah Yosua dengan mukanya ke tanah, lalu sujud menyembah, katanya: "Apakah yang difirmankan Tuhanku kepada hamba-Nya? Lalu berkatalah panglima tentara TUHAN kepada Yosua: "Lepaskanlah kasutmu dari kakimu, sebab tempat engkau berdiri itu kudus. Dan Yosua pun berbuat demikian."

Ia bukanlah malaikat biasa. Itu adalah Tuhan Yesus Kristus, Dia yang telah memimpin bangsa Ibrani melewati padang gurun, diselimuti oleh tiang api pada malam hari dan tiang awan pada siang hari. Tempat itu menjadi kudus karena kehadiran-Nya, oleh karena itu Yosua diperintahkan untuk menanggalkan sepatunya.

Semak yang terbakar yang dilihat oleh Musa juga merupakan tanda kehadiran ilahi, dan ketika ia mendekat untuk melihat pemandangan yang menakjubkan itu, suara yang sama yang di sini berbicara kepada Yosua, berkata kepada Musa, "Janganlah engkau

mendekat, sebab tempat itu adalah tempat yang kudus. Tanggalkanlah kasutmu dari kakimu, sebab tempat di mana engkau berdiri itu adalah tanah yang kudus."

Kemuliaan Allah menguduskan tempat kudus, dan karena alasan inilah para imam tidak pernah memasuki tempat yang disucikan oleh hadirat Allah dengan memakai sepatu. Partikel-partikel debu dapat menempel pada sepatu mereka, yang akan menodai tempat kudus. Oleh karena itu, para imam diharuskan untuk meninggalkan sepatu mereka di pelataran, sebelum memasuki tempat kudus. Di pelataran, di samping pintu Kemah Suci, berdiri sebuah tempat pembasuhan, tempat para imam membasuh tangan dan kaki mereka sebelum masuk ke dalam Kemah Suci, supaya semua kenajisan dapat dihilangkan, "supaya mereka tidak mati." Semua orang yang bertugas di tempat kudus dituntut oleh Allah untuk melakukan persiapan khusus sebelum masuk ke tempat kemuliaan Allah dinyatakan.

Untuk menyampaikan ke dalam pikiran Yosua bahwa dia tidak kurang dari Kristus, Yang Mahatinggi, Dia berkata, "Tanggalkanlah kasutmu dari kakimu." Tuhan kemudian menginstruksikan Yosua tentang cara yang harus ditempuh untuk merebut Yerikho. Semua prajurit diperintahkan untuk mengelilingi kota itu satu kali setiap hari selama enam hari, dan pada hari ketujuh mereka harus mengelilingi Yerikho sebanyak tujuh kali.

"Lalu Yosua bin Nun memanggil para imam dan berkata kepada mereka: "Angkatlah tabut perjanjian itu, dan biarlah tujuh orang imam membawa tujuh sangkakala tanduk domba jantan di depan tabut TUHAN. Lalu berkatalah ia kepada bangsa itu: "Berjalanlah terus dan telitilah kota itu, dan hendaklah orang yang bersenjata berjalan di depan tabut TUHAN. Maka terjadilah, setelah Yosua berkata kepada bangsa itu, maka ketujuh imam yang memegang ketujuh nafiri tanduk domba jantan itu berjalan di depan TUHAN, lalu meniup nafiri itu, dan tabut perjanjian TUHAN itu pun berjalan di belakang mereka. Dan orang-orang bersenjata berjalan di depan para imam yang meniup nafiri, dan yang di belakang berjalan di belakang tabut itu, sementara para imam berjalan terus dan meniup nafiri. Yosua telah memberi perintah kepada bangsa itu, katanya: "Janganlah kamu bersorak-sorak dan janganlah kamu bersorak-sorak, dan janganlah kamu bersuara, dan janganlah

kamu mengeluarkan sepatah katapun dari mulutmu, sampai pada hari aku menyuruh kamu bersorak-sorak, barulah kamu boleh bersorak-sorak. Demikianlah tabut TUHAN mengelilingi kota itu, mengelilinginya satu kali, dan

mereka masuk ke dalam perkemahan dan tinggal di dalam perkemahan."

Pasukan Ibrani berbaris dengan teratur. Pertama-tama adalah sekelompok orang bersenjata, yang mengenakan pakaian perang, tetapi bukan untuk melatih keterampilan mereka dalam berperang, melainkan untuk percaya dan menaati petunjuk yang diberikan kepada mereka. Kemudian disusul oleh tujuh orang imam yang membawa sangkakala. Kemudian datanglah tabut Allah, berkilauan dengan emas, lingkaran kemuliaan melingkupinya, dipikul oleh para imam dengan pakaian mereka yang mewah dan khas, yang menunjukkan jabatan suci mereka. Tentara Israel yang besar mengikuti dengan teratur, setiap suku di bawah standar masing-masing. Demikianlah mereka mengelilingi kota itu dengan tabut Allah. Tidak ada suara yang terdengar selain derap langkah pasukan yang perkasa itu, dan suara sangkakala yang meriah, yang bergema di bukit-bukit dan bergema di seluruh kota Yerikho. Dengan rasa heran dan khawatir, para pengawal kota yang telah ditakdirkan untuk dihukum itu mencatat setiap gerakan, dan melaporkannya kepada mereka yang berkuasa. Mereka tidak tahu apa arti dari semua tampilan ini. Beberapa orang mencemooh gagasan bahwa kota itu akan direbut dengan cara seperti ini, sementara yang lain kagum melihat kemegahan tabut itu, dan penampilan para imam yang khushuk dan berwibawa, serta bala tentara Israel yang mengikutinya, dengan Yosua sebagai pemimpin mereka. Mereka ingat bahwa Laut Merah, empat puluh tahun sebelumnya, telah terbelah di hadapan mereka, dan bahwa sebuah jalan telah disiapkan bagi mereka melalui sungai Yordan. Mereka terlalu takut untuk berolahraga. Mereka sangat ketat menjaga pintu-pintu gerbang kota agar tetap tertutup rapat, dan para prajurit yang gagah perkasa menjaga setiap pintu gerbang. Selama enam hari tentara Israel melakukan pengepungan mengelilingi kota. Pada hari ketujuh, mereka mengelilingi Yerikho sebanyak tujuh kali. Rakyat diperintahkan, seperti biasa, untuk berdiam diri. Hanya suara sangkakala yang boleh terdengar. Orang-orang harus memperhatikan, dan ketika para peniup trompet meniupnya lebih lama dari biasanya, maka mereka harus berteriak dengan suara

nyaring, karena Allah telah memberikan kota itu kepada mereka. "Dan terjadilah pada hari yang ketujuh, mereka bangun pagi-pagi benar, menjelang fajar menyingsing, lalu mengelilingi kota itu dengan cara yang sama, tujuh kali, hanya pada hari itu saja mereka mengelilingi kota itu tujuh kali. Dan terjadilah pada hari yang ketujuh,

Ketika para imam meniup nafiri, berkatalah Yosua kepada bangsa itu: "Bersorak-sorailah, sebab TUHAN telah memberikan kota itu kepadamu. Maka bersorak-sorailah bangsa itu ketika para imam meniup nafiri. Dan terjadilah, ketika bangsa itu mendengar bunyi nafiri, dan bangsa itu bersorak-sorai dengan sorak-sorai yang nyaring, maka runtuhlah tembok kota itu, sehingga bangsa itu masuk ke dalam kota itu, setiap orang di depannya, lalu merebut kota itu."

Tuhan bermaksud menunjukkan kepada bangsa Israel bahwa penaklukan Kanaan tidak hanya milik mereka. Kapten pasukan Tuhan berhasil menaklukkan Yerikho. Dia dan para malaikatnya terlibat dalam penaklukan itu. Kristus memerintahkan bala tentara Surga untuk meruntuhkan tembok Yerikho, dan mempersiapkan jalan masuk bagi Yosua dan tentara Israel. Allah, dalam mukjizat yang luar biasa ini, tidak hanya menguatkan iman umat-Nya dalam kuasa-Nya untuk menaklukkan musuh-musuh mereka, tetapi juga menegur ketidakpercayaan mereka.

Yerikho telah menentang tentara Israel dan Allah semesta langit. Ketika mereka melihat tentara Israel berbaris mengelilingi kota mereka setiap hari, mereka menjadi gentar, tetapi mereka melihat pertahanan mereka yang kuat, tembok-tembok mereka yang kokoh dan tinggi, dan merasa yakin bahwa mereka dapat menahan serangan apa pun. Tetapi ketika tiba-tiba tembok-tembok mereka yang kokoh itu goyah dan runtuh, dengan suara gemuruh yang dahsyat, bagaikan guntur yang menggelegar, mereka lumpuh ketakutan, dan tidak dapat memberikan perlawanan.

Tidak ada noda yang melekat pada karakter Yosua yang kudus. Dia adalah seorang pemimpin yang bijaksana. Hidupnya sepenuhnya diabdikan kepada Tuhan. Sebelum meninggal, ia mengumpulkan pasukan Ibrani, dan, mengikuti teladan Musa, ia merangkum perjalanan mereka di padang gurun, dan juga kemurahan hati Allah kepada mereka. Ia kemudian dengan fasih berbicara kepada mereka. Ia menceritakan kepada mereka bahwa raja Moab berperang melawan mereka, dan memanggil Bileam untuk mengutuk mereka, tetapi Allah "tidak mendengarkan Bileam, sebab itu Ia tetap memberkati kamu". Kemudian ia berkata kepada

mereka, "Dan jika kamu memandang baik beribadah kepada TUHAN, pilihlah pada hari ini, kepada siapakah kamu akan beribadah, apakah kepada allah yang disembah oleh nenek moyangmu, yang di seberang sana?

sisi air bah, atau elohim-elohim orang Amori, yang negerinya kamu tinggali. Tetapi aku dan keluargaku akan beribadah kepada TUHAN. Jawab bangsa itu: "Janganlah kami meninggalkan TUHAN dan beribadah kepada elohim lain, sebab TUHAN, Allah kami, Dialah yang menuntun kami dan nenek moyang kami keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan, dan yang mengadakan mukjizat-mukjizat yang besar itu di depan mata kami, dan yang melindungi kami di segala jalan yang kami lalui dan di tengah-tengah segala bangsa yang kami lewati."

Bangsa itu memperbarui perjanjian mereka dengan Yosua. Mereka berkata kepadanya, "TUHAN, Allah kami, akan kami sembah, dan suara-Nya akan kami dengarkan." Yosua menuliskan kata-kata perjanjian mereka dalam kitab yang berisi hukum dan ketetapan yang diberikan kepada Musa. Yosua dicintai dan dihormati oleh seluruh bangsa Israel, dan kematiannya sangat ditangisi oleh mereka.

Bab XXXIV. - Samuel dan Saul.

Bani Israel adalah umat yang sangat disukai. Tuhan telah membawa mereka keluar dari perbudakan Mesir dan mengakui mereka sebagai harta karun-Nya yang istimewa. Musa berkata, "Bangsa manakah yang begitu besar, yang Allahnya begitu dekat dengan mereka, seperti TUHAN, Allah kita, dalam segala sesuatu yang kita minta kepada-Nya?"

Samuel telah menjadi hakim atas bangsa Israel sejak masa mudanya. Dia telah menjadi hakim yang adil dan tidak memihak, setia dalam semua pekerjaannya. Dia menjadi tua, dan orang-orang melihat bahwa anak-anaknya tidak mengikuti jejaknya. Meskipun mereka tidak keji, seperti anak-anak Eli, namun mereka tidak jujur dan bermuka dua. Meskipun mereka membantu ayah mereka dalam pekerjaannya yang melelahkan, kecintaan mereka akan imbalan membuat mereka berpihak kepada orang-orang yang tidak benar.

Orang Ibrani menuntut seorang raja seperti Samuel, seperti

bangsa-bangsa di sekitar mereka. Dengan memilih raja yang lalim daripada pemerintahan yang bijaksana dan lemah lembut dari Allah sendiri, melalui yurisdiksi para nabi-Nya, mereka menunjukkan kurangnya iman kepada Allah, dan keyakinan akan pemeliharaan-Nya untuk mengangkat para pemimpin untuk memimpin dan memerintah mereka. Sebagai umat Allah yang secara khusus adalah umat Israel, bentuk pemerintahan mereka pada dasarnya berbeda dengan bangsa-bangsa lain di sekitar mereka. Allah telah memberikan ketetapan dan hukum kepada mereka, dan telah memilih para pemimpin bagi mereka, dan para pemimpin inilah yang harus ditaati oleh bangsa itu di dalam Tuhan. Dalam semua kasus kesulitan dan kebingungan yang besar, Tuhanlah yang harus ditanyakan. Tuntutan mereka akan seorang raja adalah sebuah pemberontakan terhadap Allah, pemimpin khusus mereka. Dia tahu bahwa seorang raja tidak akan menjadi yang terbaik bagi umat pilihan-Nya. Mereka akan memberikan kepada seorang raja duniawi kehormatan yang seharusnya diberikan kepada Allah saja. Dan jika mereka memiliki seorang raja, yang hatinya tinggi dan tidak benar di hadapan Allah, ia akan membawa mereka menjauh dari-Nya, dan membuat mereka memberontak terhadap-Nya. Tuhan tahu bahwa tidak ada seorang pun yang dapat menduduki posisi raja, dan menerima kehormatan yang biasanya diberikan kepada seorang raja, tanpa menjadi ditinggikan, dan jalan mereka tampak benar di mata mereka sendiri, sementara pada saat yang sama mereka berdosa terhadap Tuhan. Atas perkataan raja, orang-orang yang tidak bersalah akan dibuat menderita, sementara orang yang paling tidak layak akan ditinggikan, kecuali jika dia terus percaya kepada Tuhan, dan menerima hikmat dari-Nya.

Jika orang Ibrani terus menaati Allah setelah mereka meninggalkan Mesir,

Jika mereka mengikuti hukum-Nya yang benar, niscaya Ia akan mendahului mereka dan memakmurkan mereka, dan membuat mereka selalu menjadi kengerian bagi bangsa-bangsa lain di sekeliling mereka. Tetapi mereka begitu sering mengikuti hati mereka yang memberontak, dan meninggalkan Allah, dan pergi ke penyembahan berhala, sehingga Ia membiarkan mereka dikalahkan

oleh bangsa-bangsa lain, untuk merendahkan dan menghukum mereka. Ketika dalam penderitaan mereka berseru kepada Allah, Dia selalu mendengar mereka, dan membangkitkan seorang pemimpin untuk membebaskan mereka dari musuh-musuh mereka. Mereka begitu dibutakan sehingga mereka tidak mengakui bahwa dosa-dosa merekalah yang telah menyebabkan Allah menjauh dari mereka, dan membiarkan mereka menjadi lemah dan menjadi mangsa musuh-musuh mereka.

musuh-musuh mereka, tetapi mereka beralasan bahwa hal itu terjadi karena mereka tidak memiliki seorang pun yang dipercayai dengan otoritas raja untuk memimpin pasukan Israel. Mereka tidak mengingat dengan penuh rasa syukur akan banyaknya contoh yang telah Allah berikan kepada mereka tentang pemeliharaan dan kasih-Nya yang besar, tetapi mereka sering kali tidak mempercayai kebaikan dan belas kasihan-Nya.

Allah telah membangkitkan Samuel untuk menjadi hakim atas Israel. Ia dihormati oleh seluruh bangsa itu. Allah harus diakui sebagai Kepala mereka yang agung, namun Ia menetapkan para pemimpin mereka, dan mengilhami mereka dengan Roh-Nya, dan menyampaikan kehendak-Nya kepada mereka melalui para malaikat-Nya, agar mereka dapat mengajar bangsa itu. Allah juga memberikan bukti-bukti khusus kepada umat-Nya, dengan karya-karya-Nya yang ajaib yang dilakukan melalui perantaraan para pemimpin yang dipilih-Nya, sehingga mereka dapat memiliki keyakinan bahwa Ia telah memberikan otoritas kepada mereka yang tidak dapat disepelekan begitu saja.

Tuhan marah kepada umat-Nya karena mereka menuntut seorang raja. Dia memberi mereka seorang raja dalam murka-Nya. Namun, Dia memerintahkan Samuel untuk memberitahukan kepada bangsa itu dengan setia tentang sikap raja-raja bangsa-bangsa di sekitar mereka; bahwa mereka tidak akan menjadi hakim atas kesulitan-kesulitan gereja dan negara, untuk mengajar mereka di jalan Tuhan, seperti para penguasa mereka; bahwa raja mereka akan ditinggikan, dan akan meminta penghormatan sebagai seorang raja, dan akan meminta pajak yang tinggi atau upeti; bahwa mereka akan ditindas; dan bahwa Allah tidak akan menyatakan kuasa-Nya yang besar kepada mereka, seperti di Mesir, untuk membebaskan mereka, tetapi ketika mereka berseru kepada-Nya dalam kesusahan, Dia tidak mau mendengarkan mereka.

Namun, bangsa itu tidak mau menerima nasihat Samuel dan terus menuntut seorang raja. "Berfirmanlah TUHAN kepada Samuel: "Dengarlah olehmu akan segala sesuatu yang dikatakan bangsa itu kepadamu, sebab bukan mereka yang menolak engkau, melainkan Aku, sebab itu janganlah Aku menjadi raja atas mereka."

Di sini Tuhan memberikan kepada bangsa Israel yang memberontak apa yang akan menjadi kutukan yang berat bagi mereka, karena mereka tidak mau tunduk untuk membiarkan Tuhan memerintah atas mereka. Mereka berpikir bahwa akan lebih terhormat di mata bangsa-bangsa lain jika dikatakan: Orang Ibrani memiliki seorang raja. Tuhan mengarahkan Samuel untuk

mengurapi Saul sebagai raja Israel. Penampilannya sangat mulia, sesuai dengan kebanggaan orang Israel. Tetapi Allah menunjukkan ketidaksenangan-Nya kepada mereka. Saat itu bukan musimnya, mereka diguyur hujan lebat yang disertai guntur. "Lalu berserulah Samuel kepada TUHAN, maka TUHAN menurunkan guntur dan hujan pada hari itu. Maka takutlah seluruh bangsa itu kepada TUHAN dan kepada Samuel. Lalu berkatalah seluruh bangsa itu kepada Samuel: "Berdoalah untuk hamba-hambamu ini kepada TUHAN, Allahmu, supaya kami jangan mati, sebab kami telah menambah segala dosa kami dengan meminta seorang raja kepada kami." Samuel berusaha menguatkan hati bangsa itu, bahwa meskipun mereka telah berdosa, namun jika mereka sejak saat itu mengikot Tuhan, Dia tidak akan meninggalkan mereka, demi nama-Nya yang agung. "Tetapi aku sendiri, kiranya Tuhan melarang aku berbuat dosa terhadap Tuhan dengan tidak lagi berdoa untuk kamu, tetapi aku akan mengajarkan kepadamu jalan yang baik dan benar. Hanya takutlah akan Tuhan dan beribadahlah kepada-Nya dengan segenap hatimu, karena ingatlah betapa besar perbuatan-Nya yang telah dilakukan-Nya kepadamu. Tetapi jika kamu tetap berbuat jahat, kamu akan dlenyapkan, baik kamu maupun rajamu."

Ketika orang Filistin, dengan pasukan mereka yang besar, bersiap untuk membuat perang dengan Israel, maka bangsa itu menjadi takut. Mereka tidak memiliki keyakinan bahwa Allah akan menampakkan diri kepada mereka seperti sebelumnya mereka dengan jahatnya menuntut seorang raja. Mereka tahu bahwa jumlah mereka hanya sedikit, dibandingkan dengan tentara Filistin, dan pergi berperang dengan mereka sepertinya akan membawa kematian. Mereka tidak merasa aman seperti yang mereka pikirkan dengan memiliki raja mereka. Dalam kebingungan mereka, mereka tidak berani berseru kepada Tuhan, yang telah mereka remehkan. Tuhan berfirman kepada Samuel, "Bukan mereka yang menolak engkau, melainkan Aku, karena mereka menginginkan seorang raja.

Sekarang, orang-orang yang gagah berani, dan menjadi teror bagi banyak musuh mereka, takut untuk maju berperang melawan

orang Filistin. Mereka memiliki raja mereka, tetapi tidak berani mempercayainya, dan mereka merasa bahwa mereka telah memilihnya di hadapan Kekuatan Israel. Ketika mereka dibawa ke dalam kondisi yang membingungkan ini, hati mereka menjadi gentar. Orang-orang tercerai-berai, dalam

mereka bersembunyi di gua-gua, di semak-semak belukar, di tempat-tempat yang tinggi, dan di lubang-lubang, seolah-olah mereka melarikan diri dari penawanan. Orang-orang yang memberanikan diri untuk pergi bersama Saul mengikutinya dengan gemetar. Ia sangat bingung, ketika ia melihat bahwa rakyatnya tercerai-berai darinya. Dengan cemas ia menantikan kedatangan Samuel yang dijanjikan, tetapi sampai waktunya tiba, Samuel tidak juga datang. Allah telah merancang, menahan Samuel, agar umat-Nya dapat dibuktikan, dan menyadari dosa mereka, dan betapa kecilnya kekuatan mereka, dan betapa lemahnya penilaian dan hikmat mereka tanpa Allah.

Dalam bencana mereka, mereka bertobat karena telah memilih seorang raja. Mereka memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang lebih besar ketika mereka memiliki pemimpin yang takut akan Tuhan untuk menginstruksikan dan memimpin mereka, karena mereka memperoleh nasihat langsung dari Tuhan, dan rasanya seperti dipimpin oleh Tuhan sendiri. Sekarang, mereka menyadari bahwa mereka diperintah oleh seorang raja yang salah, yang tidak dapat menyelamatkan mereka dalam kesusahan. Saul tidak memiliki rasa yang tinggi dan mulia akan keagungan dan keagungan Allah yang dahsyat. Ia tidak memiliki rasa hormat yang kudus terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkannya. Dengan semangat yang terburu-buru karena Samuel tidak muncul pada waktu yang telah ditentukan, ia bergegas menghadap Allah dengan lancang, dan melakukan pekerjaan pengorbanan yang kudus. Dengan perlengkapan perang, ia membangun mezbah dan memimpin upacara untuk dirinya sendiri dan untuk bangsa itu. Pekerjaan ini diberikan secara sakral kepada mereka yang ditunjuk untuk tujuan tersebut. Tindakan ini merupakan kejahatan Saul, dan contoh seperti ini akan membuat orang-orang memandang rendah upacara-upacara keagamaan dan peraturan-peraturan yang disucikan dan ditetapkan oleh Allah, yang mendahului persembahan tak berdosa dari Anak-Nya yang terkasih. Allah ingin agar umat-Nya memiliki penghargaan yang kudus dan penghormatan yang kudus terhadap pekerjaan pengorbanan para imam, yang menunjuk kepada pengorbanan Anak-Nya.

Segera setelah Saul menyelesaikan pekerjaannya yang lancang itu, Samuel muncul dan melihat bukti-bukti dosanya, ia berseru dalam kesedihan kepada Saul, "Apa yang telah kauperbuat?" Saul menjelaskan masalah ini kepada Samuel, membenarkan dirinya sendiri, dan mengungkapkan kebingungannya di hadapan Samuel dan

kesusahan, dan penundaannya sebagai alasan. Samuel menegur Saul, dan memberitahunya kepadanya bahwa ia telah bertindak bodoh karena tidak menaati perintah-perintah Tuhan, yang jika ia taati, maka Tuhan akan mengokohkan kerajaannya untuk selamanya. "Tetapi sekarang kerajaanmu tidak akan berlanjut. TUHAN telah memilih orang yang berkenan di hati-Nya, dan TUHAN telah memerintahkan dia menjadi raja atas umat-Nya, karena engkau tidak berpegang pada apa yang diperintahkan TUHAN kepadamu."

Karena dosa Saul dalam persembahannya yang sombong, Tuhan tidak mau memberikan kehormatan kepadanya untuk memimpin pasukan Israel dalam pertempuran melawan orang Filistin. Tuhan hanya ingin nama-Nya saja yang dimuliakan, agar tentara Israel tidak meninggikan diri mereka sendiri, seolah-olah karena kebenaran, keberanian, dan kebijaksanaan mereka, musuh-musuh mereka dapat dikalahkan. Ia menggerakkan hati Yonatan, seorang yang benar dan pembawa senjatanya, untuk pergi ke barisan orang Filistin. Yonatan percaya bahwa Allah sanggup bekerja bagi mereka, dan menyelamatkan banyak orang atau sedikit orang. Ia tidak terburu-buru dengan lancang. Dia meminta nasihat dari Tuhan, lalu dengan hati yang tidak takut, dengan mengandalkan Tuhan saja, dia maju. Melalui kedua orang ini, Tuhan menyelesaikan pekerjaan-Nya untuk menaklukkan orang Filistin. Dia mengutus malaikat-malaikat untuk melindungi Yonatan dan pembawa senjatanya serta melindungi mereka dari alat-alat kematian di tangan musuh-musuh mereka.

Malaikat-malaikat Allah berperang di sisi Yonatan, dan orang-orang Filistin berguguran di sekelilingnya. Ketakutan yang luar biasa melanda pasukan orang Filistin di padang dan di garnisun. Dan para perampas yang telah dibagi-bagi ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah, dan dikirim ke arah yang berbeda, siap untuk melakukan pembantaian, menjadi sangat takut. Bumi bergetar di bawah mereka, seolah-olah ada pasukan berkuda dan kereta-kereta perang yang sangat besar di atas tanah yang siap untuk berperang. Yonatan dan para pembawa senjatanya, bahkan pasukan Filistin

tahu bahwa Tuhan sedang bekerja untuk membebaskan orang Ibrani. Orang Filistin menjadi bingung. Di sana

menampakkan diri kepada mereka sebagai orang-orang Israel di tengah-tengah mereka, yang berperang melawan mereka, dan mereka saling berperang dan saling membantai tentara mereka sendiri.

Pertempuran telah berlangsung cukup lama sebelum Saul dan anak buahnya menyadari bahwa pembebasan sedang terjadi bagi orang Israel. Para pengawal Saul merasakan kebingungan yang luar biasa di antara orang Filistin, dan melihat jumlah mereka berkurang, namun tidak ada seorang pun yang terlewatkan dari pasukan Israel. Setelah menghitung jumlah prajurit, Yonatan dan pembawa senjatanya dilaporkan hilang. Saul dan rakyatnya menjadi bingung. Tabut Allah telah dibawa, dan ketika imam sedang bertanya kepada Allah, keributan di antara orang Filistin meningkat. Terdengar seperti dua pasukan besar yang sedang bertempur. Ketika Saul dan orang-orang Israel menyadari bahwa Tuhan berperang untuk mereka, orang-orang yang telah melarikan diri dan bersembunyi dalam ketakutan mereka, dan mereka yang telah bergabung dengan orang Filistin karena ketakutan, bersatu dengan Saul dan Yonatan, dan mengejar orang Filistin. TUHAN berperang bagi Israel dan membebaskan mereka demi kemuliaan nama-Nya, supaya tentara kafir tidak menang atas umat-Nya, dan meninggikan diri dengan sombong terhadap Allah.

Sekali lagi Saulus melakukan kesalahan dalam sumpahnya yang gegabah bahwa tidak ada seorang pun yang boleh makan sampai malam hari. Ada kekurangan hikmat yang besar dalam semangat Saul dalam membuat nazar seperti itu. Hari itu adalah hari yang melelahkan bagi rakyat, dan mereka sangat menderita karena pingsan, dan ketika waktu nazar itu berakhir, rakyat begitu lemas sehingga mereka melanggar perintah TUHAN, dan memakan daging yang bercampur dengan darah, yang telah dilarang TUHAN. Saul bertekad untuk membunuh Yonatan, anaknya, karena dalam keadaan pingsan ia telah mencicipi sedikit madu, dan ia tidak mengetahui nazar ayahnya.

Di sini terlihat semangat Saul yang membabi buta, dan kegagalannya untuk menghakimi dengan benar dan bijaksana dalam perkara-perkara yang sulit. Seharusnya ia berpikir demikian:

Allah telah berkenan bekerja dengan cara yang khusus melalui Yonatan, dengan memilihnya di antara orang Israel untuk membebaskan mereka; dan adalah suatu kejahatan untuk menghancurkan hidupnya,

yang secara ajaib telah dijaga oleh Tuhan. Dia tahu bahwa jika dia menyelamatkan nyawanya, dia harus mengakui bahwa dia telah melakukan kesalahan dengan membuat sumpah seperti itu. Hal ini akan merendahkan kesombongannya di hadapan orang banyak. Saul seharusnya menghormati orang-orang yang telah dihormati Tuhan dengan memilih mereka untuk membebaskan Israel. Dengan membunuh Yonatan, ia membunuh orang yang dikasihi Tuhan, sementara orang-orang yang hatinya tidak benar di mata Tuhan ia biarkan hidup. Tuhan tidak membiarkan Yonatan mati, tetapi memimpin rakyat untuk menentang keputusan Saul, meskipun ia adalah seorang raja yang berkuasa, agar ia dapat diyakinkan bahwa ia berdosa karena telah bersumpah secara gegabah. "Lalu berkatalah rakyat kepada Saul: "Haruskah Yonatan mati, yang telah mengadakan keselamatan yang besar ini di Israel? Janganlah! Demi TUHAN yang hidup, sehelai rambutpun dari kepalanya tidak akan jatuh ke tanah, sebab pada hari ini ia telah berjasa kepada TUHAN. Demikianlah rakyat menyelamatkan Yonatan, sehingga ia tidak mati."

Saul adalah orang yang impulsif, dan orang-orang Israel segera dibuat untuk merasakan dosa mereka dalam menuntut seorang raja. Tuhan memerintahkan Samuel untuk pergi kepada Saul dengan perintah khusus dari-Nya. Sebelum Samuel menyampaikan firman Tuhan kepadanya, ia berkata kepadanya. "TUHAN telah mengutus aku untuk mengurapi engkau menjadi raja atas umat-Nya, atas orang Israel, sebab itu dengarkanlah firman TUHAN itu."

Samuel telah kehilangan kepercayaan akan karakter religius Saul, karena ia telah begitu tidak peduli untuk mengikuti firman Tuhan. Ia telah berdosa karena persembahannya yang lancang, dan sangat keliru karena nazarnya yang gegabah. Oleh karena itu, Samuel memberinya peringatan khusus untuk memperhatikan firman Tuhan. "Beginilah firman TUHAN semesta alam: "Aku ingat akan apa yang dilakukan orang Amalek terhadap orang Israel. Bagaimana ia telah menanti-nantikan dia di jalan, ketika ia keluar dari Mesir. Sekarang, pergilah dan pukullah orang Amalek dan musnahkanlah segala yang ada padanya, dan janganlah kamu menyayangkannya."

Bertahun-tahun sebelumnya, Allah telah menetapkan Amalek untuk dibinasakan. Mereka telah mengangkat tangan mereka melawan Allah dan takhta-Nya, dan telah bersumpah demi ilah-ilah mereka bahwa Israel akan dihancurkan sepenuhnya, dan

Allah Israel menurunkannya sehingga Dia tidak dapat melepaskan mereka dari tangan mereka.

Amalek telah mengolok-olok ketakutan bangsanya, dan mengolok-olok perbuatan-perbuatan Allah yang ajaib atas pembebasan Israel yang dilakukan oleh tangan Musa di hadapan orang Mesir. Mereka telah membanggakan diri bahwa orang-orang bijak dan para penyihir mereka dapat melakukan semua keajaiban itu. Dan seandainya orang Israel menjadi tawanan mereka, dalam kekuasaan mereka seperti halnya Firaun, maka Allah Israel sendiri tidak akan mampu melepaskan mereka dari tangan mereka. Mereka membenci orang Israel dan bersumpah untuk menimpakan malapetaka kepada mereka sampai tidak ada seorang pun yang tersisa.

Tuhan menandai kata-kata sombong mereka terhadap-Nya, dan menetapkan mereka untuk dihancurkan sepenuhnya oleh orang-orang yang telah mereka hina, agar semua bangsa dapat menandai akhir dari orang-orang yang paling sombong dan berkuasa.

Allah membuktikan Saul dengan mempercayakan kepadanya tugas penting untuk melaksanakan murka-Nya yang telah diancamkan kepada orang Amalek. Tetapi ia tidak menaati Allah, dan membiarkan raja Agag yang jahat dan menghujat, yang telah ditetapkan Allah untuk dihukum mati, dan membiarkan ternak yang terbaik. Dia memusnahkan semua sampah yang tidak berguna bagi mereka. Saul berpikir bahwa dengan mengampuni Agag, seorang raja yang mulia dengan pakaian yang indah, akan menambah kebesarannya. Dan untuk kembali dari pertempuran dengannya sebagai tawanan, dengan jaran yang besar berupa lembu, domba, dan banyak ternak, akan membuat dirinya semakin terkenal, dan membuat bangsa-bangsa takut kepadanya, dan gemetar di hadapannya. Dan orang-orang bersatu dengannya dalam hal ini. Mereka memaafkan dosa mereka di antara mereka sendiri dengan tidak memusnahkan ternak itu, karena mereka dapat menyimpan ternak itu sebagai persembahan kepada Tuhan, dan menyisahkan ternak mereka sendiri untuk diri mereka sendiri.

Samuel mengunjungi Saul dengan membawa kutukan dari Tuhan atas perbuatannya

ketidaktaatan, karena dengan demikian meninggikan diri di hadapan Tuhan, memilih jalannya sendiri, dan mengikuti pertimbangannya sendiri, dan bukannya mengikuti Tuhan secara ketat. Saul pergi menemui Samuel, seperti orang yang tidak bersalah, dan menyapanya dengan kata-kata ini, "Diberkatilah engkau oleh TUHAN. Aku telah melakukan perintah

Tuhan. Lalu berkatalah Samuel. Apakah artinya ringkikan domba di telingaku dan lenguhan lembu yang kudengar? Jawab Saul. Mereka telah membawanya dari orang Amalek, sebab bangsa itu hanya menyisakan yang terbaik dari kambing domba dan lembu sapi untuk dipersembahkan kepada TUHAN, Allahmu, sedangkan yang lain telah kami musnahkan."

Samuel menceritakan kepada Saul apa yang telah Tuhan katakan kepadanya pada malam sebelumnya, yang mana pada malam itu Samuel menghabiskan waktu dalam doa yang penuh kesedihan, karena dosa-dosa Saul. "Ketika engkau masih kecil, bukankah engkau telah diangkat menjadi kepala suku-suku Israel dan TUHAN telah mengurapi engkau menjadi raja atas Israel?" Ia mengingatkan Saul akan perintah-perintah Allah yang telah dilanggarnya dengan jahat, dan bertanya, "Mengapa engkau tidak mendengarkan suara TUHAN, tetapi engkau terbang dengan jarahan dan melakukan apa yang jahat di mata TUHAN?"

"Berkatalah Saul kepada Samuel: "Ya, aku telah mendengarkan suara TUHAN, dan telah menempuh jalan yang ditunjukkan TUHAN kepadaku; aku telah mengalahkan Agag, raja orang Amalek, dan memusnahkan orang Amalek itu. Tetapi bangsa itu mengambil sebagian dari jarahan itu, yaitu kambing domba dan lembu sapi, yang terutama dari segala sesuatu yang seharusnya dimusnahkan, untuk dipersembahkan kepada TUHAN, Allahmu, di Gilgal."

Saul di sini mengucapkan kebohongan. Orang-orang telah mematuhi arahannya. Tetapi untuk melindungi dirinya sendiri, ia rela rakyat menanggung dosa atas ketidaktaatannya.

"Berkatalah Samuel: "Adakah TUHAN berkenan kepada korban bakaran dan korban sembelihan seperti kepada mendengarkan suara TUHAN? Sesungguhnya, taat itu lebih baik dari pada korban sembelihan, dan mendengar itu lebih baik dari pada lemak domba jantan. Sebab pemberontakan sama dengan dosa sihir, dan kedegilan sama dengan kejahatan dan penyembahan berhala. Oleh karena engkau menolak firman TUHAN, maka Ia pun menolak engkau menjadi raja. Jawab Saul kepada Samuel: "Aku telah berdosa, sebab aku telah melanggar perintah TUHAN dan

firman-Nya, sebab aku takut kepada rakyat dan mendengarkan suara mereka."

Allah tidak ingin umat-Nya memiliki apa pun yang dimiliki oleh orang Amalek, karena kutukan-Nya telah menimpa mereka dan harta benda mereka. Dia merancang agar mereka harus berakhir, dan agar umat-Nya tidak menyimpan apa pun untuk diri mereka sendiri yang telah dikutuk-Nya. Dia juga ingin agar bangsa-bangsa lain melihat akhir dari bangsa yang telah menentang-Nya, dan untuk menandai bahwa mereka dihancurkan oleh orang-orang yang telah mereka hina. Mereka tidak boleh membinasakan mereka untuk menambah harta benda mereka sendiri, atau untuk mendapatkan kemuliaan bagi diri mereka sendiri, tetapi untuk menggenapi firman Tuhan yang diucapkan sehubungan dengan Amalek.

Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Tuliskanlah hal ini sebagai peringatan dalam sebuah kitab dan ajarkanlah hal ini di telinga Yosua, sebab Aku akan melenyapkan sama sekali ingatan akan orang Amalek dari kolong langit. Ingatlah apa yang dilakukan orang Amalek kepadamu di jalan, ketika kamu keluar dari Mesir, bagaimana ia bertemu dengan kamu di jalan, lalu ia memukul kalah orang-orang yang paling belakang dari padamu, yaitu semua orang yang lemah di belakangmu, ketika kamu menjadi lemah dan letih lesu. Tetapi ia tidak takut kepada Allah. Sebab itu, apabila TUHAN, Allahmu, telah memberikan keamanan kepadamu dari segala musuhmu di sekelilingmu, di negeri yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu untuk diduduki sebagai milik pusakamu, haruslah engkau menghapuskan kenangan akan orang Amalek itu dari kolong langit. Janganlah engkau melupakannya."

Namun Saul telah memberanikan diri untuk tidak menaati Allah, dan menyimpan yang telah dikutuknya, dan yang telah ditetapkannya untuk mati, untuk dipersembahkan di hadapan Allah sebagai korban karena dosa.

Samuel menunjukkan kepada Saul jalan hidupnya yang jahat, dan kemudian bertanya, "Apakah TUHAN berkenan kepada korban bakaran dan korban sembelihan seperti kepada ketaatan kepada suara TUHAN?" Akan lebih baik jika ia menaati Tuhan, daripada membuat ketentuan seperti itu untuk korban dan persembahan untuk

dosa-dosa ketidaktaatan mereka.

Allah tidak berkenan dengan penumpahan darah binatang seperti halnya dengan ketaatan kepada perintah-perintah-Nya. Persembahan-persembahan itu ditetapkan secara ilahi untuk mengingatkan manusia berdosa bahwa dosa membawa maut, dan bahwa darah binatang yang tidak berdosa dapat menebus

kesalahan orang yang melanggar, berdasarkan pengorbanan besar yang akan dipersembahkan. Allah menuntut ketaatan dari umat-Nya, bukan pengorbanan. Semua kekayaan di bumi adalah miliknya. Ternak di atas seribu bukit adalah miliknya. Dia tidak membutuhkan rampasan dari bangsa yang cemar, yang atas mereka kutukan-Nya berada, bahkan sampai mereka punah, untuk dipersembahkan kepada-Nya untuk melambungkan Juruselamat yang kudus, sebagai anak domba yang tak bercacat.

Samuel memberi tahu Saul bahwa pemberontakannya sama dengan dosa sihir. Artinya, ketika seseorang mulai berjalan di jalan pemberontakan, ia menyerahkan dirinya untuk dikendalikan oleh pengaruh yang bertentangan dengan kehendak Allah. Setan mengendalikan pikiran yang memberontak. Mereka yang dikendalikan dengan demikian kehilangan kepercayaan yang tenang kepada Tuhan, dan semakin tidak memiliki kecenderungan untuk memberikan ketaatan yang penuh kasih kepada kehendak-Nya. Setan menjadi semakin akrab dengan mereka, sampai mereka tampaknya tidak memiliki kekuatan untuk berhenti memberontak. Dalam hal ini, pemberontakan sama dengan dosa sihir.

Sikap keras kepala Saul yang bersikeras di hadapan Samuel bahwa ia telah menaati Allah, sama saja dengan kejahatan dan penyembahan berhala. Kecintaannya untuk melakukan kehendaknya sendiri lebih diinginkannya daripada mendapatkan perkenanan Allah, atau persetujuan dari hati nurani yang bersih. Dan ketika dosanya dibukakan dengan jelas di hadapannya, dan kesalahannya ditunjukkan dengan jelas, kesombongannya akan pendapatnya, kecintaannya pada diri sendiri yang berlebihan, membuatnya membenarkan dirinya sendiri di jalan yang salah, yang bertentangan dengan teguran Samuel, dan firman Tuhan yang disampaikan melalui mulut nabi-Nya. Ketegaran hati yang demikian dalam pelanggaran yang sudah diketahui, memisahkannya selamanya dari Tuhan.

Dia tahu bahwa dia telah bertentangan dengan perintah Tuhan yang jelas, namun ketika ditegur oleh Tuhan melalui Samuel, dia tidak mau dengan rendah hati mengakui dosanya, tetapi dengan cara yang teguh mengucapkan kebohongan untuk membenarkan

diri. Jika ia dengan rendah hati bertobat dan menerima teguran itu, Tuhan akan berbelas kasihan dan mengampuni Saul atas dosanya yang besar. Tetapi Tuhan meninggalkan Saul karena sikapnya yang keras kepala dan tidak mau dikoreksi, serta mengucapkan kebohongan kepada Samuel, utusan-Nya. Samuel berkata kepada Saul

bahwa, karena ia telah menolak firman Tuhan, Allah telah menolaknya menjadi raja.

Teguran terakhir yang mengejutkan dari Samuel ini membuat Saul sadar akan kondisinya yang sebenarnya, dan melalui rasa takut, ia mengakui bahwa ia telah berdosa, dan telah melanggar perintah Tuhan, yang sebelumnya dengan tegas ia tolak. Ia memohon kepada Samuel untuk mengampuni dosanya, dan beribadah bersamanya di hadapan Tuhan. Samuel menolak, dan mengatakan kepada Saul bahwa Tuhan telah menyewakan kerajaan itu kepadanya, dan, agar dia tidak tertipu, dia mengatakan kepadanya bahwa Kekuatan Israel tidak akan berdusta, dan tidak akan berubah-ubah seperti dirinya.

Sekali lagi, Saul memohon dengan sungguh-sungguh agar Samuel mau menghormatinya dengan kehadirannya sekali lagi di hadapan para tua-tua Israel dan seluruh rakyat. Samuel menuruti permintaannya, dan memanggil raja Agag yang kejam itu, dan dia datang kepadanya dengan sangat sopan. "Kata Samuel: "Seperti pedangmu telah membuat perempuan tidak beranak, demikian juga ibumu akan menjadi tidak beranak di antara perempuan. Lalu Samuel memenggal kepala Agag di hadapan TUHAN di Gilgal."

Dan Tuhan tidak lagi berkomunikasi dengan Saul, atau mengajar dia melalui Samuel. Dia telah memilih untuk mengikuti kehendaknya sendiri, dan telah menolak firman Tuhan. Tuhan membiarkan dia dibimbing oleh penilaiannya sendiri, yang telah dia pilih untuk diikuti daripada menaati Tuhan. Saul tidak memiliki pertobatan yang sejati. Ia telah ditinggikan karena ia telah diangkat menjadi raja. Dia menunjukkan kecemasan yang lebih besar untuk dihormati oleh Samuel di hadapan orang-orang daripada mendapatkan pengampunan dan perkenanan Allah.

Samuel tidak lagi datang kepada Saul dengan petunjuk dari Tuhan. Tuhan tidak dapat mempekerjakannya untuk melaksanakan rencana-rencana-Nya. Namun, Ia mengutus Samuel kepada keluarga Isai untuk mengurapi Daud, yang telah dipilih-Nya untuk menjadi raja menggantikan Saul, yang telah ditolakNya.

Ketika anak-anak Isai lewat di hadapan Samuel, dia akan memilih Eliab, yang bertubuh tinggi, dan berpenampilan

berwibawa, tetapi malaikat Tuhan berdiri di sampingnya untuk membimbingnya dalam mengambil keputusan penting itu, dan menginstruksikan agar dia tidak menilai dari penampilan. Eliab tidak takut akan Tuhan. Hatinya tidak tenteram dengan

Tuhan. Dia akan menjadi penguasa yang sombong dan tegas. Tidak ada seorang pun di antara anak-anak Isai yang memiliki kemampuan seperti Daud, si bungsu, yang pekerjaannya adalah menggembalakan domba. Dia telah mengisi jabatan gembala yang sederhana dengan kesetiaan dan keberanian sehingga Allah memilihnya menjadi pemimpin umat-Nya. Seiring berjalannya waktu, ia harus mengganti tongkat gembalanya dengan tongkat kerajaan.

Daud tidak bertubuh tinggi, tetapi wajahnya sangat indah, menunjukkan kerendahan hati, kejujuran, dan keberanian yang sejati. Malaikat Tuhan memberi tanda kepada Samuel bahwa Daud adalah orang yang harus diurapi olehnya, karena dia adalah orang pilihan Tuhan. Sejak saat itu, Tuhan memberikan kepada Daud hati yang bijaksana dan penuh pengertian.

Ketika Saul melihat bahwa Samuel tidak datang lagi untuk mengajarnya, ia tahu bahwa Tuhan telah menolaknya karena jalan hidupnya yang jahat, dan karakternya tampaknya akan selalu ditandai dengan hal-hal yang ekstrem. Para pegawainya, yang ia arahkan untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan kerajaan, terkadang tidak berani mendekatinya, karena ia tampak seperti orang gila, kejam dan kasar. Ia sering terlihat penuh dengan penyesalan. Dia melankolis, dan sering merasa takut di tempat yang tidak berbahaya. Hal ini membuatnya tidak memenuhi syarat untuk menjadi penguasa. Dia selalu penuh dengan kecemasan, dan ketika dalam suasana hatinya yang suram dia tidak ingin diganggu, dan kadang-kadang tidak ada yang mau mendekatinya. Dia akan berbicara secara nubuat tentang dirinya yang akan dilengserkan, dan orang lain yang akan menduduki posisinya sebagai penguasa, dan bahwa anak cucunya tidak akan pernah ditinggikan ke atas takhta, dan menerima penghargaan sebagai raja, tetapi mereka semua akan binasa karena dosa-dosanya. Dia akan mengulangi perkataan-perkataan nubuat yang menentang dirinya sendiri dengan energi yang terganggu, bahkan di hadapan para penguasanya dan rakyatnya.

Mereka yang menyaksikan pameran aneh ini di Saul merekomendasikan musik kepadanya, karena musik dianggap dapat

memberikan pengaruh yang menenangkan pada pikirannya ketika ia sedang terganggu. Dalam pemeliharaan Allah, Daud diketahui sebagai seorang pemain musik yang terampil. Dia juga direkomendasikan sebagai seorang prajurit yang gagah berani, bijaksana dan setia dalam segala hal, karena dia secara khusus dibimbing

oleh Tuhan. Saul terkadang merasa rendah hati, dan bahkan cemas bahwa seseorang harus mengambil alih pemerintahan kerajaan yang seharusnya tahu dari Tuhan bagaimana bergerak sesuai dengan kehendak-Nya. Dalam keadaan pikiran yang baik, ia mengirim utusan kepada Daud. Dia segera mengasihi Daud, dan memberinya posisi sebagai pembawa baju besi, menjadikannya pengiringnya. Dia berpikir jika Daud dikasihi Tuhan, dia akan menjadi pelindung baginya, dan mungkin menyelamatkan nyawanya ketika dia harus berhadapan dengan musuh-musuhnya. Permainan Daud yang sangat terampil pada kecapi itu menenangkan hati Saul yang sedang gelisah. Ketika ia mendengarkan alunan musik yang mempesona, hal itu memiliki pengaruh untuk menghilangkan kesuraman yang menghinggapinya, dan membawa pikirannya yang penuh semangat ke dalam keadaan yang lebih rasional dan bahagia.

Terutama hati Yonatan yang disatukan dengan hati Daud, dan di sana

ikatan persatuan yang paling suci yang terjalin di antara mereka, yang tidak terputus sampai kematian Saul dan Yonatan. Ini adalah perbuatan Tuhan, agar Yonatan dapat menjadi sarana untuk mempertahankan hidup Daud, ketika Saul berusaha membunuhnya. Pemeliharaan Allah menghubungkan Daud dengan Saul, agar dengan perilakunya yang bijaksana ia memperoleh kepercayaan dari rakyat, dan melalui perjalanan panjang yang penuh dengan kesulitan dan perubahan dituntun untuk menaruh seluruh kepercayaannya kepada Allah, sementara Allah mempersiapkannya untuk menjadi pemimpin atas bangsanya.

Ketika orang Filistin kembali berperang melawan Israel, Daud diizinkan pulang ke rumah ayahnya untuk melanjutkan pekerjaannya sebagai gembala yang dicintainya. Orang Filistin tidak berani mengerahkan pasukannya yang besar untuk menyerang Israel, seperti yang telah mereka lakukan sebelumnya, karena mereka takut dikalahkan dan jatuh di hadapan Israel. Mereka tidak mengetahui kelemahan Israel. Mereka tidak tahu bahwa Saul dan rakyatnya sangat gelisah, dan tidak berani berperang melawan mereka, karena takut Israel akan dikalahkan. Tetapi orang Filistin mengajukan cara perang mereka sendiri, dengan memilih seorang

yang sangat besar dan kuat, yang tingginya sekitar dua belas kaki, dan mereka mengutus jagoan ini untuk memprovokasi

berperang melawan orang Israel, meminta mereka untuk mengirim seorang untuk berperang bersamanya. Orang itu berpenampilan buruk, berbicara dengan sombong, dan menentang tentara Israel dan Allah mereka.

Selama empat puluh hari, pembual yang sombong ini memenuhi Israel dengan teror, dan membuat Saul sangat takut, karena tidak ada seorang pun yang berani bertempur melawan raksasa yang perkasa itu. Israel, karena pelanggaran-pelanggaran mereka tidak memiliki kepercayaan suci kepada Allah yang akan membawa mereka berperang dalam nama-Nya. Tetapi Allah tidak akan membiarkan bangsa penyembah berhala mengangkat kepala dengan sombongnya melawan Penguasa alam semesta. Dia menyelamatkan Israel, bukan melalui tangan Saul, tetapi melalui tangan Daud, yang telah Dia bangkitkan untuk memerintah umat-Nya.

Saul tidak tahu apa yang harus dilakukannya. Dia membayangkan Israel sebagai budak-budak Filistin. Dia tidak dapat melihat jalan untuk melarikan diri. Dalam kesulitannya, dia menawarkan hadiah besar bagi siapa saja yang mau membunuh pembual yang sombong itu. Tetapi semua orang merasakan kelemahan mereka. Mereka memiliki seorang raja yang tidak diperintahkan oleh Allah, yang tidak berani melakukan usaha yang berbahaya, karena ia tidak mengharapkan perantaraan khusus dari Allah untuk menyelamatkan hidupnya. Karena Israel telah mengambil bagian bersamanya dalam pelanggaran, ia tidak memiliki harapan bahwa Allah akan bekerja secara khusus bagi mereka, dan membebaskan mereka dari tangan orang Filistin. Tentara Israel tampak lumpuh karena ketakutan. Mereka tidak dapat mempercayai raja mereka, yang telah mereka tuntutan dari Allah. Pikiran Saul berubah-ubah. Untuk beberapa saat ia memimpin pasukannya, lalu ketakutan dan keputusan menguasainya, dan ia membatalkan perintahnya.

Ketika Daud melakukan tugas yang rendah hati dari ayahnya kepada Saudara-saudara, ia mendengar pembual yang sombong itu menentang Israel, dan rohnya tergerak di dalam dirinya. Ia cemburu

kepada pasukan Allah yang hidup yang telah ditentang oleh pembual yang menghujat itu. Ia mengungkapkan kemarahannya, bahwa seorang kafir, yang tidak memiliki rasa takut akan Allah, dan tidak memiliki kuasa dari-Nya, dibiarkan untuk membuat semua orang Israel ketakutan, dan menang atas mereka.

Kakak tertua Daud, Eliab, yang tidak dipilih Tuhan untuk menjadi raja, cemburu kepada Daud, karena ia

dihormati di hadapannya. Ia merendahkan Daud, dan memandangnya lebih rendah daripada dirinya sendiri. Ia menuduhnya di hadapan orang lain bahwa ia telah menyelip pergi tanpa sepengetahuan ayahnya untuk melihat pertempuran. Dia mengejeknya dengan usaha kecil yang dilakukannya, yaitu menggembalakan beberapa ekor domba di padang gurun. Daud menolak tuduhan yang tidak adil itu, dan berkata, "Apakah yang telah kulakukan? Tidak adakah penyebabnya?" Daud tidak berhati-hati dalam menjelaskan kepada saudaranya bahwa ia datang untuk menolong Israel; bahwa Allah telah mengutusnyanya untuk membunuh Goliat. Allah telah memilihnya untuk menjadi penguasa Israel, dan ketika tentara Allah yang hidup berada dalam bahaya, ia telah diperintahkan oleh malaikat untuk menyelamatkan Israel.

Daud dibawa ke hadapan Saul, dan mengatakan kepadanya bahwa orang Israel tidak perlu takut, "Hambamu ini akan pergi berperang melawan orang Filistin ini." Saul keberatan karena usianya yang masih muda. Daud merujuk kepada bahaya yang pernah dialaminya di padang gurun, demi menyelamatkan domba-domba yang ada di bawah asuhannya. Dengan rendah hati ia menganggap bahwa pembebasannya adalah berkat Tuhan. "TUHAN telah melepaskan aku dari cakar singa dan cakar beruang, Ia akan melepaskan aku dari tangan orang Filistin ini." Saul memberikan izin kepada Daud untuk pergi. Ia mengenakan kepada Daud baju kebesarannya sendiri. Tetapi Daud menanggalkannya, dan hanya memberikan kepadanya lima batu yang halus dari sungai, sebuah umban dan tongkat. Ketika penentang Israel yang sombong itu melihat seorang pemuda yang berwajah tampan mendekatinya dengan membawa perlengkapan itu, ia bertanya, "Apakah aku ini seekor anjing, sehingga engkau datang kepadaku dengan membawa tongkat?" Ia mengutuki Daud demi dewa-dewanya, dan dengan sombong mengundangnya untuk datang kepadanya, supaya ia memberikan dagingnya kepada burung-burung di udara dan binatang-binatang di padang. "Lalu berkatalah Daud kepada orang Filistin itu: "Engkau datang kepadaku dengan pedang, tombak dan perisai." Tetapi aku datang kepadamu bukan untuk memamerkan baju besi atau dengan senjata-senjata yang

hebat, tetapi "dalam nama TUHAN semesta alam, Allah tentara Israel, yang telah kaulawan." Daud tidak membanggakan kemampuannya yang superior. Ia bermegah di dalam Tuhan. "Pada hari ini TUHAN akan menyerahkan engkau ke dalam tanganku, supaya seluruh bumi mengetahui, bahwa ada Allah di Israel. Dan semua ini

jemaat haruslah mengetahui, bahwa TUHAN tidak menyelamatkan dengan pedang dan tombak, sebab peperangan adalah milik TUHAN, dan Ia akan menyerahkan kamu ke dalam tangan kami. Ketika orang Filistin itu bangkit dan datang mendekati Daud, maka bergegaslah Daud dan berlari-lari ke arah tentara untuk menyongsong orang Filistin itu. Lalu Daud memasukkan tangannya ke dalam karungnya, diambilnya dari sana sebuah batu, dipukulkannya dan dipukulkannya kepada orang Filistin itu pada dahinya, sehingga batu itu menancap pada dahinya, lalu jatuhlah orang itu dengan mukanya ke tanah."

Daud memenggal kepala orang yang sombong itu dengan pedangnya sendiri yang kuat, yang ia banggakan. Ketika orang Filistin melihat bahwa pahlawan mereka telah mati, mereka menjadi bingung dan melarikan diri ke segala penjuru, sementara orang Israel mengejar mereka.

Ketika Saul dan Daud kembali dari pembantaian orang Filistin, para wanita di kota-kota keluar dengan sorak-sorai dan nyanyian untuk menyambut mereka. Satu kelompok bernyanyi, "Saul telah membunuh ribuan orang." Kelompok yang lain menjawab, "Dan Daud dengan sepuluh ribu orangnya."

Hal ini membuat Saul sangat marah. Alih-alih menunjukkan rasa syukur yang rendah hati kepada Tuhan karena Israel telah diselamatkan dari tangan musuh-musuh mereka melalui tangan Daud, roh iri hati yang kejam menghinggapinya, dan, seperti di masa lalu, ia menyerahkan dirinya pada kendali roh itu. "Maka sangat marahlah Saul dan perkataan itu membuat dia tidak senang, lalu ia berkata: "Bagi Daud mereka telah memberikan sepuluh ribu orang, tetapi bagiku hanya ribuan orang, dan apakah yang dapat diperolehnya lebih banyak lagi, selain dari pada kerajaan itu?" Ketakutannya semakin menjadi-jadi, bahwa inilah orang yang akan menggantikannya sebagai penguasa. Namun karena semua orang menghormati dan mengasihi Daud, Saul takut untuk menyakitinya secara terbuka.

Melalui pengaruh rakyat, Daud dipromosikan untuk memimpin bisnis yang berhubungan dengan peperangan. Ia menjadi pemimpin dalam semua usaha penting mereka. Ketika Saul melihat bahwa

Daud telah memenangkan kasih dan kepercayaan rakyat, ia membencinya, karena ia berpikir bahwa Daud lebih diutamakan daripada dirinya. Ia menyaksikan sebuah

kesempatan untuk membunuhnya, dan ketika roh jahat itu menguasai Daud, dan Daud bermain-main di hadapannya seperti biasa, untuk menenangkan pikirannya yang gelisah, roh jahat itu mencoba membunuhnya dengan melemparkan dengan paksa sebuah benda tajam ke arah jantungnya. Malaikat-malaikat Allah menyelamatkan nyawa Daud. Mereka membuatnya mengerti apa tujuan Saul, dan ketika alat musik itu dilemparkan kepadanya, dia melompat ke satu sisi, dan tidak terluka, sementara alat musik itu terdorong ke dalam tembok tempat Daud duduk.

Bangsa Israel sekarang dibuat merasakan posisi mereka yang aneh. Mereka memiliki bukti setiap hari bahwa Allah telah membiarkan Saul dalam kesalahannya, dan mereka diperintah oleh seorang penguasa yang berani melakukan pembunuhan, dan membunuh seorang yang benar yang telah dipilih oleh Allah untuk menyelamatkan mereka. Dan melalui tindakan Saul yang kejam, mereka mendapatkan bukti-bukti nyata tentang betapa ekstremnya kesalahan dan kejahatan yang mungkin dilakukan oleh seorang raja yang memberontak terhadap Tuhan, dan diperintah oleh hawa nafsunya sendiri.

Daud telah menaati Saul sebagai seorang hamba, dan perilakunya rendah hati. Hidupnya tidak tercela. Kesetiiaannya dalam melakukan kehendak Allah merupakan teguran yang terus menerus terhadap Saul yang boros dan memberontak. Saul bertekad untuk tidak membiarkan satu cara pun yang tidak dicoba, agar Daud dapat dibunuh. Selama Saul hidup, hal ini merupakan tujuan utama hidupnya, meskipun ia terpaksa menganggap bahwa luputnya Daud dari tangannya adalah karena pemeliharaan Allah. Namun hatinya tidak memiliki kasih Allah, dan ia adalah seorang pemuja diri sendiri. Demi kesombongan dan ambisinya, kehormatan, keadilan, dan kemanusiaan yang sejati dikorbankan. Dia memburu Daud seperti binatang buas. Daud sering kali berada di bawah kekuasaan Saul, dan didesak oleh orang-orang yang diperintahkannya untuk membunuhnya. Meskipun Daud tahu bahwa dia dipilih Tuhan sebagai penguasa di Israel, namun dia tidak mau mengangkat tangannya untuk melawan Saul yang telah diurapi Tuhan. Ia memilih untuk mencari perlindungan di antara orang

Filistin. Dia bahkan membuat musuh-musuhnya berdamai dengannya dengan sikapnya yang bijaksana dan rendah hati, dan dia tetap tinggal bersama mereka sampai Saul meninggal.

Ketika orang Filistin kembali berperang dengan Israel, Saul merasa takut.

Dia tidak pernah beristirahat di musim apa pun di

bahaya, dan rakyat terpecah belah. Beberapa orang mengikuti Saul dalam segala kejahatannya. Sebagian lagi tidak dapat mempercayai keputusannya, dan mengharapkan seorang penguasa yang adil. Tindakan terakhir Saul begitu kejam, lancang dan berani, sehingga hati nuraninya menjadi momok yang terus menegurnya. Namun ia tidak bertobat dari kejahatannya, tetapi terus mengejar jalannya yang tak kenal ampun dengan putus asa, dan pada saat menghadapi peperangan, ia menjadi terganggu dan murung. Dia mengira, dengan beban kesalahannya yang berat, dia bertanya kepada Tuhan, tetapi Tuhan tidak menjawabnya. Dia telah membantai para imam Tuhan dengan kejam, karena mereka membuat Daud melarikan diri. Dia menghancurkan kota tempat tinggal para imam, dan membunuh banyak orang benar, untuk memuaskan kemarahannya yang penuh dendam. Namun dalam keadaan bahaya ia berani menghadap Allah, untuk menanyakan apakah ia harus berperang melawan orang Filistin.

Tetapi karena Tuhan telah meninggalkannya, dia mencari seorang wanita yang sudah dikenalnya.

roh, yang bersekutu dengan Iblis. Dia telah meninggalkan Tuhan, dan dengan panjang lebar mencari orang yang telah membuat perjanjian dengan kematian dan kesepakatan dengan neraka, untuk mendapatkan pengetahuan. Penyihir Endor telah membuat perjanjian dengan Setan untuk mengikuti arahnya dalam segala hal, dan dia akan melakukan keajaiban dan mukjizat baginya, dan akan mengungkapkan kepadanya hal-hal yang paling rahasia, jika dia mau menyerahkan dirinya tanpa syarat untuk dikendalikan oleh Keagungan Setan. Hal ini telah dia lakukan.

Ketika Saul menanyakan Samuel, Tuhan tidak menampakkan Samuel kepada Saul. Dia tidak melihat apa-apa. Setan tidak diizinkan untuk mengganggu Samuel yang lain di dalam kubur, dan membawanya ke dunia nyata kepada penyihir Endor. Allah tidak memberikan kuasa kepada Setan untuk membangkitkan orang mati. Tetapi malaikat-malaikat Setan mengambil rupa sebagai teman-teman yang telah mati, dan berbicara dan bertindak seperti mereka, sehingga dengan mengaku sebagai teman yang telah mati, ia dapat dengan lebih baik melanjutkan pekerjaan penipuannya. Setan

mengenal Samuel dengan baik, dan dia tahu bagaimana cara mewakilinya di hadapan penyihir Endor, dan mengucapkan dengan benar nasib Saul dan anak-anaknya.

Setan akan datang dengan cara yang sangat masuk akal kepada orang-orang yang dapat ditipunya; dan akan menyindir dirinya sendiri untuk mendukung mereka, dan menuntun mereka hampir tanpa disadari dari

Tuhan. Dia memenangkan mereka di bawah kendalinya dengan hati-hati pada awalnya, sampai persepsi mereka menjadi tumpul. Kemudian dia akan membuat saran yang lebih berani, sampai dia dapat menuntun mereka untuk melakukan hampir semua tingkat kejahatan. Ketika dia telah membawa mereka ke dalam jeratnya sepenuhnya, dia kemudian rela bahwa mereka harus melihat di mana mereka berada, dan dia bersukacita atas kebingungan mereka, seperti dalam kasus Saul. Dia telah menderita karena Iblis telah membuatnya menjadi tawanan yang rela, dan sekarang Iblis menyebarkan kepada Saul gambaran yang benar tentang nasibnya. Dengan memberikan Saul sebuah pernyataan yang benar tentang akhir hidupnya, melalui perempuan Endor, Setan membuka jalan bagi Israel untuk diajar oleh kelicikan Setan, agar mereka, dalam pemberontakan mereka terhadap Tuhan, belajar dari dia, dan dengan demikian, memutuskan mata rantai terakhir yang akan membawa mereka kepada Tuhan.

Saul tahu bahwa dalam tindakan terakhir ini, ia berkonsultasi dengan penyihir Endor, ia memotong tali terakhir yang menghubungkannya dengan Allah. Ia tahu bahwa jika sebelumnya ia tidak dengan sengaja memisahkan diri dari Allah, tindakan ini memeteraikan pemisahan itu, dan menjadikannya final. Ia telah membuat perjanjian dengan maut dan perjanjian dengan neraka. Cawan kejahatannya sudah penuh.

Bab XXXV. - David.

Allah memilih Daud, seorang gembala yang rendah hati, untuk memerintah umat-Nya. Dia sangat ketat dalam semua upacara yang berhubungan dengan agama Yahudi, dan dia membedakan dirinya dengan keberanian dan kepercayaannya yang tak tergoyahkan kepada Tuhan. Dia luar biasa karena kesetiaan dan rasa hormatnya. Ketegasan, kerendahan hati, kecintaannya pada keadilan, dan

keputusannya yang berkarakter, membuatnya memenuhi syarat untuk melaksanakan tujuan-tujuan Allah yang agung, untuk mengajar bangsa Israel dalam ibadah mereka, dan untuk memerintah mereka sebagai raja yang murah hati dan bijaksana.

Karakter religiusnya sangat tulus dan sungguh-sungguh.

Ketika Daud setia kepada Allah, dan memiliki sifat-sifat karakter yang mulia ini, Allah menyebutnya sebagai manusia yang berkenan di hati-Nya. Ketika naik takhta, sikapnya secara umum sangat kontras dengan raja-raja bangsa lain. Dia membenci penyembahan berhala, dan dengan tekun menjaga agar bangsa Israel tidak tergodanya oleh bangsa-bangsa di sekitarnya untuk menyembah berhala. Dia sangat dicintai dan dihormati oleh rakyatnya.

Dia sering menaklukkan dan menang. Kekayaan dan kebesarannya bertambah. Tetapi kemakmurannya memiliki pengaruh yang menjauhkannya dari Allah. Godaannya sangat banyak dan kuat. Dia akhirnya jatuh ke dalam praktik umum yang dilakukan oleh raja-raja lain di sekitarnya, yaitu memiliki banyak istri, dan hidupnya dicemari oleh akibat-akibat buruk dari poligami. Kesalahan pertamanya adalah mengambil lebih dari satu istri, sehingga menyimpang dari pengaturan Tuhan yang bijaksana. Penyimpangan dari yang benar ini, mempersiapkan jalan bagi kesalahan yang lebih besar. Bangsa-bangsa penyembah berhala menganggap bahwa memiliki banyak istri adalah suatu tambahan kehormatan dan martabat bagi mereka, dan Daud menganggap bahwa memiliki banyak istri adalah suatu kehormatan bagi tahtanya. Tetapi dia dibuat untuk melihat kejahatan yang menyedihkan dari jalan yang demikian melalui perselisihan yang tidak menyenangkan, persaingan dan kecemburuan di antara banyak istri dan anak-anaknya.

Kejahatannya dalam kasus Uria dan Batsyeba sangat keji dalam di hadapan Allah. Allah yang adil dan tidak memihak tidak memberikan sanksi atau alasan atas dosa-dosa Daud ini, tetapi mengirimkan teguran dan kecaman keras melalui Natan, nabi-Nya, yang menggambarkan dengan jelas kesalahan yang memilukan ini. Daud telah dibutakan oleh kepergiannya yang luar biasa dari Allah. Dia telah memaafkan jalannya yang penuh dosa kepada dirinya sendiri, sampai jalannya tampak biasa-biasa saja di matanya sendiri. Satu langkah yang salah telah mempersiapkan jalan bagi langkah yang lain, sampai dosa-dosanya mengundang teguran dari Yehuwa melalui Natan. Daud terbangun seperti dari sebuah mimpi. Ia merasakan dosa-dosanya. Ia tidak berusaha mencari-cari alasan

untuk memaafkan perbuatannya, atau meringankan dosanya, seperti yang dilakukan Saul; tetapi dengan penyesalan dan kesedihan yang tulus, ia menundukkan kepalanya di hadapan nabi Allah, dan mengakui kesalahannya. Natan mengatakan kepada Daud bahwa

Karena pertobatannya, dan pengakuannya yang rendah hati, Tuhan akan mengampuni dosanya, dan menghindarkan sebagian dari malapetaka yang diancamkan, serta mengampuni nyawanya. Namun ia harus dihukum, karena ia telah memberikan kesempatan besar kepada musuh-musuh Tuhan untuk menghujat. Kesempatan ini telah dikembangkan oleh musuh-musuh Tuhan, sejak zaman Daud sampai sekarang. Orang-orang yang skeptis telah menyerang kekristenan, dan mengejek Alkitab, karena Daud telah memberikan kesempatan kepada mereka. Mereka mengungkit-ungkit kasus Daud, dosanya dalam kasus Uria dan Batsyeba, poligaminya, dan kemudian menyatakan bahwa Daud disebut sebagai seorang yang berkenan di hati Allah, dan jika catatan Alkitab benar, maka Allah membenarkan Daud dalam kejahatannya.

Saya diperlihatkan bahwa ketika Daud masih murni, dan berjalan dalam nasihat Tuhan, Tuhan memanggilnya sebagai manusia yang berkenan di hati-Nya. Ketika Daud menyimpang dari Allah, dan menodai karakternya yang mulia dengan kejahatannya, ia tidak lagi menjadi manusia yang berkenan di hati Allah. Allah tidak sedikit pun membenarkan dia dalam dosa-dosanya, tetapi mengutus Natan, nabi-Nya, dengan teguran keras kepada Daud karena dia telah melanggar perintah Tuhan. Allah menunjukkan ketidaksenangan-Nya atas tindakan Daud yang memiliki banyak istri dengan mengunjunginya dengan penghakiman, dan mengizinkan kejahatan bangkit melawannya dari rumahnya sendiri. Bencana mengerikan yang Tuhan izinkan menimpa Daud, yang karena integritasnya pernah disebut sebagai orang yang berkenan di hati Tuhan, adalah bukti bagi generasi berikutnya bahwa Tuhan tidak akan membenarkan siapa pun yang melanggar perintah-perintah-Nya, tetapi Dia pasti akan menghukum orang yang bersalah, betapapun benar dan berkenan di hati Tuhan, ketika mereka mengikut Tuhan dengan hati yang tulus. Ketika orang benar berbalik dari kebenaran mereka dan melakukan kejahatan, kebenaran mereka di masa lalu tidak akan menyelamatkan mereka dari murka Allah yang adil dan kudus.

Tokoh-tokoh terkemuka dalam sejarah Alkitab telah berdosa dengan sangat menyedihkan. Dosa-dosa mereka

tidak disembunyikan, tetapi dengan setia dicatat dalam sejarah gereja Tuhan, dengan hukuman dari Tuhan, yang mengikuti pelanggaran-pelanggaran tersebut. Kejadian-kejadian ini dicatat untuk kepentingan

dari generasi ke generasi, dan seharusnya menginspirasi iman kepada firman Allah, sebagai sejarah yang setia. Orang-orang yang ingin meragukan Allah, meragukan kekristenan, dan firman Allah, tidak akan menilai dengan jujur dan tidak memihak, tetapi dengan pikiran yang berprasangka akan memindai kehidupan dan karakter, untuk mendeteksi semua cacat dalam kehidupan orang-orang yang telah menjadi pemimpin Israel yang paling terkemuka. Penggambaran karakter yang setia, telah Allah berikan dalam sejarah yang diilhami, tentang orang-orang terbaik dan terhebat di zaman mereka. Orang-orang ini adalah manusia biasa yang tunduk pada Iblis yang menggoda. Kelemahan dan dosa-dosa mereka tidak ditutup-tutupi, tetapi dicatat dengan setia, dengan teguran dan hukuman yang mengikutinya. "Semuanya ini telah dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, yang akan datang pada akhir zaman."

Allah tidak mengizinkan banyak hal yang dikatakan dalam firman-Nya untuk memuji kebajikan orang-orang terbaik yang pernah hidup di bumi. Semua kemenangan mereka, dan perbuatan-perbuatan mereka yang besar dan baik, berasal dari Allah. Hanya Dia yang menerima kemuliaan, hanya Dia yang ditinggikan. Dia adalah semua dan di dalam semua. Manusia hanyalah seorang agen, alat yang lemah di tangan-Nya. Kuasa dan keunggulan adalah milik Allah. Allah melihat di dalam diri manusia ada kecenderungan yang terus menerus untuk meninggalkan dan melupakan Dia, dan menyembah ciptaan, bukannya menyembah Sang Pencipta. Oleh karena itu, Allah tidak akan terlalu menderita dengan pujian manusia yang tertinggal di dalam lembaran-lembaran sejarah yang suci.

Daud bertobat dari dosanya dalam debu dan abu. Dia memohon pengampunan Allah, dan tidak menyembunyikan pertobatannya dari orang-orang besar, dan bahkan para pegawai kerajaannya. Ia menggubah sebuah Mazmur penyesalan, menceritakan dosa dan pertobatannya, Mazmur yang ia tahu akan dinyanyikan oleh generasi-generasi berikutnya. Ia berharap orang lain dapat belajar dari sejarah hidupnya yang menyedihkan.

Lagu-lagu yang digubah Daud dinyanyikan oleh seluruh Israel, terutama di hadapan para imam, tua-tua dan para penguasa. Dia

tahu bahwa pengakuan kesalahannya akan membuat dosa-dosanya diketahui oleh generasi-generasi berikutnya. Dia menyampaikan kasusnya, menunjukkan kepada siapa kepercayaan dan harapannya untuk mendapatkan pengampunan.

"Kasihlanilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang berlimpah-limpah. Bersihkanlah aku dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku. Lepaskanlah aku dari penumpahan darah, ya Allah, ya Allah keselamatanku."

Daud tidak menunjukkan roh orang yang tidak bertobat. Jika ia memiliki roh para penguasa bangsa-bangsa di sekelilingnya, ia tidak akan menanggung dari Natan gambaran kejahatannya di hadapannya dalam warna-warna yang benar-benar keji, tetapi ia akan mengambil nyawa dari orang yang setia menegurnya. Namun, terlepas dari kemegahan takhtanya, dan kekuasaannya yang tak terbatas, pengakuannya yang rendah hati akan segala sesuatu yang dibebankan kepadanya, adalah bukti bahwa ia masih takut dan gentar pada firman Tuhan.

Daud dibuat untuk merasakan pahitnya buah dari kesalahan. Putra-putranya bertindak atas dosa-dosa yang telah ia lakukan. Amnon melakukan kejahatan besar. Absalom membalasnya dengan membunuhnya. Demikianlah dosa Daud terus menerus dibawa ke dalam pikirannya, dan dia dibuat merasakan beban penuh dari ketidakadilan yang dilakukan terhadap Uria dan Batsyeba.

Absalom, putranya sendiri, yang ia cintai lebih dari semua anaknya, memberontak terhadapnya. Dengan kecantikannya yang luar biasa, sikapnya yang menang, dan kebajikannya yang pura-pura, ia dengan licik mencuri hati rakyat. Dia tidak memiliki kebajikan di dalam hatinya, tetapi ambisius dan, seperti yang ditunjukkan dalam perjalanannya, akan menggunakan intrik dan kejahatan untuk mendapatkan kerajaan. Dia akan membalas cinta dan kebaikan ayahnya dengan mengambil nyawanya. Dia diproklamkan sebagai raja oleh para pengikutnya di Hebron, dan memimpin mereka untuk mengejar ayahnya. Dia dikalahkan dan dibunuh.

Daud mengalami kesusahan yang luar biasa akibat pemberontakan ini. Ini tidak seperti perang manapun yang pernah ia hadapi. Hikmatnya dari Allah, energi dan keahliannya dalam berperang, telah memungkinkannya untuk berhasil melawan serangan musuh-musuhnya. Tetapi peperangan yang tidak wajar

ini, yang terjadi di dalam rumahnya sendiri, dan pemberontak yang menjadi

putranya sendiri, tampaknya membingungkan dan melemahkan pertimbangannya yang tenang. Dan mengetahui bahwa kejahatan ini telah dinubuatkan oleh sang nabi, dan bahwa ia telah mendatangkannya ke atas dirinya sendiri, dengan melanggar perintah-perintah Allah, menghancurkan keahlian dan keberaniannya yang sebelumnya tak tertandingi.

Daud merasa rendah hati dan sangat tertekan. Dia melarikan diri dari Yerusalem untuk menyelamatkan hidupnya. Dia tidak pergi dengan penuh percaya diri dan kehormatan sebagai raja, percaya kepada Tuhan seperti dalam pertempuran sebelumnya; tetapi ketika dia mendaki bukit Zaitun, dikelilingi oleh rakyatnya, dan orang-orangnya yang gagah perkasa, dia menutupi kepalanya dengan kerendahan hati, dan berjalan tanpa alas kaki, sambil menangis, dan rakyatnya meniru teladan kerendahan hati yang dalam yang diperlihatkan oleh raja mereka, ketika melarikan diri dari hadapan Absalom.

Simei, seorang kerabat Saul, yang iri hati kepada Daud karena ia menerima takhta dan kehormatan raja yang pernah diberikan kepada Saul, memanfaatkan kesempatan ini untuk melampiaskan kemarahannya yang penuh dengan pemberontakan kepada Daud yang sedang mengalami kemalangan. Ia mengutuk raja, melempari raja dengan batu dan tanah, serta para pegawainya, dan menuduh Daud sebagai orang yang suka berbuat onar. Para pengikut Daud memohon izin untuk pergi dan membunuhnya, tetapi Daud menegur mereka, dan mengatakan kepada mereka untuk "biarkanlah dia mengutuk, karena TUHAN telah berfirman kepadanya: Kutuklah Daud. Siapakah yang akan berkata: Mengapa engkau berbuat demikian?" Jika anakku "mencincar nyawaku, apalagi orang Benyamin ini? Biarlah ia sendiri dan biarlah ia mengutuk, sebab TUHAN telah berfirman kepadanya."

Dengan demikian, ia mengakui di hadapan rakyatnya dan para pemimpinnya, bahwa adalah hukuman yang Tuhan timpakan kepadanya karena dosanya, yang telah memberikan kesempatan kepada musuh-musuh Tuhan untuk menghujat. Orang Benyamin yang marah itu mungkin sedang menjalankan bagiannya dari hukuman yang telah dinubuatkan, dan

jika ia menanggung semua ini dengan kerendahan hati, maka Tuhan akan mengurangi penderitaannya, dan mengubah kutukan Simei menjadi berkat. Daud tidak menunjukkan roh orang yang belum bertobat. Ia menunjukkan bahwa ia telah memiliki pengalaman dalam perkara-perkara Allah. Ia memanasifestasikan suatu watak untuk menerima

koreksi dari Allah, dan dengan penuh keyakinan berpaling kepada-Nya sebagai satu-satunya kepercayaannya. Allah menghargai kepercayaan Daud yang rendah hati kepada-Nya, dengan mengalahkan nasihat Ahitofel, dan memelihara hidupnya.

Daud bukanlah karakter yang digambarkan oleh Shimei. Ketika Saul berulang kali berada dalam kekuasaannya, dan para pengikutnya akan membunuhnya, Daud tidak mengizinkan mereka untuk melakukannya, meskipun dia terus menerus takut akan hidupnya sendiri, dan dikejar-kejar seperti binatang buas oleh Saul. Pada suatu waktu ketika Saul berada dalam kekuasaannya, dia memotong sepotong rok jubahnya, supaya dia dapat membuktikan kepada Saul bahwa dia tidak akan mencelakainya, meskipun Saul dapat saja membunuhnya jika dia berkehendak demikian. Daud bertobat bahkan karena hal ini, karena ia adalah orang yang diurapi Tuhan.

Ketika Daud merasa haus dan sangat menginginkan air dari sumur Betlehem, tiga orang, tanpa sepengetahuannya, menerobos pasukan orang Filistin, dan menimba air dari sumur Betlehem, lalu membawanya kepada Daud. Dia menganggap air itu terlalu suci untuk diminum dan memuaskan dahaganya, karena tiga orang, melalui kasih mereka kepadanya, telah mempertaruhkan nyawa untuk mendapatkannya. Dia tidak menganggap enteng kehidupan. Baginya, jika dia meminum air yang telah membahayakan nyawa mereka untuk mendapatkannya, itu sama saja dengan meminum darah mereka. Dengan khidmat ia mencurahkan air itu sebagai persembahan suci kepada Tuhan.

Setelah kematian Absalom, Allah memalingkan hati orang Israel, seperti hati satu orang, kepada Daud. Simei, yang telah mengutuk Daud dalam kerendahan hatinya, karena takut akan nyawanya, adalah salah satu pemberontak pertama yang menemui Daud kembalinya ke Yerusalem. Dia membuat pengakuan atas tindakan pemberontakannya kepada Daud. Mereka yang menyaksikan perbuatannya yang kejam mendesak Daud untuk tidak mengampuni nyawanya, karena ia telah mengutuk orang yang diurapi Tuhan. Tetapi Daud menegur mereka. Dia tidak hanya mengampuni nyawa Simei, tetapi dengan penuh belas kasihan

mengampuninya. Seandainya Daud memiliki roh balas dendam, ia dapat dengan mudah melampiaskannya, dengan menghukum mati si pelaku.

Israel menjadi makmur dan bertambah banyak di bawah kepemimpinan

Mereka menjadi kuat dan bertambah dalam kekayaan dan kebesaran, mereka menjadi tinggi hati dan sombong. Mereka melupakan Sang Pemberi segala kemurahan, dan dengan cepat kehilangan karakter mereka yang khas dan kudus, yang memisahkan mereka dari bangsa-bangsa di sekelilingnya.

Daud, dalam kemakmurannya, tidak mempertahankan kerendahan hati dan kepercayaan kepada Allah yang menjadi ciri khas bagian awal hidupnya. Ia memandang para penerus kerajaan dengan sombong, dan membandingkan kondisi mereka yang makmur saat itu dengan jumlah mereka yang sedikit dan kekuatan mereka yang kecil saat ia naik takhta, dan mengambil kemuliaan bagi dirinya sendiri. Dia memuaskan perasaan ambisinya dengan menyerah pada godaan Iblis untuk menghitung jumlah Israel, agar dia dapat membandingkan kelemahan mereka yang dulu dengan keadaan mereka yang makmur di bawah pemerintahannya. Hal ini tidak berkenan di hati Allah, dan bertentangan dengan perintah-Nya yang jelas. Hal ini akan membuat Israel bergantung pada kekuatan jumlah mereka, dan bukan pada Allah yang hidup.

Pekerjaan menomori Israel belum sepenuhnya selesai sebelum

Daud merasa insaf bahwa ia telah melakukan dosa besar terhadap Allah. Dia melihat kesalahannya, dan merendahkan diri di hadapan

Allah, mengakui dosanya yang besar karena dengan bodohnya menghitung orang. Tetapi pertobatannya datang terlambat. Firman telah disampaikan oleh Tuhan kepada nabi-Nya yang setia, untuk menyampaikan pesan kepada Daud, dan menawarkan kepadanya pilihan hukuman atas pelanggaran. Daud masih menunjukkan bahwa ia masih percaya kepada Tuhan. Ia memilih untuk jatuh ke dalam tangan Allah yang penuh belas kasihan, daripada menyerahkan diri kepada belas kasihan orang-orang jahat.

Kehancuran yang cepat terjadi. Tujuh puluh ribu orang dibinasakan oleh penyakit sampar. Daud dan para tua-tua Israel berada dalam kehinaan yang paling dalam, berkabung di hadapan Tuhan. Ketika malaikat Tuhan sedang dalam perjalanan untuk menghancurkan Yerusalem, Tuhan memerintahkannya untuk menunda pekerjaannya. Allah yang penuh kasih masih tetap mengasihi umat-Nya, terlepas dari pemberontakan mereka.

Malaikat yang mengenakan pakaian perang, dengan pedang terhunus di tangannya, terentang di atas Yerusalem, diperlihatkan kepada Daud, dan kepada mereka yang bersamanya. Daud sangat ketakutan, namun ia

berseru dalam kesusahannya, dan belas kasihan-Nya kepada Israel. Ia memohon kepada Allah untuk menyelamatkan domba-dombanya. Dalam kesedihan ia mengaku, "Aku telah berdosa dan berbuat jahat. Biarlah tangan-Mu menimpa aku, dan menimpa kaum keluargaku, tetapi janganlah menimpa bangsa ini." Allah berbicara kepada Daud melalui nabi-Nya, dan memintanya untuk menebus dosanya. Hati Daud ada di dalam pekerjaan itu, dan pertobatannya diterima. Ladang pengirikan Araunah diberikan kepadanya secara cuma-cuma, untuk membangun sebuah mezbah bagi Tuhan, juga ternak, dan segala sesuatu yang diperlukan untuk pengorbanan. Tetapi Daud mengatakan kepada orang yang akan memberikan persembahan yang murah hati ini, bahwa Tuhan akan menerima persembahan yang ia berikan, tetapi ia tidak akan datang ke hadapan Tuhan dengan persembahan yang tidak berharga. Dia akan membelinya dengan harga penuh. Ia mempersembahkan di sana korban bakaran dan korban keselamatan. Tuhan menerima persembahan tersebut dengan menjawab Daud dengan mengirimkan api dari surga untuk menghanguskan kurban tersebut. Malaikat Allah diperintahkan untuk memasukkan pedangnya ke dalam sarungnya, dan menghentikan pekerjaannya untuk membinasakan.

Daud menggubah banyak Mazmur di padang gurun, yang ia terpaksa melarikan diri demi keselamatan. Saul bahkan mengejarnya di sana, dan Daud beberapa kali dipelihara agar tidak jatuh ke tangan Saul dengan perantaraan Penyelenggaraan Ilahi. Sementara Daud melewati berbagai ujian dan kesukaran yang berat, ia menunjukkan kepercayaan yang tak tergoyahkan kepada Allah, dan secara khusus dijiwai oleh Roh-Nya, ketika ia menggubah nyanyian-nyanyiannya yang mengisahkan tentang bahaya-bahaya dan pembebasannya, yang menyanyikan pujian dan kemuliaan kepada Allah, pemeliharaannya yang penuh belas kasihan. Di dalam Mazmur ini terlihat semangat yang menyala-nyala, pengabdian dan kekudusan. Dia menyanyikan lagu-lagu ini, yang mengungkapkan pikiran dan renungannya tentang hal-hal ilahi, diiringi dengan musik yang indah pada kecapi dan alat musik lainnya. Mazmur yang terdapat dalam 2 Samuel 22, digubah ketika

Saul memburunya untuk mencabut nyawanya. Hampir semua lagu-lagu suci Daud digubah pada masa awal kehidupannya, ketika ia melayani Tuhan dengan integritas dan kemurnian hati.

Daud berniat membangun sebuah rumah bagi Allah, di mana

di mana ia dapat menempatkan tabut suci, dan di mana seluruh Israel harus datang untuk beribadah. Tuhan memberitahu Daud melalui nabi-Nya bahwa bukan dia yang harus membangun Bait Suci itu, melainkan seorang anak laki-laki yang akan membangun Bait Suci bagi Allah. "Aku akan menjadi ayahnya, dan ia akan menjadi anak-Ku. Jika ia berbuat jahat, Aku akan menghajar dia dengan rotan manusia dan dengan bilur-bilur anak manusia. Tetapi kasih setia-Ku tidak akan menjauh dari padanya, seperti yang telah Kujatuhkan kepada Saul, yang telah Kusingkirkan dari hadapan-Mu." Allah menunjukkan belas kasihan dan kasih sayang-Nya terhadap kelemahan manusia yang berdosa, dan berjanji, jika ia melakukan kesalahan, Ia akan menghukumnya, dan jika ia bertobat, Ia akan mengampuninya.

Tahun-tahun terakhir kehidupan Daud ditandai dengan pengabdian yang setia kepada Tuhan. Dia meratapi dosa-dosanya dan penyimpangannya dari ajaran-ajaran Allah yang adil, yang telah menggelapkan karakternya, dan memberikan kesempatan kepada musuh-musuh Tuhan untuk menghujatnya. Tuhan, melalui malaikat-Nya, memberikan petunjuk kepada Daud, dan memberikan pola rumah yang harus dibangun oleh Salomo. Seorang malaikat ditugaskan untuk mendampingi Daud ketika ia menulis, untuk kepentingan Salomo, petunjuk-petunjuk penting dalam hal pengaturan rumah itu. Hati Daud tertuju pada pekerjaan itu. Ia menunjukkan kesungguhan dan pengabdiannya dalam melakukan persiapan yang ekstensif untuk pembangunan itu, dan tidak hanya menyisihkan tenaga dan biaya, tetapi juga memberikan sumbangan yang besar dari perbendaharaannya sendiri, dan dengan demikian memberikan teladan yang mulia di hadapan bangsanya, yang tidak ragu-ragu mereka ikuti dengan hati yang rela.

Daud merasakan kesendirian yang luar biasa bagi Salomo. Ia takut bahwa ia dapat mengikuti teladannya dalam perbuatan yang salah. Dia dapat melihat dengan kesedihan yang paling dalam bintik-bintik dan noda yang telah dia timbulkan pada karakternya, dengan kejatuhannya ke dalam dosa-dosa yang memilukan, dan dia akan menyelamatkan putranya dari kejahatan itu jika dia bisa. Dia telah belajar dari

pengalaman bahwa Tuhan tidak akan membiarkan perbuatan yang salah, apakah itu dilakukan oleh pangeran yang paling tinggi, atau orang yang paling rendah hati, tetapi akan menjatuhkan hukuman yang lebih berat kepada pemimpin bangsanya, karena posisinya lebih bertanggung jawab dibandingkan dengan orang yang rendah hati. The

Dosa-dosa yang dilakukan oleh para pemimpin Israel akan memiliki pengaruh untuk mengurangi kejahatan yang keji dalam pikiran dan hati nurani bangsa itu, dan akan menjadi perhatian bangsa-bangsa lain, yang tidak takut akan Tuhan, tetapi menginjak-injak otoritas-Nya, dan mereka akan dituntun untuk menghujat Allah Israel.

Daud dengan sungguh-sungguh menasihati putranya untuk berpegang teguh pada hukum Tuhan, dan memelihara semua ketetapan-Nya. Ia menyampaikan kepada Salomo firman Tuhan yang diucapkan kepadanya melalui para nabi-Nya. "Aku akan mengokohkan kerajaannya untuk selama-lamanya, jika ia tetap melakukan perintah dan hukum-Ku seperti pada hari ini. Oleh sebab itu, sekarang, di depan mata seluruh Israel, di depan mata jemaat TUHAN dan di depan mata Allah kita, peliharalah dan lakukanlah dengan setia segala perintah TUHAN, Allahmu, supaya engkau memiliki negeri yang baik ini dan mewariskannya sebagai milik pusaka bagi anak-anakmu sampai selama-lamanya. Dan engkau, Salomo, anakku, kenalilah Allah ayahmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan segenap hati yang murni dan dengan pikiran yang tulus, sebab TUHAN menyelidiki segala hati dan mengerti segala angan-angan. Jika engkau mencari Dia, Ia akan menemukan engkau, tetapi jika engkau meninggalkan Dia, Ia akan membuang engkau untuk selama-lamanya. Perhatikanlah sekarang, sebab TUHAN telah memilih engkau untuk membangun sebuah rumah bagi tempat kudus. Kuatkanlah hatimu dan lakukanlah itu."

Setelah memberikan tugas ini kepada putranya, di hadapan para hadirin,

Dan di hadapan Allah, ia memanjatkan syukur kepada Tuhan karena telah menggerakkan hatinya sendiri, dan hati orang-orang, untuk memberi dengan sukarela untuk pekerjaan pembangunan yang besar ini. Ia juga memohon kepada Tuhan untuk mencondongkan hati Salomo kepada perintah-perintah-Nya. Ia berkata, "Aku tahu juga, ya Allahku, bahwa Engkau menguji hati dan berkenan kepada kejujuran. Adapun aku, dalam ketulusan hatiku, aku telah mempersembahkan semuanya itu dengan rela hati. Dan sekarang, aku melihat dengan sukacita umat-Mu, yang hadir di

sini, mempersembahkannya dengan rela kepada-Mu. Ya Tuhan, Allah Abraham, Ishak, dan Israel, nenek moyang kami, simpanlah hal ini untuk selama-lamanya dalam angan-angan hati umat-Mu, dan persiapkanlah hati mereka bagi-Mu. Dan berikanlah kepada Salomo,

anak-Ku, dengan hati yang murni, untuk berpegang pada perintah-perintah-Mu, kesaksian-kesaksian-Mu dan ketetapan-ketetapan-Mu, dan untuk melakukan segala sesuatu ini, dan untuk membangun istana, yang untuknya Aku telah menyediakannya."

Pekerjaan Daud di depan umum akan segera berakhir. Dia tahu bahwa dia akan segera meninggal, dan dia tidak meninggalkan urusan bisnisnya dalam kebingungan, untuk menjengkelkan jiwa putranya, tetapi ketika dia memiliki kekuatan fisik dan mental yang cukup, dia mengatur urusan kerajaannya, bahkan sampai ke hal-hal yang paling kecil, tidak lupa untuk memperingatkan Salomo sehubungan dengan kasus Simei. Dia tahu bahwa dia akan menimbulkan masalah di kerajaan. Dia adalah orang yang berbahaya dengan temperamen yang kejam, dan hanya bisa dikendalikan melalui rasa takut. Kapan pun dia berani, dia akan melakukan pemberontakan, atau, jika ada kesempatan yang menguntungkan, dia tidak akan ragu-ragu untuk mengambil nyawa Salomo.

Daud, dalam mengatur bisnisnya, memberikan contoh yang baik kepada semua orang yang sudah lanjut usia, untuk menyelesaikan urusan mereka selagi mereka mampu melakukannya, sehingga ketika mereka mendekati kematian, dan kemampuan mental mereka meredup, mereka tidak akan memiliki apa pun yang bersifat duniawi yang dapat mengalihkan pikiran mereka dari Tuhan.

Bab XXXVI. - Solomon.

Hati rakyat berbalik kepada Salomo, seperti kepada Daud, dan mereka menaati dia dalam segala hal. Tuhan mengutus malaikat-Nya untuk mengajar Salomo melalui mimpi, pada waktu malam. Dia bermimpi bahwa Tuhan berbicara dengannya. "Berfirmanlah Tuhan: "Tanyakanlah apa yang akan Kuberikan kepadamu. Jawab Salomo: "Engkau telah menunjukkan kasih setia-Mu yang besar

kepada hamba-Mu Daud, ayahku, karena ia hidup di hadapan-Mu dengan jujur, dengan adil dan dengan tulus hati di hadapan-Mu, dan karena Engkau telah menyimpan kebaikan yang besar itu baginya.

memberikan kepadanya seorang anak laki-laki untuk duduk di atas takhtanya, seperti yang terjadi pada hari ini. Dan sekarang, ya TUHAN, Allahku, Engkau telah mengangkat hamba-Mu ini menjadi raja menggantikan Daud, bapaku, padahal aku ini hanya seorang anak kecil, yang tidak tahu bagaimana cara keluar atau masuk. Dan hamba-Mu ini ada di tengah-tengah umat-Mu yang telah Kaupilih, suatu umat yang besar, yang tidak dapat dihitung dan tidak dapat dihitung banyaknya. Oleh karena itu, berilah hamba-Mu ini hati yang berakal budi untuk menghakimi umat-Mu, supaya hamba dapat membedakan yang baik dari yang jahat, karena siapakah yang dapat menghakimi umat-Mu yang begitu besar ini?

"Maka perkataan itu berkenan kepada TUHAN, bahwa Salomo telah meminta hal itu. Berfirmanlah Tuhan kepadanya: "Oleh karena engkau telah meminta hal ini, dan engkau tidak meminta umur panjang bagi dirimu sendiri, dan tidak meminta kekayaan bagi dirimu sendiri, dan tidak meminta nyawa musuh-musuhmu, tetapi engkau meminta pengertian bagi dirimu sendiri untuk membedakan pertimbangan, maka sesungguhnya, Aku telah berbuat sesuai dengan firman-Mu. Sesungguhnya, Aku telah memberikan kepadamu hati yang bijaksana dan pengertian, sehingga tidak ada yang seperti engkau sebelum engkau, dan tidak akan ada lagi yang seperti engkau sesudah engkau. Dan Aku juga telah memberikan kepadamu apa yang tidak engkau minta, baik kekayaan maupun kehormatan, sehingga tidak ada seorang pun di antara raja-raja yang seperti engkau seumur hidupmu. Jika engkau hidup menurut jalan-Ku dan berpegang pada ketetapan dan perintah-Ku, seperti Daud, ayahmu, maka Aku akan memperpanjang umurmu."

Allah berjanji bahwa sebagaimana Ia telah menyertai Daud, Ia akan menyertai

Salomo. Jika ia hidup di hadapan Tuhan dengan tulus hati dan jujur, melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Tuhan kepadanya, dan jika ia berpegang pada ketetapan dan peraturan-Nya, maka Tuhan berjanji untuk mengokohkan takhtanya di atas Israel untuk selama-lamanya. Salomo merasakan betapa besarnya pekerjaan yang harus dilakukan untuk membangun sebuah rumah

bagi Allah. Oleh karena itu, ia mengungkapkan gagasannya: "Siapakah yang dapat mendirikan sebuah rumah bagi-Nya, karena langit dan segala langit tidak dapat menampung Dia."

Tuhan memberikan hikmat kepada Salomo yang lebih ia inginkan daripada kekayaan duniawi, kehormatan, atau umur panjang. Dia adalah raja yang paling bijaksana yang pernah duduk di atas takhta. Tuhan memberinya hati yang penuh pengertian. Dia menulis

banyak amsal dan menggubah banyak lagu. Selama bertahun-tahun hidupnya ditandai dengan pengabdian kepada Tuhan, kejujuran, dan dengan prinsip yang teguh serta ketaatan yang ketat terhadap perintah Tuhan. Ia memimpin dalam setiap usaha penting, dan mengelola urusan bisnis yang berhubungan dengan kerajaan dengan penuh hikmat. Kesetiaannya dalam melaksanakan arahan, dalam membangun gedung paling megah yang pernah dilihat dunia, menyebabkan kemasyhurannya menyebar di antara bangsa-bangsa di mana-mana. Ia sangat diberkati dan dihormati oleh Allah. Semua bangsa mengakui dan mengagumi pengetahuannya yang luar biasa, hikmatnya yang luar biasa, karakternya yang luar biasa, dan kekuatannya yang luar biasa. Banyak orang datang kepadanya dari segala penjuru dunia untuk melihat kuasa-Nya yang tak terbatas, dan untuk mendapatkan petunjuk bagaimana melakukan perkara-perkara yang sulit. Bait suci yang dibangun untuk Tuhan tidak dapat ditandingi dalam hal kekayaan, keindahan, dan desain yang mahal.

Setelah bait suci selesai dibangun, Salomo mengumpulkan seluruh Israel, dan banyak bangsa juga datang untuk menyaksikan peresmian rumah Allah. Bait Suci itu diresmikan dengan penuh kemegahan. Salomo berpidato di hadapan umat itu, dan berusaha menyingkirkan takhayul-takhayul yang telah mengotori pikiran bangsa-bangsa kafir mengenai Yehuwa. Ia mengatakan kepada mereka bahwa Allah tidak seperti dewa-dewa kafir, yang terkurung dalam kuil-kuil yang dibangun untuk mereka, tetapi Allah Israel akan menemui mereka melalui Roh-Nya ketika umat-Nya berkumpul di rumah yang dipersembahkan untuk penyembahan-Nya.

Salomo berlutut di hadapan Allah di hadapan jemaat yang sangat besar itu dan memohon kepada Allah. Ia bertanya dalam doanya, "Tetapi apakah Allah sungguh-sungguh akan diam di bumi? Lihatlah, langit dan langit di atas langit tidak dapat menampung Engkau. Apalagi rumah yang kubangun ini?" Dia melanjutkan, "Supaya mata-Mu terbuka ke arah rumah ini siang dan malam, ke arah tempat yang Engkau katakan: Nama-Ku ada di sana, dan supaya Engkau mendengarkan doa yang dipanjatkan hamba-Mu

ke arah tempat ini."

"Ketika Salomo telah selesai berdoa,

Maka turunlah api dari langit dan menghancurkan korban bakaran dan korban sembelihan, dan kemuliaan TUHAN memenuhi rumah itu. Dan imam-imam tidak dapat masuk ke dalam rumah TUHAN, karena kemuliaan TUHAN memenuhi rumah TUHAN. Ketika seluruh orang Israel melihat bagaimana api itu turun dan kemuliaan TUHAN meliputi Bait Suci itu, sujudlah mereka dengan mukanya sampai ke tanah di pelataran, lalu sujud menyembah dan memuji-muji TUHAN, katanya: "Sebab Ia baik, sebab kasih setia-Nya kekal untuk selama-lamanya."

Tujuh hari lamanya Salomo terlibat dalam upacara pentahbisan Bait Suci. Dan setelah upacara pentahbisan Bait Suci itu selesai, berfirmanlah TUHAN kepadanya: "Aku telah mendengar doamu dan permohonanmu yang kaupanjatkan di hadapan-Ku. Aku telah menguduskan rumah yang kaubangun ini, untuk menaruh nama-Ku di sana untuk selama-lamanya, dan mata-Ku dan hati-Ku akan ada di sana untuk selama-lamanya. Jika engkau hidup di hadapan-Ku seperti Daud, ayahmu, hidup dengan tulus hati dan dengan jujur, dengan melakukan segala sesuatu yang Kuperintahkan kepadamu, dan berpegang pada ketetapan dan peraturan-Ku, maka Aku akan mengokohkan takhta kerajaanmu di atas Israel untuk selama-lamanya, seperti yang telah Kujanjikan kepada Daud, ayahmu, dengan berfirman: "Tidak akan ada seorangpun yang akan duduk di atas takhta kerajaan Israel. Tetapi jika kamu berbalik dari mengikut Aku, baik kamu maupun anak-anakmu, dan tidak berpegang pada perintah-perintah dan ketetapan-ketetapan-Ku yang Kuberikan kepadamu, tetapi pergi beribadah kepada allah lain dan menyembahnya, maka Aku akan melenyapkan orang Israel dari negeri yang telah Kuberikan kepada mereka, dan rumah yang telah Kukuduskan bagi nama-Ku ini akan Kuhapuskan dari hadapan-Ku, sehingga Israel menjadi suatu pepatah dan suatu peribahasa di tengah-tengah bangsa-bangsa."

Jika Israel tetap setia dan benar kepada Allah, bangunan yang mulia ini harus berdiri selamanya, sebagai tanda abadi dari kemurahan hati Allah yang istimewa kepada umat pilihan-Nya. Mereka disebut istimewa, karena hanya mereka, di antara semua bangsa di bumi,

yang memelihara penyembahan yang benar kepada Allah, dengan menaati perintah-perintah-Nya.

Sementara Salomo tetap murni, Allah menyertainya. Dalam pentahbisan bait suci, ia meninggikan hukum Allah

di hadapan orang-orang. Sambil memberkati orang-orang, dia mengulangi kata-kata ini: "TUHAN, Allah kita, kiranya menyertai kita, seperti Ia menyertai nenek moyang kita. Janganlah Ia meninggalkan kita dan janganlah Ia membiarkan kita, supaya Ia mencondongkan hati kita kepada-Nya, supaya kita hidup menurut segala jalan-Nya dan berpegang pada perintah dan ketetapan serta peraturan-Nya, seperti yang diperintahkan-Nya kepada nenek moyang kita."

Dalam ketulusan hatinya, ia menasihati jemaat Israel: "Karena itu, hendaklah hatimu tulus di hadapan TUHAN, Allahmu, dengan hidup menurut ketetapan-Nya dan berpegang pada perintah-perintah-Nya, seperti pada hari ini." Selama Salomo dengan teguh menaati perintah-perintah itu, Allah menyertai dia, seperti yang telah dimohonkan-Nya, seperti Dia menyertai Daud. "Engkau telah menunjukkan kasih setia-Mu yang besar kepada ayahku Daud, sesuai dengan hidupnya di hadapan-Mu dalam kejujuran, keadilan dan ketulusan hati."

Ada cukup banyak hal yang terkandung dalam firman ini untuk membungkam setiap orang yang skeptis tentang Allah yang mengampuni dosa-dosa Daud dan Salomo. Allah berbelas kasihan kepada mereka karena mereka hidup di hadapan-Nya dalam kebenaran, keadilan, dan ketulusan hati. Sesuai dengan kesetiaan mereka, Allah memperlakukan mereka.

Salomo hidup bertahun-tahun dengan jujur di hadapan Allah. Hikmat diberikan Tuhan kepadanya untuk menghakimi orang-orang dengan tidak memihak dan penuh belas kasihan. Namun, orang yang mulia, terpelajar, dan pernah menjadi orang yang baik ini, jatuh karena menyerah pada godaan yang berhubungan dengan kemakmuran dan posisinya yang terhormat. Dia melupakan Tuhan, dan syarat-syarat utama keberhasilannya. Dia jatuh ke dalam praktik dosa seperti raja-raja lain, yaitu memiliki banyak istri, yang bertentangan dengan pengaturan Tuhan. Allah memerintahkan Musa untuk memperingatkan umat-Nya agar tidak memiliki banyak istri. "Janganlah ia memperbanyak isteri bagi dirinya sendiri, supaya hatinya jangan menyimpang. Dan janganlah ia memperbanyak perak dan emas bagi dirinya sendiri."

Hati Salomo berbalik dari Allah ketika ia memperbanyak sendiri menjadi istri bangsa-bangsa penyembah berhala. Allah secara tegas telah melarang umat-Nya untuk menikah dengan bangsa-bangsa penyembah berhala, karena Dia telah memilih mereka sebagai

harta yang aneh. "Ketika Salomo sudah tua, istri-istrinya memalingkan hatinya kepada allah lain. Maka hatinya tidak taat kepada TUHAN, Allahnya, seperti hati Daud, ayahnya." "Maka marahlah TUHAN kepada Salomo, sebab hatinya telah menyimpang dari pada TUHAN, Allah Israel, yang telah menampakkan diri kepadanya dua kali dan yang telah memerintahkan kepadanya tentang hal itu, supaya ia jangan mengikuti allah lain, tetapi ia tidak menaati apa yang diperintahkan TUHAN itu. Oleh sebab itu, berfirmanlah TUHAN kepada Salomo: "Oleh karena hal itu terjadi padamu dan engkau tidak berpegang pada perjanjian dan ketetapan-Ku yang telah Kuperintahkan kepadamu, maka Aku akan mengoyakkan kerajaan itu dari padamu dan memberikannya kepada hambamu ini." Tuhan memberitahukan kepada Salomo melalui nabi-Nya tentang rencana-Nya terhadap dia. Bahwa Dia akan membuat kemakmurannya terhenti, dan akan membangkitkan musuh-musuh untuk melawan dia, dan dia tidak akan lagi memerintah sebagai raja universal di atas takhta Israel. Seandainya Salomo meninggal sebelum berpisah dengan Tuhan, hidupnya akan menjadi salah satu yang paling luar biasa dalam sejarah. Namun, dia menodai kemuliaannya, dan menunjukkan contoh yang mencolok tentang kelemahan manusia yang paling bijaksana sekalipun. Orang-orang terhebat, dan yang paling bijaksana, pasti akan gagal, kecuali jika hidup mereka ditandai dengan kepercayaan kepada Tuhan, dan ketaatan pada perintah-perintah-Nya.

Bab XXXVII. - Tabut Allah.

Tabut Allah adalah peti suci, yang dibuat untuk menjadi tempat penyimpanan sepuluh hukum, yang mana hukum tersebut merupakan perwakilan dari Allah sendiri. Tabut ini dianggap sebagai kemuliaan dan kekuatan Israel. Tanda kehadiran Ilahi tinggal di atasnya siang dan malam. Para imam yang melayani di

hadapan tabut itu secara sakral dikuduskan untuk jabatan suci. Mereka mengenakan tutup dada yang dibatasi dengan batu-batu mulia dari berbagai bahan,

sama seperti menyusun dua belas fondasi kota Allah. Di dalam batas-batasnya terdapat nama-nama kedua belas suku Israel, yang diukir di atas batu-batu berharga yang dilapisi emas. Ini adalah karya yang sangat kaya dan indah, digantungkan di bahu para imam, menutupi dada.

Di sebelah kanan dan kiri tutup dada itu ada dua batu yang lebih besar, yang bersinar sangat terang. Ketika perkara-perkara yang sulit dibawa kepada para hakim, yang tidak dapat mereka putuskan, perkara-perkara itu dibawa kepada para imam, dan mereka bertanya kepada Allah, yang menjawabnya. Jika mendukung, dan jika Dia akan memberi mereka kesuksesan, sebuah lingkaran cahaya dan kemuliaan secara khusus berada di atas batu mulia di sebelah kanan. Jika tidak, sebuah uap atau awan tampak hinggap di atas batu mulia di sebelah kiri. Ketika mereka bertanya kepada Tuhan tentang pergi berperang, batu mulia di sebelah kanan, ketika dilingkari cahaya, berkata, Pergilah dan jayalah. Batu yang di sebelah kiri, ketika dibayangi awan, berkata, Engkau tidak akan pergi, engkau tidak akan berhasil.

Ketika imam besar masuk ke dalam ruang maha kudus setahun sekali, dan melayani di depan tabut di hadapan hadirat Allah yang dahsyat, ia bertanya, dan Allah sering menjawabnya dengan suara yang dapat didengar. Ketika Tuhan tidak menjawab dengan suara, Dia membiarkan berkas-berkas cahaya dan kemuliaan yang kudus hinggap di atas kerub-kerub di sebelah kanan tabut, sebagai tanda persetujuan atau perkenan. Jika permintaan mereka ditolak, sebuah awan menaungi kerub-kerub di sebelah kiri.

Empat malaikat sorgawi selalu menyertai tabut Allah dalam semua perjalanannya, untuk menjaganya dari segala bahaya, dan untuk memenuhi misi apa pun yang diperlukan dari mereka sehubungan dengan tabut itu. Yesus Anak Allah, diikuti oleh para malaikat surgawi, berjalan di depan tabut ketika tabut itu tiba di sungai Yordan, dan air dibendung di hadapan-Nya. Kristus dan para malaikat berdiri di dekat tabut dan para imam di dasar sungai sampai seluruh bangsa Israel menyeberangi sungai Yordan. Kristus dan para malaikat mengiringi tabut itu mengelilingi Yerikho, dan

akhirnya meruntuhkan tembok-tembok besar kota itu, dan menyerahkan Yerikho ke dalam tangan Israel.

Ketika Eli menjadi imam besar, ia mengangkat anak-anaknya menjadi imam. Hanya Eli sendiri yang diizinkan masuk ke ruang mahakudus setahun sekali. Anak-anaknya melayani di pintu Kemah Suci, dan memimpin pembantaian binatang buas, dan di mezbah pengorbanan. Mereka terus menerus menyalahgunakan jabatan kudus ini. Mereka mementingkan diri sendiri, tamak, rakus, dan boros. Allah menegur Eli karena pengabaianya terhadap disiplin keluarga. Eli menegur anak-anaknya, tetapi tidak menahan mereka. Dan ketika mereka ditempatkan dalam jabatan kudus keimaman, Eli mendengar tentang perilaku mereka yang menipu orang Israel dalam persembahan mereka, juga pelanggaran mereka yang berani terhadap hukum Allah, dan perilaku mereka yang kejam, yang menyebabkan orang Israel berdosa.

Kejahatan mereka telah diketahui oleh seluruh Israel. Eli menegur mereka. Dia menunjukkan kepada mereka besarnya dosa mereka. Ini tidak seperti dosa terhadap satu sama lain, yang dapat ditebus oleh para imam yang memimpin. Tetapi jika para imam sendiri berdosa terhadap Allah, dan menunjukkan penghinaan terbuka terhadap otoritas-Nya, siapakah yang akan menebus dosa mereka? Mereka tidak mengindahkan nasihat ayah mereka. Eli adalah hakim, dan juga imam besar, di Israel, dan ia bertanggung jawab atas perilaku anak-anaknya. Seharusnya ia segera memberhentikan mereka dari keimaman, dan menghakimi mereka sesuai dengan kasus mereka. Dia tahu jika dia melakukan hal ini, mereka akan menderita kematian karena contoh mereka yang keji kepada Israel. Membiarkan mereka, yang sarat dengan rasa bersalah, menduduki posisi imam bagi Israel, akan membuat bangsa itu menganggap enteng kejahatan, dan meremehkan persembahan korban.

Tuhan melalui nabi-Nya mengirimkan teguran kepada Eli. "Oleh karena itu, tendanglah pada korban sembelihan-Ku dan pada persembahan-Ku, yang telah Kuperintahkan di tempat kediaman-Ku, dan yang telah Kuhormati, dan yang telah membuat dirimu menjadi gemuk dengan yang terbesar dari segala persembahan Israel, umat-Ku? Sebab itu, beginilah firman TUHAN, Allah Israel, sesungguhnya Aku telah

berfirman bahwa keluargamu dan kaum keluargamu akan hidup di hadapan-Ku untuk selama-lamanya, tetapi sekarang TUHAN berfirman: Jauhilah Aku, sebab siapa yang menghormati Aku, akan Kuhormati, dan siapa yang merendahkan Aku, akan Kuhinakan."

Kasih sayang Eli yang tidak semestinya kepada anak-anaknya membuatnya menjadi hakim yang pilih kasih. Ia memaafkan dosa-dosa mereka yang seharusnya ia hukum pada orang lain. Tuhan memberitahukan kepada Eli melalui nabi-Nya bahwa karena ia telah membiarkan anak-anaknya tetap memegang jabatan kudus, sementara mereka mendorong orang Israel untuk berbuat dosa, dan karena pelanggaran mereka terhadap hukum-Nya, Ia akan menyalakan kedua anaknya dalam satu hari. Karena Eli telah melalaikan tugas sucinya, Tuhan akan menghukum mereka, dan mereka berdua akan binasa.

Di sini ada teguran keras kepada para orang tua, yang mengaku sebagai pengikut Kristus, yang lalai menahan anak-anak mereka, tetapi hanya memohon kepada anak-anak mereka, seperti Eli, dan yang berkata, "Mengapa kamu begitu jahat?" tetapi tidak dengan tegas menahan mereka. Penderitaan seperti itu membuat nama baik Allah tercemar, karena mereka tidak menggunakan otoritas yang mereka miliki untuk mencegah kejahatan.

Tuhan memberitahukan kepada Samuel, anak itu, penghakiman yang akan dijatuhkan-Nya kepada keluarga Eli karena kelalaiannya. "Berfirmanlah TUHAN kepada Samuel: "Sesungguhnya, Aku akan melakukan sesuatu di Israel, yang membuat kedua telinga setiap orang yang mendengarnya geli. Pada waktu itu Aku akan melakukan terhadap Eli segala sesuatu yang telah Kufirmankan mengenai keluarganya. Apabila Aku memulai, Aku juga akan mengakhirinya. Sebab Aku telah berfirman kepadanya, bahwa Aku akan menghukum keluarganya sampai selama-lamanya karena kesalahan yang diketahuinya, sebab anak-anaknya telah berbuat keji, tetapi ia tidak mengekang mereka. Oleh sebab itu, Aku telah bersumpah kepada keluarga Eli, bahwa kesalahan keluarga Eli tidak akan dihapuskan dengan korban sembelihan dan persembahan untuk selama-lamanya."

Pelanggaran anak-anak Eli begitu berani, begitu menghina Allah yang kudus, sehingga tidak ada korban yang dapat menebus pelanggaran yang disengaja seperti itu. Para imam yang berdosa ini mencemarkan pengorbanan yang melambangkan Anak Allah. Dan dengan perilaku mereka yang menghujat, mereka menginjak-injak

darah pendamaian, yang darinya berasal keutamaan dari semua pengorbanan.

Samuel memberitahukan kepada Eli firman Tuhan, "Lalu berkatalah ia: "Inilah TUHAN, biarlah Ia melakukan apa yang berkenan kepada-Nya." Eli tahu bahwa Tuhan telah dihina, dan

ia merasa bahwa ia telah berdosa. Dia menyerahkan diri bahwa Tuhan itu adil dengan menghukum kelalaiannya yang berdosa. Firman Tuhan kepada Samuel diberitahukan oleh Eli kepada seluruh orang Israel. Dengan melakukan hal ini, ia berpikir untuk memperbaiki sedikit demi sedikit kelalaiannya yang berdosa di masa lalu. Kejahatan yang diucapkan kepada Eli tidak lama kemudian.

Orang Israel berperang melawan orang Filistin, dan dikalahkan, dan empat ribu orang di antara mereka terbunuh. Orang Ibrani menjadi takut. Mereka tahu bahwa jika bangsa-bangsa lain mendengar kekalahan mereka, mereka akan terdorong untuk berperang melawan mereka. Para tua-tua Israel memutuskan bahwa kekalahan mereka disebabkan karena tabut Allah tidak menyertai mereka. Mereka mengirim orang ke Silo untuk mengambil tabut perjanjian. Mereka berpikir tentang perjalanan mereka menyeberangi sungai Yordan, dan penaklukan Yerikho yang mudah, ketika mereka mengangkut tabut itu, dan mereka memutuskan bahwa yang perlu dilakukan hanyalah membawa tabut itu kepada mereka, dan mereka akan menang atas musuh-musuh mereka. Mereka tidak menyadari bahwa kekuatan mereka ada pada ketaatan mereka pada hukum yang terkandung di dalam tabut itu, yang merupakan perwakilan dari Allah sendiri. Imam-imam yang cemar, Hofni dan Pinehas, bersama tabut kudus, melanggar hukum Allah. Orang-orang berdosa ini membawa tabut itu ke perkemahan Israel. Kepercayaan diri para prajurit dipulihkan, dan mereka merasa yakin akan berhasil.

"Dan ketika tabut perjanjian TUHAN masuk ke dalam seluruh orang Israel bersorak-sorai dengan sorak-sorai yang nyaring, sehingga bumi bergemuruh kembali. Ketika orang Filistin mendengar bunyi sorak-sorai itu, berkatalah mereka: "Apakah artinya bunyi sorak-sorai yang dahsyat itu di perkemahan orang Ibrani? Maka tahulah mereka, bahwa tabut TUHAN telah masuk ke dalam perkemahan. Maka takutlah orang Filistin itu, sebab kata mereka: "Allah telah masuk ke dalam perkemahan. Kata mereka: "Celakalah kita, sebab belum pernah terjadi hal yang demikian. Celakalah kita! Siapakah yang akan melepaskan kita dari tangan

allah-allah yang perkasa ini? Mereka adalah elohim-elohim yang telah menimpa orang Mesir dengan segala tulah di padang gurun. Kuatkanlah hatimu dan jadilah kuat seperti manusia, hai orang Filistin, janganlah kamu menjadi hamba orang Ibrani, seperti yang mereka lakukan terhadap kamu.

Anda. Keluarlah dari tempatmu seperti laki-laki dan berperanglah. Maka berperanglah orang Filistin dan orang Israel dikalahkan, dan mereka lari masing-masing ke dalam kemahnya. Maka terjadilah pembantaian yang sangat besar, karena dari orang Israel gugur tiga puluh ribu orang pasukan berjalan kaki. Dan tabut Allah dirampas dan kedua anak Eli, yaitu Hofni dan Pinehas, dibunuh."

Orang Filistin mengira bahwa tabut itu adalah ilah orang Israel. Mereka tidak tahu bahwa Allah yang hidup, yang menciptakan langit dan bumi, dan memberikan hukum-Nya di Sinai, mengirimkan kemakmuran dan kemalangan sesuai dengan ketaatan atau pelanggaran terhadap hukum-Nya, yang terkandung dalam peti suci.

Terjadi pembantaian yang sangat besar di Israel. Eli sedang duduk di pinggir jalan, memperhatikan dengan hati yang gemetar untuk menerima berita dari tentara. Ia takut tabut Allah akan dirampas dan dicemari oleh tentara Filistin. Seorang utusan dari tentara berlari ke Silo dan memberitahukan kepada Eli bahwa kedua putranya telah dibunuh. Ia dapat menerima hal ini dengan tenang, karena ia sudah menduganya. Tetapi ketika utusan itu menambahkan, "Dan tabut Allah telah dirampas," Eli goyah dalam kesedihan di atas kursinya, lalu terjatuh ke belakang dan mati. Dia ikut merasakan murka Allah yang menimpa anak-anaknya. Dia bersalah dalam ukuran yang sangat besar atas pelanggaran mereka, karena dia telah lalai menahan mereka. Direbutnya tabut Allah oleh orang Filistin dianggap sebagai bencana terbesar yang menimpa bangsa Israel. Istri Pinehas, ketika ia akan mati, menamai anaknya Ikabod, dan berkata, "Kemuliaan telah lenyap dari Israel, karena tabut Allah telah dirampas."

Allah mengizinkan tabut-Nya diambil oleh musuh-musuh mereka untuk menunjukkan kepada bangsa Israel betapa sia-sianya mereka percaya kepada tabut, lambang kehadiran-Nya, sementara mereka mencemarkan perintah-perintah yang terkandung di dalam tabut itu. Allah akan merendahkan mereka dengan menyingkirkan tabut suci itu, kekuatan dan kepercayaan diri mereka yang mereka banggakan.

Orang Filistin merasa sangat senang, karena mereka memiliki,

seperti yang mereka pikirkan, Allah orang Israel yang terkenal, yang telah melakukan keajaiban-keajaiban bagi mereka, dan membuat mereka menjadi teror bagi musuh-musuh mereka. Mereka mengambil

Tabut Tuhan dibawa ke Asdod, dan diletakkan di sebuah kuil yang megah, yang dibuat untuk menghormati dewa mereka yang paling populer, Dagon, dan diletakkan di sisi dewa mereka. Pada pagi hari, para imam dewa-dewa ini memasuki bait suci, dan mereka sangat terkejut ketika mendapati Dagon tersungkur di tanah di depan tabut Tuhan. Mereka mengangkat Dagon dan menempatkannya di posisinya semula. Mereka mengira dia mungkin tidak sengaja terjatuh. Namun keesokan paginya mereka menemukannya jatuh seperti sebelumnya dengan muka tertelungkup ke tanah, dan kepala Dagon serta kedua tangannya terpotong. Malaikat-malaikat Allah, yang mengiringi tabut itu, bersujud kepada dewa berhala yang tidak masuk akal itu, dan setelah itu memutilasinya, untuk menunjukkan bahwa Allah, Tuhan yang hidup, berada di atas segala allah, dan di hadapan-Nya semua allah kafir tidak ada apa-apanya. Orang-orang kafir sangat menghormati dewa mereka, Dagon, dan ketika mereka menemukannya dalam keadaan rusak dan terbaring di depan tabut Allah, mereka merasa sedih, dan menganggapnya sebagai pertanda yang sangat buruk bagi orang Filistin. Mereka menafsirkan bahwa bangsa Filistin dan semua allah mereka akan ditaklukkan dan dihancurkan oleh bangsa Ibrani, dan Allah bangsa Ibrani akan menjadi lebih besar dan lebih berkuasa dari semua allah. Mereka memindahkan tabut Allah dari kuil berhala mereka, dan meletakkannya di tempat yang lain.

Orang-orang Asdod mulai sangat menderita. TUHAN menghancurkan mereka, dan mereka teringat akan tulaht-tulaht yang menimpa Mesir, dan allah mereka yang telah dimutilasi, dan mereka yakin bahwa karena mereka memelihara tabut Allah, maka kesengsaraan-kesengsaraan yang menyedihkan itu menimpa mereka. Tuhan akan membuktikan kepada bangsa Filistin yang menyembah berhala, dan juga kepada umat-Nya, bahwa tabut itu adalah kekuatan dan kuasa bagi mereka yang taat kepada hukum-Nya, dan bagi mereka yang tidak taat dan jahat, tabut itu adalah hukuman dan kematian.

Ketika orang-orang Asdod yakin bahwa Allah orang Ibrani-lah yang menyebabkan penderitaan mereka, karena tabut-Nya, mereka memutuskan bahwa tabut Allah Israel tidak boleh tinggal di tengah-

tengah mereka. "Sebab," kata mereka, "tangan-Nya telah menindas kita dan Dagon, ilah kita." Para pembesar dan pemimpin berunding bersama,

sehubungan dengan apa yang harus mereka lakukan dengan tabut Allah Israel. Mereka telah mengambilnya dengan penuh kemenangan, tetapi tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan peti suci itu; karena alih-alih menjadi kuasa dan kekuatan bagi mereka, peti itu justru menjadi beban yang berat, dan kutukan yang berat. Mereka memutuskan untuk mengirimkannya ke Gat. Tetapi para malaikat pemusnah melakukan pekerjaan penghancuran mereka juga di tempat itu. Banyak sekali yang mati, dan mereka tidak berani menahan tabut itu lebih lama lagi di Gat, supaya jangan sampai Allah Israel membinasakan seluruh bangsa itu dengan kutuk-Nya.

Orang-orang Gat memutuskan untuk mengirim tabut itu ke Ekron. Ketika para imam penyembah berhala itu membawa tabut Elohim ke Ekron, orang-orang Ekron sangat terkejut dan berteriak, "Mereka membawa tabut Elohim Israel kepada kita untuk membunuh kita dan bangsa kita." Orang-orang Ekron juga menjadi sangat menderita dan banyak dari mereka yang mati. Mereka pergi kepada dewa-dewa mereka untuk meminta pertolongan, seperti yang dilakukan oleh kota-kota Asdod dan Gat, tetapi mereka tidak mendapatkan pertolongan. Mereka telah merendahkan diri untuk berseru kepada Allah Israel yang memiliki tabut itu, untuk melepaskan mereka dari penderitaan. "Lalu mereka menyuruh orang mengumpulkan semua raja orang Filistin dan berkata: "Suruhlah tabut Allah Israel itu pergi dan biarkanlah ia kembali ke tempatnya, supaya jangan membunuh kami dan bangsa kami, sebab telah terjadi malapetaka yang maut di seluruh kota itu. Tangan Allah sangat berat di sana. Dan orang-orang yang tidak mati dipukul oleh emerod, dan teriakan kota itu naik ke langit."

Tabut Allah disimpan oleh orang Filistin selama tujuh bulan.

Mereka

telah mengalahkan orang Israel, dan telah merebut tabut Allah, yang di dalamnya mereka mengira bahwa mereka memiliki kekuatan, dan mengira bahwa mereka akan selalu aman, dan tidak perlu takut lagi kepada tentara Israel. Tetapi di tengah-tengah sukacita mereka karena keberhasilan mereka, terdengarlah ratapan di seluruh negeri, dan penyebabnya ditimpakan kepada tabut Allah.

Tabut itu diangkut dari satu tempat ke tempat lain dengan penuh kengerian, dan kehancuran dari Allah mengikuti perjalanannya, sampai orang Filistin sangat kebingungan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dengan tabut itu. Para malaikat yang mengiringi tabut itu, menjaganya dari segala bahaya. Dan

Orang Filistin tidak berani membuka peti itu, karena dewa mereka, Dagon, telah mengalami nasib seperti itu, mereka takut untuk menyentuhnya, atau mendekatnya. Mereka memanggil para imam dan para ahli nجوم, dan bertanya kepada mereka apa yang harus mereka lakukan dengan tabut Allah itu. Mereka menasihati mereka untuk mengembalikan tabut itu kepada orang-orang yang memiliki tabut itu, dan mengirimkan persembahan penghapus dosa yang mahal, yang jika Allah berkenan menerimanya, mereka akan disembuhkan. Mereka juga harus memahami bahwa tangan Tuhan ada di atas mereka karena mereka telah mengambil tabut-Nya, yang merupakan milik bangsa Israel.

Beberapa orang tidak setuju dengan hal ini. Terlalu memalukan untuk membawa kembali tabut itu, dan mereka mendesak agar tidak ada seorang pun dari orang Filistin yang berani mempertaruhkan nyawanya untuk membawa tabut Allah Israel yang telah membawa kematian seperti itu kepada mereka. Para penasihat mereka memohon agar bangsa itu tidak mengeraskan hati mereka, seperti yang telah dilakukan oleh bangsa Mesir dan Firaun, dan menyebabkan penderitaan dan malapetaka yang lebih besar menimpa mereka. Dan karena mereka semua takut untuk mengambil tabut Tuhan, mereka menasihati mereka, dengan berkata: "Sekarang, buatlah sebuah pedati yang baru dan ambillah dua ekor sapi perah yang belum pernah ditumpangi orang, yang belum pernah ditumpangi orang, ikatkanlah sapi-sapi itu pada pedati itu, dan bawalah anak-anak lembu itu ke rumah. Ambillah tabut TUHAN, letakkanlah di atas kereta itu, dan taruhlah perhiasan emas yang telah kaukembalikan kepada-Nya sebagai persembahan penghapus dosa ke dalam sebuah peti di sisinya, lalu suruhlah ia pergi, supaya ia dapat berjalan. Dan lihatlah, jika ia pergi melalui jalan pantainya sendiri ke Bet-Semes, maka ia telah melakukan kejahatan yang besar ini kepada kita. Tetapi jika tidak, maka kita akan tahu bahwa bukan tangannya yang memukul kita, melainkan suatu kebetulan yang menimpa kita. Dan orang-orang itu melakukan hal itu, dan mengambil dua ekor sapi perah, dan mengikatnya pada gerobak, dan mengurung anak sapi mereka di rumah. Lalu, mereka mengambil jalan yang lurus ke jalan Bet-

Semes, dan berjalan di sepanjang jalan raya dengan merendahkan diri dan tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri."

Orang Filistin tahu bahwa sapi-sapi itu tidak akan dibujuk untuk pergi anaknya di rumah, kecuali jika mereka didesak oleh suatu kekuatan yang tidak terlihat.

Sapi-sapi itu langsung menuju ke Bet-Semes, merendahkan diri untuk anak-anaknya, namun langsung pergi dari sana. Para penguasa Filistin mengikuti tabut itu sampai ke perbatasan Bet-Semes. Mereka tidak berani mempercayakan peti suci itu sepenuhnya kepada sapi-sapi itu. Mereka takut jika terjadi sesuatu yang jahat pada tabut itu, maka malapetaka yang lebih besar akan menimpa mereka. Mereka tidak tahu bahwa malaikat-malaikat Tuhan menyertai tabut itu, dan menuntun sapi-sapi itu ke tempat yang seharusnya. Orang-orang Bet-Semes sedang menuai di ladang, dan ketika mereka melihat tabut Allah di atas pedati, ditarik oleh sapi-sapi itu, mereka sangat bersukacita. Mereka tahu bahwa itu adalah karya Allah. Sapi-sapi itu menarik pedati yang berisi tabut itu ke sebuah batu besar, lalu berhenti. Lalu, orang-orang Lewi menurunkan tabut TUHAN dan persembahkan orang Filistin, dan mempersembahkan pedati dan sapi-sapi pengangkut tabut kudus serta persembahkan orang Filistin itu kepada TUHAN sebagai korban api-apian. Lalu, kembalilah raja-raja orang Filistin ke Ekron dan itulah itu berhenti.

Orang-orang Bet-Semes ingin tahu apa yang hebat kuasa yang ada di dalam bahtera itu, yang menyebabkan bahtera itu dapat melakukan hal-hal yang luar biasa. Mereka memandang tabut itu sendiri sebagai sesuatu yang begitu kuat, dan tidak mengakui kuasa itu sebagai kuasa Allah. Tidak seorang pun kecuali orang-orang yang ditunjuk secara kudus untuk tujuan itu yang dapat memandang tabut itu, yang telah dibuka dari tutupnya, tanpa dibunuh, karena mereka seakan-akan memandang Allah sendiri. Dan ketika orang-orang itu memuaskan rasa ingin tahu mereka, dan membuka tabut itu untuk melihat ke dalam relung-relung sakralnya, yang tidak berani dilakukan oleh para penyembah berhala kafir, para malaikat yang mengawal tabut itu membunuh lebih dari lima puluh ribu orang.

Maka takutlah orang Bet-Semes akan tabut itu, lalu mereka berkata: "Siapakah yang sanggup berdiri di hadapan TUHAN, Allah yang kudus ini? Dan kepada siapakah Ia akan pergi meninggalkan kita? Lalu mereka mengirim utusan kepada penduduk Kiryat-Yearim dengan pesan: "Orang Filistin telah

membawa tabut TUHAN. Turunlah dan ambillah tabut itu untuk kamu." Lalu, penduduk Kiryat-Yearim membawa tabut TUHAN ke rumah Abinadab, dan

menguduskan anaknya untuk memeliharanya. Dua puluh tahun lamanya orang Ibrani berada dalam kekuasaan orang Filistin, lalu mereka menjadi sangat rendah hati dan bertobat dari dosa-dosanya, dan Samuel menjadi perantara bagi mereka, dan Allah kembali mengasihani mereka. Orang Filistin berperang melawan mereka, dan TUHAN kembali melakukan mukjizat bagi orang Israel, dan mereka mengalahkan musuh-musuh mereka.

Tabut itu tetap berada di rumah Abinadab sampai Daud diangkat menjadi raja. Ia mengumpulkan semua orang Israel yang terpilih, tiga puluh ribu orang, lalu pergi mengangkat tabut Allah. Mereka menaruh tabut itu di atas sebuah kereta baru, lalu membawanya keluar dari rumah Abinadab. Uza dan Ahio, anak-anak Abinadab, menarik kereta itu. Daud dan seluruh keluarga Israel bermain musik di hadapan TUHAN dengan berbagai macam alat musik. "Ketika mereka sampai di tempat pengirikan Nahas, Uza mengulurkan tangannya kepada tabut Allah dan memegangnya, sebab lembu-lembu itu menggoyangkannya. Maka bangkitlah murka TUHAN terhadap Uzia, lalu TUHAN menghukum dia di sana karena kesalahannya, dan di sanalah matilah dia oleh tabut TUHAN." Uzia marah kepada lembu-lembu itu karena mereka tersandung. Dia menunjukkan ketidakpercayaan yang nyata kepada Allah, seolah-olah dia yang telah membawa tabut itu dari tanah Filistin, tidak dapat menjaganya. Para malaikat yang menyertai tabut itu memukul Uza karena tidak sabar untuk meletakkan tangannya di atas tabut Allah.

"Pada waktu itu Daud takut kepada TUHAN, lalu ia berkata:

"Bagaimana

tabut TUHAN datang kepadaku? Maka Daud tidak mau membawa tabut TUHAN itu ke kota Daud, tetapi Daud mengangkutnya ke rumah Obed-Edom, orang Gat itu." Daud tahu bahwa ia adalah orang yang berdosa, dan ia takut, seperti Uzia, ia akan menjadi lancang dan mendatangkan murka Allah atas dirinya sendiri. "Dan tabut TUHAN diam di rumah Obed-Edom, orang Gat itu, tiga bulan lamanya, lalu TUHAN memberkati Obed-Edom dan seisi rumahnya."

Allah akan mengajarkan umat-Nya bahwa, sementara bahtera-

Nya adalah teror dan kematian bagi mereka yang melanggar perintah-perintah-Nya yang terkandung di dalamnya, bahtera itu juga merupakan berkat dan

kekuatan kepada mereka yang taat kepada perintah-perintah-Nya. Ketika Daud mendengar bahwa keluarga Obed-Edom sangat diberkati, dan bahwa segala sesuatu yang ia miliki menjadi makmur karena tabut Allah, ia sangat ingin memindahkan tabut itu ke kotanya sendiri. Tetapi sebelum Daud memberanikan diri untuk memindahkan tabut suci itu, ia menguduskan dirinya di hadapan Allah, dan juga memerintahkan agar semua orang yang memiliki otoritas tertinggi di kerajaan itu menjauhkan diri mereka dari segala urusan duniawi, dan segala sesuatu yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari pengabdian yang suci. Dengan demikian, mereka harus menguduskan diri mereka sendiri untuk membawa tabut suci ke kota Daud. "Lalu pergilah Daud membawa tabut Allah dari rumah Obed-Edom ke kota Daud dengan sukacita. Ketika orang-orang yang mengangkut tabut TUHAN itu telah berjalan sejauh enam langkah, dipersembahkannya adalah lembu-lembu jantan dan lembu-lembu betina."

Daud menanggalkan pakaian kebesarannya sebagai raja, dan mengenakan pakaian pakaian yang serupa dengan para imam, yang belum pernah dipakai sebelumnya, agar tidak ada kenajisan sedikit pun pada pakaiannya. Setiap enam langkah mereka mendirikan mezbah dan dengan khushyuk mempersembahkan korban kepada Allah. Berkat khusus dari Tuhan ada pada raja Daud, yang dengan demikian menunjukkan di hadapan bangsanya rasa hormatnya yang agung terhadap tabut Allah. "Lalu Daud menari-nari di hadapan TUHAN dengan segenap kekuatannya, dan Daud mengenakan baju efod dari kain lenan. Lalu Daud dan segenap kaum Israel mengangkut tabut TUHAN itu dengan bersorak-sorai dan dengan bunyi sangkakala. Ketika tabut TUHAN masuk ke kota Daud, Mikhal, anak perempuan Saul, melongok dari jendela dan melihat raja Daud melompat-lompat dan menari-nari di hadapan TUHAN, maka ia membenci Daud di dalam hatinya."

Martabat dan kebanggaan putri raja Saul sangat terkejut karena Raja Daud harus menanggalkan pakaian kebesarannya, dan berbaring di dekat tongkat kerajaannya, dan mengenakan pakaian lenan sederhana yang dikenakan oleh imam. Dia berpikir bahwa dia

sangat merendahkan dirinya di hadapan bangsa Israel. Tetapi Allah menghormati Daud di hadapan seluruh bangsa Israel dengan membiarkan Roh-Nya tinggal di atas

dia. Daud merendahkan diri, tetapi Allah meninggikan dia. Ia bernyanyi dengan cara yang diilhami, memainkan kecapi, menghasilkan musik yang paling mempesona. Dia merasakan sedikit sukacita kudus yang akan dialami oleh semua orang kudus saat mendengar suara Tuhan ketika penawanan mereka diakhiri, dan Tuhan mengadakan perjanjian damai dengan semua orang yang menaati perintah-perintah-Nya. "Lalu mereka membawa masuk tabut TUHAN dan menempatkannya di tempatnya, di tengah-tengah kemah yang didirikan Daud untuk tabut itu. Lalu Daud mempersembahkan korban bakaran dan korban keselamatan di hadapan TUHAN."

Setelah Salomo selesai membangun bait suci, ia mengumpulkan para tua-tua Israel dan orang-orang yang paling berpengaruh di antara rakyatnya untuk membawa tabut perjanjian Tuhan keluar dari kota Daud. Orang-orang ini menguduskan diri mereka kepada Tuhan, dan dengan penuh kesungguhan dan penghormatan, mereka mengiringi para imam yang mengangkut tabut itu. "Lalu mereka mengangkut tabut TUHAN dan kemah pertemuan serta segala perkakas kudus yang ada di dalam Kemah Suci, itulah yang diangkut oleh para imam dan orang-orang Lewi. Raja Salomo dan segenap umat Israel yang telah berkumpul di hadapannya ada bersama-sama dengan dia di depan tabut itu, sambil mempersembahkan kambing domba dan lembu sapi, yang tidak terhitung banyaknya."

Salomo mengikuti teladan ayahnya, Daud. Setiap enam langkah ia mempersembahkan korban. Dengan nyanyian, musik, dan upacara yang meriah, "para imam membawa tabut perjanjian TUHAN itu ke tempatnya, ke ruang belakang Bait Suci, ke tempat maha kudus, di bawah sayap kerub-kerub itu. Kerub-kerub itu membentangkan kedua sayapnya di atas tempat tabut itu, dan kerub-kerub itu menudungi tabut itu dan tongkat-tongkatnya di atasnya."

Sebuah tempat kudus yang paling indah telah dibuat, sesuai dengan pola yang ditunjukkan kepada Musa di atas gunung, dan kemudian ditunjukkan oleh Tuhan kepada Daud. Tempat kudus duniawi dibuat seperti tempat kudus surgawi. Selain kerub di

bagian atas tabut, Salomo membuat dua malaikat lain dengan ukuran yang lebih besar, yang berdiri di setiap ujungnya

tabut, yang melambangkan para malaikat surgawi yang selalu menjaga hukum Allah. Mustahil untuk menggambarkan keindahan dan kemegahan tabernakel ini. Di sana, seperti halnya di dalam Kemah Suci, tabut suci diangkut dengan khidmat dan penuh hormat, dan diletakkan di tempatnya di bawah sayap dua kerub meгах yang berdiri di lantai.

Paduan suara kudus menyatukan suara mereka, dengan segala macam alat musik, untuk memuji Allah. Dan sementara suara-suara yang selaras dengan alat-alat musik itu bergema di seluruh Bait Suci, dan dihembuskan ke udara di seluruh Yerusalem, awan kemuliaan Allah memenuhi Bait Suci, seperti yang telah terjadi pada waktu itu, seperti yang terjadi pada Kemah Suci. "Dan terjadilah, ketika imam-imam keluar dari tempat kudus, awan itu memenuhi rumah TUHAN, sehingga imam-imam itu tidak tahan berdiri untuk melayani karena awan itu, sebab kemuliaan TUHAN telah memenuhi rumah TUHAN."

Raja Salomo berdiri di atas perancah di depan mezbah dan memberkati umat. Dia kemudian berlutut, dan dengan tangan terangkat ke atas, memanjatkan doa yang sungguh-sungguh dan khushyuk kepada Tuhan, sementara jemaat menundukkan wajah mereka ke tanah. Setelah Salomo mengakhiri doanya, api yang ajaib turun dari langit dan menghanguskan kurban tersebut.

Karena dosa-dosa Israel, malapetaka yang Tuhan katakan akan menimpa Bait Suci, jika umat-Nya meninggalkan-Nya, digenapi beberapa ratus tahun setelah Bait Suci dibangun. Tuhan berjanji kepada Salomo, jika dia tetap setia, dan umat-Nya menaati semua perintah-Nya, bahwa bait suci yang mulia itu akan berdiri selamanya dengan segala kemegahannya, sebagai bukti kemakmuran dan berkat-berkat agung yang ada di atas bangsa Israel karena ketaatan mereka.

Karena pelanggaran Israel terhadap perintah-perintah Allah, dan tindakan-tindakan mereka yang jahat, Allah membuat mereka pergi ke pembuangan untuk merendahkan diri dan menghukum mereka. Sebelum Bait Allah dihancurkan, Allah memberitahukan kepada beberapa hamba-Nya yang setia tentang nasib Bait Allah, yang merupakan kebanggaan Israel, dan yang mereka anggap

dengan penyembahan berhala, sementara mereka berdosa kepada Allah. Dia juga menyatakan kepada mereka tentang penawanan Israel. Orang-orang benar ini, tepat sebelum penghancuran Bait Allah, memindahkan tabut kudus yang berisi loh-loh batu, dan dengan penuh duka dan kesedihan, mereka menyembunyikannya di sebuah gua di mana tabut itu harus disembunyikan dari bangsa Israel, karena dosa-dosa mereka, dan tidak akan dikembalikan lagi kepada mereka. Tabut suci itu masih tersembunyi. Tabut itu tidak pernah diganggu sejak disembunyikan.

Bab XXXVIII. - Sang Mesias.

Sebelum Kristus meninggalkan Surga, dan datang ke dunia untuk mati, Dia lebih tinggi dari malaikat mana pun. Dia agung dan indah. "Yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan." Ia mengambil rupa manusia. Ketika pelayanan-Nya dimulai, Ia hanya sedikit lebih tinggi dari ukuran manusia pada umumnya yang hidup di bumi. Seandainya Ia datang ke tengah-tengah manusia dengan rupa surgawi yang mulia, penampilan lahiriah-Nya pasti akan menarik perhatian orang-orang kepada diri-Nya, dan Ia akan diterima tanpa perlu melakukan iman.

Pada masa itu Mesias telah dinanti-nantikan. Oleh banyak orang, Ia dinanti-nantikan kedatangan-Nya sebagai seorang raja yang agung. Orang-orang Yahudi telah membanggakan kedatangan-Nya kepada bangsa-bangsa lain, dan mereka telah banyak membicarakan tentang kelepasan besar yang akan diberikan-Nya kepada mereka, bahwa Ia akan memerintah sebagai raja, dan menumpas segala kekuasaan. Setiap kerajaan dan bangsa akan tunduk kepadanya, dan bangsa Yahudi akan memerintah mereka. Mereka telah mencampuradukkan peristiwa kedatangan Kristus yang pertama dan yang kedua.

Sesuai dengan perintah Allah, Kristus harus mengambil rupa

dan sifat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, agar Ia dapat disempurnakan melalui penderitaan, dan

menahan diri terhadap kekuatan godaan Iblis, supaya Ia lebih tahu bagaimana menolong mereka yang dicobai. Iman manusia kepada Kristus sebagai Mesias tidak bersandar pada bukti-bukti yang dapat dilihat, dan mereka percaya kepada-Nya karena daya tarik pribadi-Nya, tetapi karena keunggulan karakter yang terdapat dalam diri-Nya, yang tidak pernah ada dan tidak akan pernah ditemukan dalam diri orang lain. Semua orang yang mencintai kebajikan, kemurnian, dan kekudusan, akan tertarik kepada Kristus, dan akan melihat bukti-bukti yang cukup bahwa Dia adalah Mesias, yang dinubuatkan dalam nubuat, yang akan datang. Mereka yang dengan demikian percaya pada firman Allah, akan menerima manfaat dari ajaran-ajaran Kristus, dan akhirnya penebusan-Nya.

Kristus datang untuk memanggil perhatian semua orang kepada Bapa-Nya, mengajar mereka untuk bertobat kepada Allah. Pekerjaan-Nya adalah untuk memperdamaikan manusia dengan Allah. Meskipun Kristus tidak datang seperti yang diharapkan, namun Ia datang tepat seperti yang telah dinubuatkan oleh nubuat bahwa Ia akan datang. Mereka yang ingin percaya, memiliki dasar yang cukup untuk iman mereka dengan mengacu pada nubuat, yang menubuatkan kedatangan Dia yang Adil, dan menggambarkan cara kedatangan-Nya.

Gereja Yahudi kuno adalah umat Allah yang sangat disukai, yang dibawa keluar dari Mesir dan diakui sebagai harta karun-Nya yang istimewa. Janji-janji yang begitu banyak dan begitu besar serta berharga bagi mereka sebagai umat, merupakan pengharapan dan keyakinan gereja Yahudi. Di sinilah mereka percaya dan yakin akan keselamatan mereka. Tidak ada bangsa lain yang mengaku diperintah oleh perintah-perintah Allah. Juruselamat kita datang pertama kali kepada umat-Nya sendiri, tetapi mereka tidak menerima-Nya.

Orang-orang Yahudi yang merasa benar, sombong, dan tidak percaya mengharapkan Juruselamat dan Raja mereka akan datang ke dunia ini dengan pakaian keagungan dan kuasa, memaksa semua orang bukan Yahudi untuk tunduk kepada-Nya. Mereka tidak mengharapkan penghinaan dan penderitaan yang akan dimanifestasikan dalam diri-Nya. Mereka tidak mau menerima

Yesus yang lemah lembut dan rendah hati, dan mengakui Dia sebagai Juruselamat dunia. Seandainya Ia tampil dalam kemegahan, dan mengambil otoritas orang-orang besar di dunia, alih-alih

mengambil rupa seorang hamba, mereka akan menerima dan menyembah Dia. Tetapi mereka menolak Kristus sebagai Juruselamat mereka, dan setelah mereka menetapkan hati mereka untuk memberontak kepada-Nya, tidaklah mudah bagi mereka untuk mengubah haluan. Terlepas dari semua pekerjaan besar yang telah mereka lihat, mereka terlalu sombong dan meninggikan diri untuk mengalah pada perasaan pemberontakan mereka. Setiap tanda dan manifestasi dari karakter ilahi-Nya meningkatkan kebencian dan kecemburuan orang-orang Yahudi. Mereka tidak puas hanya dengan berpaling dari-Nya, tetapi mereka berusaha menghalangi dengan segala cara untuk mendengarkan ajaran-Nya, atau menyaksikan mukjizat-mukjizat-Nya. Mayoritas orang banyak menolaknya. Mereka menghina penampilannya yang sederhana. Mereka menyangkal kesaksiannya. Mereka menyukai pujian dari manusia dan kemegahan dunia. Dalam penilaian mereka terhadap hal-hal ini, mereka mengira bahwa penghakiman mereka sempurna, bahkan seperti penghakiman Allah.

Seluruh kehidupan dan ajaran Kristus adalah pelajaran yang terus menerus dari kerendahan hati, kebajikan, kebajikan, dan penyangkalan diri. Ini adalah teguran yang terus menerus kepada roh yang merasa diri benar dan menuntut yang dimanifestasikan oleh orang-orang Yahudi. Iblis menuntun mereka sampai mereka tampak seperti orang yang gila hanya dengan menyebut-nyebut karya-karya Kristus yang luar biasa, yang menarik perhatian orang banyak. Mereka dengan panjang lebar membuat diri mereka sendiri percaya bahwa Dia adalah seorang penipu, dan segala cara yang dapat mereka lakukan untuk menyingkirkan-Nya akan menjadi suatu kebaikan bagi mereka. Mereka tidak dapat menunjukkan satu tindakan pun dalam hidupnya yang dapat mereka kutuk, namun kebbaikannya membuat dia menjadi sasaran kecemburuan dan kebencian mereka, dan dalam kemarahan mereka yang membabi buta mereka berteriak, Salibkan dia! salibkan dia! Penolakan terhadap terang membuat manusia menjadi tawanan Setan, tunduk pada godaannya. Ketika dia mengendalikan pikiran, terang akan menjadi kegelapan bagi pikiran tersebut, yang baik menjadi jahat,

dan yang jahat menjadi baik.

Pada kedatangan Kristus yang pertama, Iblis tahu bahwa Ia telah datang untuk membatasi kuasa-Nya, dan membebaskan tawanan-tawanan yang telah dibelenggu-Nya, dan keahlian-Nya secara khusus digunakan untuk membuat bangsa Yahudi percaya bahwa Kristus adalah seorang penipu. Nubuat-nubuat itu memberikan bukti yang cukup bagi pikiran yang tidak berprasangka bahwa Kristus memang benar-benar Anak

Tuhan, Juruselamat dunia. Tetapi orang-orang Yahudi yang tidak percaya memilih standar kebajikan dan kemurnian hidup mereka sendiri. Mereka tidak mau diajar oleh Dia yang Adil, dan terus melakukan pengorbanan dan persembahan yang sia-sia, sambil menantikan Mesias yang telah datang.

Bapa surgawi kita merancang untuk membuktikan dan menguji iman dan ketaatan umat-Nya. Pengorbanan yang mereka lakukan di bawah hukum Taurat adalah ciri khas Anak Domba Allah, dan menggambarkan penebusan-Nya yang agung. Namun bangsa Yahudi telah dibutakan dan ditipu oleh Iblis sehingga ketika Kristus datang, yang telah dilambangkan oleh pengorbanan dan persembahan mereka, mereka tidak mau menerimanya. Mereka menggiring-Nya seperti anak domba ke pembantaian.

Pemberontakan dan kebencian yang sama terhadap Kristus akan ada di dalam hati manusia pada kedatangan-Nya yang kedua. Jika kedatangan Kristus yang kedua kali adalah dengan cara yang sama rendah hatinya seperti pada kedatangan-Nya yang pertama, menegur dosa, dan memuji kebajikan dan kekudusan, di mana pada waktu itu ada satu suara yang berseru, "Salibkan Dia, salibkan Dia", maka akan ada ribuan orang yang akan murtad pada zaman ini. Ketidakpercayaan terhadap Kristus sebagai Mesias yang sejati, Juruselamat dunia, akan meningkat dan menyebar ke tingkat yang mengkhawatirkan sebelum kedatangan-Nya yang kedua kali. Setan tidak kehilangan keahlian dan kekuatannya yang telah ia gunakan di masa lalu. Dia dapat menipu manusia dengan lebih baik sekarang daripada pada saat kedatangan Kristus yang pertama.

Anak Allah pada zaman ini akan dihina dan dihina oleh orang-orang jahat yang berpura-pura menjadi orang baik, seperti pada kedatangan-Nya yang pertama kali. Setan sekarang mengubah dirinya menjadi malaikat terang, untuk menyembunyikan kecacatan karakternya, dan dengan demikian ia dan malaikat-malaikat jahatnya menerima penyembahan dari orang-orang yang dibutakan dan disesatkan, yang seharusnya menjadi milik Allah. Kristus diinjak-injak di bawah kaki. Kebajikan dan kekudusan dihina. Malaikat-malaikat jahat membisikkan ajaran-ajaran mereka yang rendah dan rusak di telinga manusia, dan mereka senang. Pikiran

duniawi mereka dipuaskan. Apa yang berasal dari Setan dan neraka yang mereka percayai berasal dari roh-roh

mati. Hati nurani mereka dibakar seperti besi panas. Ketika Anak Allah datang ke dunia untuk mati sebagai kurban bagi manusia, Ia menanggalkan kemuliaan dan keagungan-Nya. Tinggi badan-Nya hanya sedikit di atas ukuran manusia pada umumnya. Penampilan pribadi-Nya tidak memiliki tanda-tanda khusus dari karakter ilahi-Nya, yang dengan sendirinya akan mengilhami iman. Namun, wujud-Nya yang sempurna, dan pembawaan-Nya yang penuh wibawa, wajah-Nya yang mengekspresikan kebajikan, kasih, dan kekudusan, tidak tertandingi oleh siapa pun yang pernah hidup di bumi.

Ketika Sang Pemberi Hidup bangkit dari kematian sebagai seorang pemenang yang penuh kemenangan, dan menyatakan diri-Nya kepada para murid-Nya, Ia memiliki ukuran yang sama seperti sebelum disalibkan. Tidak ada tanda-tanda khusus yang dapat langsung membuat orang-orang di Emaus mengetahui bahwa Ia adalah Anak Allah. Mereka tidak mengenal-Nya sampai Ia memberitahukan kepada mereka siapa diri-Nya.

Tetapi ketika Ia naik ke tempat tinggi dan memimpin sejumlah besar tawanan, diiringi bala tentara sorga, dan disambut di pintu-pintu gerbang kota dengan sorak-sorai dan sorak-sorai malaikat, aku melihat dengan penuh kekaguman dan keheranan, bahwa Ia memiliki kemuliaan yang sama seperti yang dimiliki-Nya sebelum Ia datang ke dunia untuk mati bagi manusia. Kata malaikat itu, Allah, yang melakukan mukjizat yang begitu besar dengan membuat Kristus menjadi manusia untuk tinggal di antara manusia, dan dengan kuasa-Nya yang mahakuasa akan mengangkat manusia yang telah jatuh, merosot, dan kerdil, dan setelah mereka ditebus dari bumi, membuat mereka "bertumbuh seperti anak lembu di kandang," dapatkah dengan kuasa-Nya yang tidak terbatas mengembalikan kepada Anak-Nya yang terkasih, tingkat pertumbuhan-Nya yang tinggi, yang adalah milik-Nya sebelum Ia meninggalkan Surga, dan merendahkan diri-Nya sebagai seorang manusia, dan tunduk pada kematian di kayu salib.

Tidak mengherankan jika para malaikat itu memiliki Komandan yang mereka cintai, setelah Ia melaksanakan rencana keselamatan, dan naik ke Surga, Ia

harus mengambil tempat yang mulia, dan mengenakan keagungan dan kemuliaan, yang adalah milik-Nya sebelum Ia meninggalkan Surga. Tetapi adalah suatu keajaiban bagi seluruh surga, bahwa Bapa telah mengaruniakan Anak-Nya untuk menanggalkan kemuliaan-Nya, dan turun ke dunia, dan tunduk pada kehinaan, dan kematian yang menyakitkan di kayu salib untuk menyelamatkan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa.

Bab XXXIX. - Kesehatan.

Adam dan Hawa di Eden memiliki perawakan yang mulia, dan sempurna dalam hal keserasian dan keindahan. Mereka tidak berdosa, dan dalam keadaan sehat. Sungguh kontras dengan umat manusia sekarang! Keindahan telah hilang. Kesehatan yang sempurna tidak dikenal. Ke mana pun kita memandang, kita melihat penyakit, kelainan bentuk dan kebodohan. Saya menanyakan penyebab dari kemerosotan yang luar biasa ini, dan saya diarahkan kembali ke Eden. Hawa yang cantik diperdaya oleh ular untuk memakan buah dari satu-satunya pohon yang dilarang oleh Allah untuk mereka makan, atau bahkan menyentuhnya agar mereka tidak mati.

Hawa memiliki segalanya untuk membuatnya bahagia. Ia dikelilingi oleh berbagai macam buah. Namun, buah dari pohon terlarang itu tampak lebih menarik baginya daripada buah dari semua pohon lain di taman yang dapat ia makan dengan bebas. Dia tidak bertarak dalam keinginannya. Dia memakannya, dan melalui pengaruhnya, suaminya juga memakannya, dan kutukan menimpa mereka berdua. Bumi pun terkutuk karena dosa mereka. Dan sejak kejatuhan, ketidakbertarakan dalam hampir setiap bentuk telah ada. Hawa nafsu telah mengendalikan akal budi. Keluarga manusia telah mengikuti jalan ketidaktaatan, dan, seperti Hawa, telah diperdaya oleh Setan: untuk mengabaikan larangan yang telah Allah buat, menyanjung diri mereka sendiri bahwa konsekuensinya tidak akan semenakutkan yang dibayangkan. Keluarga manusia telah melanggar hukum kesehatan, dan telah melampaui batas dalam hampir segala hal. Penyakit terus meningkat. Penyebabnya telah diikuti oleh akibatnya. Tuhan memberikan orang tua pertama kita makanan yang dirancang-Nya untuk dimakan oleh umat manusia. Itu bertentangan dengan rencana-Nya untuk mengambil nyawa makhluk apa pun. Seharusnya tidak ada kematian di Eden. Buah dari pohon-pohon di taman, adalah makanan yang dibutuhkan

manusia. Allah tidak memberi manusia izin untuk makan makanan hewani sampai setelah

air bah. Segala sesuatu telah dimusnahkan yang dapat digunakan manusia untuk bertahan hidup, dan oleh karena itu Tuhan memberikan izin kepada Nuh untuk memakan binatang-binatang yang bersih yang dibawanya ke dalam bahtera. Namun, makanan hewani bukanlah makanan yang paling sehat bagi manusia.

Orang-orang yang hidup sebelum air bah memakan makanan hewani, dan memuaskan hawa nafsu mereka hingga cawan kejahatan mereka penuh, dan Allah membersihkan bumi dari polusi moralnya dengan air bah. Kemudian kutukan ketiga yang mengerikan menimpa bumi. Kutukan pertama diucapkan kepada anak cucu Adam dan bumi, karena ketidaktaatan. Kutukan kedua menimpa bumi setelah Kain membunuh Habel, saudaranya. Kutukan ketiga yang paling mengerikan dari Tuhan, datang ke bumi pada saat air bah.

Setelah air bah, manusia banyak makan makanan hewani. Allah melihat bahwa jalan hidup manusia telah rusak, dan bahwa manusia cenderung meninggikan diri dengan sombong terhadap Penciptanya, dan mengikuti kecenderungan hatinya sendiri. Dan Dia mengizinkan manusia yang telah berumur panjang itu memakan makanan hewani untuk memperpendek usia mereka yang berdosa. Segera setelah air bah, ras manusia mulai berkurang dengan cepat dalam hal ukuran, dan dalam hal umur. Ada golongan binatang yang sangat besar yang binasa pada waktu air bah. Allah tahu bahwa kekuatan manusia akan berkurang, dan binatang-binatang raksasa ini tidak dapat dikendalikan oleh manusia yang lemah.

Dosa telah merajalela sejak kejatuhan. Sementara beberapa orang tetap setia kepada Allah, sebagian besar telah merusak jalan mereka di hadapan-Nya. Kehancuran Sodom dan Gomora disebabkan oleh kejahatan mereka yang besar. Mereka memberikan kendali yang longgar pada selera mereka yang tidak bertarak, kemudian pada nafsu mereka yang rusak, sampai mereka begitu hina, dan dosa-dosa mereka begitu keji, sehingga cawan kejahatan mereka penuh, dan mereka dihanguskan dengan api dari surga.

Ketika Tuhan membawa umat-Nya keluar dari perbudakan Mesir, Dia memimpin mereka melalui padang gurun untuk membuktikan dan mencobai mereka. Dia berjanji untuk menjadi

Allah mereka,

dan mengambilnya bagi dirinya sendiri sebagai harta miliknya yang khusus. Ia tidak melarang mereka makan daging, tetapi menahannya dari mereka dalam jumlah yang sangat banyak. Ia memberi mereka makanan yang telah dirancang-Nya untuk mereka, yang menyehatkan, dan yang dapat mereka makan dengan bebas. Dia menurunkan hujan roti dari langit, dan memberi mereka air yang paling murni dari gunung batu. Dia membuat perjanjian dengan mereka, bahwa jika mereka menaati-Nya dalam segala hal, Dia tidak akan menimpakan penyakit kepada mereka. Namun, orang Israel tidak puas dengan makanan yang diberikan Tuhan kepada mereka. Mereka bersungut-sungut kepada Musa dan kepada Allah, dan ingin kembali ke Mesir, di mana mereka dapat duduk di dekat periuk daging. Allah dalam kemarahan-Nya memberi mereka daging untuk memuaskan nafsu makan mereka, dan banyak dari mereka yang mati karena memakan daging yang mereka inginkan. Ketika daging itu masih berada di antara gigi mereka, kutukan Allah menimpa mereka. Di sini Allah mengajarkan umat-Nya bahwa Dia tidak senang dengan mereka yang membiarkan selera mereka mengendalikan mereka. Orang Israel terkadang lebih memilih perbudakan, dan bahkan kematian, daripada tidak makan daging.

Kutukan itu tidak datang sekaligus. Pertama kali dirasakan pada saat Adam kejatuhan, dan bertambah pada saat pembunuhan Habel, dan bertambah lagi pada saat air bah. Sejak air bah, karena keluarga manusia telah melupakan Allah, dan mengikuti jalan ketidaktaatan, serta melanggar perintah-perintah-Nya, kutukan itu semakin berat menimpa manusia dan binatang-binatang. Pepohonan dan semua tumbuh-tumbuhan juga telah merasakan dampak dari kutukan itu. Sepanjang sejarah yang diilhami adalah berkat-berkat agung yang dijanjikan kepada umat Allah dengan syarat-syarat ketaatan, dan kutukan yang diancamkan karena ketidaktaatan.

"Maka akan jadi kelak, apabila engkau mendengarkan dengan sungguh-sungguh suara TUHAN, Allahmu, dan melakukan dengan setia segala perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka TUHAN, Allahmu, akan membuat engkau tinggi di atas

segala bangsa di bumi. TUHAN akan memberikan berkat kepadamu di dalam lumbung-lumbungmu dan di dalam segala sesuatu yang kaukerjakan, dan Ia akan

memberkati engkau di negeri yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu. TUHAN akan menguduskan engkau menjadi umat yang kudus bagi diri-Nya sendiri, seperti yang dijanjikan-Nya dengan sumpah kepadamu, apabila engkau berpegang pada perintah TUHAN, Allahmu, dan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya. Maka semua orang di bumi akan melihat, bahwa engkau dipanggil dengan nama TUHAN, dan mereka akan takut kepadamu. Maka TUHAN akan membuat engkau berlimpah-limpah dalam harta bendamu, dalam hasil tubuhmu, dalam hasil ternakmu dan dalam hasil tanahmu, di negeri yang dijanjikan TUHAN kepada nenek moyangmu untuk memberikannya kepadamu. TUHAN akan membukakan bagimu harta karun-Nya yang baik, yaitu langit, supaya Ia menurunkan hujan ke atas tanahmu pada musimnya dan memberkati segala pekerjaan tanganmu. Engkau akan meminjamkan kepada banyak bangsa, tetapi engkau tidak akan meminjam."

Allah menyatakan kepada umat-Nya sebuah kutukan jika mereka tidak mau mendengarkan suara-Nya dan lakukanlah segala perintah-Nya. "Terkutuklah engkau di kota dan terkutuklah engkau di ladang. Terkutuklah bakul dan gudangmu. Terkutuklah hasil tubuhmu, hasil tanahmu, hasil ternakmu, dan kawan dombamu. Terkutuklah engkau pada waktu engkau masuk dan terkutuklah engkau pada waktu engkau keluar. TUHAN akan mengirimkan kepadamu kutuk, kekesalan, dan teguran dalam segala sesuatu yang kaulakukan, sampai engkau dibinasakan, dan sampai engkau lenyap dengan segera, karena kejahatan perbuatanmu yang meninggalkan Aku."

Tuhan ingin agar umat-Nya memahami dengan jelas bahwa mereka akan dikunjungi sesuai dengan ketaatan atau pelanggaran mereka. Kejahatan dan penyakit telah meningkat dari generasi ke generasi. Tanah telah bekerja keras di bawah kutukan yang dibawa manusia ke atasnya karena ketidaktaatan yang terus menerus. "Bumi berkabung dan merana, dunia merana dan merana, orang-orang angkuh di bumi merana. Bumi juga dinajiskan oleh penduduknya, karena mereka telah melanggar hukum, mengubah

peraturan, merusak ketetapan yang kekal.

perjanjian. Oleh karena itu, kutuk telah melahap bumi, dan mereka yang tinggal di dalamnya menjadi sunyi sepi." Banyak orang yang heran bahwa umat manusia telah merosot, baik secara fisik, mental, maupun moral. Mereka tidak mengerti bahwa pelanggaran terhadap konstitusi dan hukum Tuhan, dan pelanggaran terhadap hukum kesehatan, telah menghasilkan kemerosotan yang menyedihkan ini. Pelanggaran terhadap perintah-perintah Tuhan telah menyebabkan tangan-Nya yang memakmurkan disingkirkan.

Ketidakbertarakan dalam makan dan minum, dan pemanjaan hawa nafsu telah melumpuhkan kepekaan yang baik, sehingga hal-hal yang sakral telah ditempatkan sejajar dengan hal-hal yang biasa. Nadab dan Abihu minum anggur terlalu bebas, dan hasilnya adalah, mereka menggunakan api yang biasa dan bukan yang kudus, dan mereka dibinasakan karena telah menghina Tuhan. Ketika selera dibiarkan mengendalikan akal budi, hal-hal yang sakral tidak dapat dibedakan. Tuhan dengan tegas memerintahkan orang Israel untuk tidak memakan daging babi. Orang-orang kafir menggunakan daging ini sebagai bahan makanan. Allah melarang orang Ibrani memakan daging babi karena daging babi itu menyakitkan. Daging babi akan memenuhi sistem tubuh dengan cairan, dan dalam iklim yang hangat itu sering menimbulkan penyakit kusta. Pengaruhnya terhadap sistem tubuh di iklim tersebut jauh lebih berbahaya daripada di iklim yang lebih dingin. Tetapi Allah tidak pernah merancang babi untuk dimakan dalam keadaan apapun. Babi sangat berguna. Di negeri yang subur, di mana ada banyak hal yang membusuk di tanah, yang akan meracuni atmosfer, kawanan babi diizinkan untuk berkeliaran bebas, dan melahap zat-zat yang membusuk, yang merupakan sarana untuk menjaga kesehatan. Binatang-binatang lain dilarang untuk dimakan oleh orang Israel, karena mereka bukan makanan yang terbaik.

Jika bangsa Israel telah menunjukkan semangat ketundukan kepada Allah

larangan-larangan yang bijaksana, dia akan menyingkirkan dari mereka segala sesuatu yang membahayakan kesehatan mereka, dan tidak akan menderita sakit karena berada di tengah-tengah mereka. Tetapi dia memberikan kepada mereka apa yang mereka inginkan,

karena mereka tidak mau tunduk kepadanya.

Nafsu makan telah dimanjakan hingga mencederai kesehatan.

Minuman yang merangsang telah digunakan secara bebas, yang telah membingungkan otak dan menurunkan manusia ke tingkat penciptaan yang kasar. Saat mabuk, setiap tingkat kejahatan telah dilakukan, namun para pelaku telah dimaafkan dalam banyak kasus, karena mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan. Hal ini tidak mengurangi rasa bersalah si penjahat. Jika dengan tangannya sendiri dia meletakkan gelas ke bibirnya, dan dengan sengaja meminum apa yang dia tahu akan menghancurkan kemampuan berpikirnya, dia bertanggung jawab atas semua cedera yang dia lakukan saat mabuk, pada saat dia membiarkan nafsu makan mengendalikannya, dan dia menukarkan kemampuan berpikirnya dengan minuman yang memabukkan. Tindakannya sendirilah yang membuatnya menjadi lebih rendah dari orang yang beringas, dan kejahatan yang dilakukan saat mabuk harus dihukum seberat-beratnya, seolah-olah orang tersebut memiliki seluruh kekuatan akalnya.

Nadab dan Abihu, dengan meminum anggur, mengacaukan nalar mereka

dan kehilangan rasa akan hal-hal yang sakral, sehingga mereka mengira bahwa mereka dapat mempersembahkan api biasa sebagai sesuatu yang sakral. Allah tidak memaafkan mereka karena otak mereka bingung. Api dari hadirat-Nya menghancurkan mereka dalam dosa mereka. Beberapa orang memandang dengan ngeri kepada orang-orang yang telah dikuasai oleh minuman keras, dan terlihat terhuyung-huyung dan terhuyung-huyung di jalan, sementara pada saat yang sama mereka memuaskan selera mereka akan hal-hal yang berbeda sifatnya dengan minuman keras yang memabukkan, tetapi yang melukai kesehatan, mempengaruhi otak, dan menghancurkan rasa rohani yang tinggi. Peminum minuman keras memiliki selera untuk minum minuman keras yang ia puaskan, sementara yang lain tidak memiliki selera untuk minum minuman yang memabukkan untuk menahan diri, tetapi ia menginginkan kesenangan lain yang menyakitkan, dan tidak melakukan penyangkalan diri lebih dari pemabuk.

Mereka yang tidak mengendalikan nafsu makannya adalah orang yang bersalah

ketidakbertarakan. Dalam kasus-kasus di mana pria kehilangan rasa kewajiban mereka kepada Tuhan, keluarga, dan masyarakat, hal ini terjadi secara perlahan-lahan. Mereka tidak langsung berubah menjadi suami dan ayah yang baik. Butuh waktu untuk menurunkan mereka menjadi binatang buas, di mana mereka menjadi

bangkai-bangkai kemanusiaan belaka. Bagi banyak orang, kesalahan pertama mereka adalah menjadikan Tuhan atas selera makan mereka, sebagian besar hidup dari makanan hewani yang dibumbui yang menghasilkan kondisi tubuh yang demam, terutama jika daging babi digunakan secara bebas. Darah menjadi tidak murni. Sirkulasi tidak seimbang. Menggigil dan demam mengikuti. Nafsu makan hilang. Mereka berpikir sesuatu harus dilakukan, dan mungkin mengirim bir, yang merangsang untuk sementara waktu, tetapi segera setelah pengaruh bir hilang, mereka tenggelam jauh lebih rendah, dan penggunaan bir secara terus menerus membuat mereka terstimulasi dan terlalu bersemangat. Mereka berpikir bahwa bir tersebut sangat bermanfaat bagi mereka, sehingga mereka harus terus menggunakannya. Setelah beberapa saat minuman itu kehilangan pengaruhnya, maka mereka menggunakan minuman yang lebih kuat, sampai mereka menyerahkan diri mereka pada setiap eksekusi, dan manusia yang diciptakan menurut gambar Penciptanya merendahkan dirinya sendiri lebih rendah daripada binatang. Butuh waktu untuk melumpuhkan kepekaan pikiran. Itu dilakukan secara bertahap, tetapi pasti.

Tembakau, dalam bentuk apa pun yang digunakan, menunjukkan konstitusi.

Ini adalah racun yang lambat. Ini mempengaruhi otak dan mematikan kepekaan, sehingga pikiran tidak dapat dengan jelas melihat hal-hal rohani, terutama kebenaran-kebenaran yang akan memiliki kecenderungan untuk mengoreksi pemanjaan yang kotor ini. Mereka yang menggunakan tembakau dalam bentuk apa pun tidak bersih di hadapan Tuhan. Dalam praktik kotor seperti itu, mustahil bagi mereka untuk memuliakan Tuhan dalam tubuh dan roh mereka, yang adalah milik-Nya. Dan sementara mereka menggunakan racun secara perlahan dan pasti, yang merusak kesehatan mereka, dan merendahkan kemampuan pikiran, Tuhan tidak dapat merestui mereka. Dia mungkin berbelas kasihan kepada mereka sementara, mereka menikmati kebiasaan yang merusak ini dalam ketidaktahuan akan bahaya yang ditimbulkannya, tetapi ketika masalah ini diletakkan di hadapan mereka dalam cahaya yang sebenarnya, maka mereka bersalah di hadapan Tuhan jika

mereka terus memanjakan selera kotor ini.

Allah mewajibkan umat Israel untuk menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang ketat kebersihan. Dalam hal kenajisan sekecil apa pun, mereka harus tetap berada di luar perkemahan sampai malam hari, kemudian membasuh diri dan masuk ke dalam perkemahan. Tidak ada seorang pun pengguna tembakau dalam pasukan yang besar itu. Jika ada, dia akan diminta untuk memilih

untuk tetap berada di luar perkemahan, atau berhenti menggunakan rumput yang najis itu. Dan setelah menyucikan mulutnya dari sisa-sisa kenajisannya yang terkecil, ia boleh berbaur dengan jemaat Israel.

Para imam, yang melayani dalam hal-hal yang kudus, diperintahkan untuk membasuh kaki dan tangan mereka sebelum memasuki Kemah Suci di hadapan Allah untuk menguduskan bangsa Israel, agar mereka tidak menajiskan tempat kudus. Jika para imam masuk ke dalam tempat kudus dengan mulut yang tercemar oleh tembakau, mereka akan bernasib seperti Nadab dan Abihu. Namun, orang-orang yang mengaku Kristen bersujud di hadapan Allah dalam keluarga mereka untuk berdoa dengan mulut yang dicemari oleh kotoran tembakau. Mereka pergi ke rumah yang telah mereka persembahkan kepada Allah, mengaku menyembahnya, dengan tembakau yang membingungkan di mulut mereka, dan air liur yang berwarna-warni mengotori bibir dan dagu mereka, serta nafas mereka yang busuk mengotori atmosfer. Mereka meninggalkan kotoran beracun mereka di lantai, atau di dalam wadah yang disiapkan untuk itu. Inilah persembahan yang mereka persembahkan kepada Tuhan. Alih-alih awan dupa yang harum memenuhi rumah seperti pada kemah suci kuno, rumah itu dipenuhi dengan bau yang memuakkan dan tercemar dari ludah dan percikan tembakau yang dikeluarkan, dan udara yang dihirup oleh jemaat diracuni.

Orang-orang yang telah dipisahkan dengan penumpangan tangan, untuk melayani dalam hal-hal yang kudus, sering kali berdiri di meja dengan mulut yang tercemar, bibir yang bernoda, dan napas yang tercemar oleh kekotoran tembakau. Mereka berbicara kepada orang-orang sebagai pengganti Kristus. Bagaimana mungkin pelayanan seperti itu dapat diterima oleh Allah yang kudus, yang mengharuskan para imam Israel membuat persiapan khusus sebelum datang ke hadirat-Nya, agar kekudusan-Nya yang kudus tidak menghanguskan mereka karena tidak menghormati-Nya, seperti dalam kasus Nadab dan Abihu? Hal ini dapat diyakinkan bahwa Allah Israel yang perkasa tetaplah Allah yang bersih. Mereka mengaku melayani Tuhan sementara mereka melakukan

penyembahan berhala, dengan menjadikan Tuhan sebagai selera mereka. Tembakau adalah berhala yang mereka cintai. Kepada semua pertimbangan yang tinggi dan suci harus tunduk.

Mereka mengaku menyembah Tuhan, tetapi pada saat yang sama mereka melanggar perintah pertama. Mereka memiliki ilah-ilah lain di hadapan Tuhan. "Hendaklah kamu menjadi orang-orang yang bersih, yang membawa bejana-bejana Tuhan."

Allah menuntut kemurnian hati, dan kebersihan pribadi, sekarang, sama seperti ketika Dia memberikan petunjuk khusus kepada umat Israel. Jika Allah begitu khusus memerintahkan kebersihan kepada mereka yang melakukan perjalanan di padang gurun yang berada di udara terbuka hampir sepanjang waktu, Dia menuntut lebih banyak lagi kepada kita yang tinggal di rumah-rumah yang beratap, di mana kenajisan lebih mudah terlihat, dan memiliki pengaruh yang lebih buruk. Tembakau adalah racun yang paling licik dan ganas, memiliki pengaruh yang menggairahkan, kemudian melumpuhkan saraf-saraf tubuh. Hal ini menjadi lebih berbahaya karena pengaruhnya terhadap sistem sangat lambat, dan pada awalnya hampir tidak terlihat. Banyak orang telah menjadi korban dari pengaruh racunnya. Mereka telah membunuh diri mereka sendiri dengan racun yang lambat ini. Dan kami bertanya, Apa yang akan mereka bangun di pagi hari kebangkitan?

Teh dan kopi bersifat merangsang. Efeknya mirip dengan tembakau; namun pengaruhnya lebih kecil. Mereka yang menggunakan racun pelan ini, seperti pengguna tembakau, berpikir bahwa mereka tidak dapat hidup tanpanya, karena mereka merasa sangat tidak enak jika tidak memiliki berhala-berhala ini. Mengapa mereka menderita ketika mereka menghentikan penggunaan obat perangsang ini, adalah karena mereka telah merusak alam dalam pekerjaannya menjaga seluruh sistem dalam harmoni dan kesehatan. Mereka akan mengalami pusing, sakit kepala, mati rasa, gugup, dan mudah tersinggung. Mereka merasa seolah-olah mereka harus hancur berkeping-keping, dan beberapa tidak memiliki keberanian untuk bertahan dalam menjauhkan diri dari hal-hal tersebut sampai alam yang dilecehkan pulih, tetapi sekali lagi menggunakan hal-hal yang menyakitkan yang sama. Mereka tidak memberikan waktu kepada alam untuk memulihkan luka yang telah mereka lakukan padanya, tetapi untuk mendapatkan kelegaan saat ini, mereka kembali kepada pemanjaan-pemanjaan yang

menyakitkan ini. Alam terus menerus menjadi lebih lemah, dan kurang mampu untuk pulih. Tetapi jika mereka bertekad untuk bertahan dan mengatasi, alam yang disalahgunakan akan segera kembali pulih.

dan melakukan pekerjaannya dengan bijak dan baik tanpa stimulan ini. Seluruh sistem yang berada di bawah pengaruh stimulan ini sering kali menjadi mabuk. Dan pada tingkat di mana sistem saraf tereksitasi oleh stimulan palsu, akan terjadi sujud yang akan terjadi setelah pengaruh penyebab yang menggairahkan telah mereda. Sujud ini dapat diatasi dengan menjauhkan diri dari penggunaan hal-hal yang menciptakan kondisi seperti itu dalam sistem. Mereka yang menuruti selera yang menyimpang, melakukannya untuk melukai kesehatan dan kecerdasan. Mereka tidak dapat menghargai nilai dari hal-hal spiritual. Kepekaan mereka menjadi tumpul, dan dosa tidak terlihat sangat berdosa, dan kebenaran tidak dianggap lebih berharga daripada harta duniawi.

Ada golongan yang mengaku percaya pada kebenaran, yang tidak menggunakan

tembakau, tembakau, teh, atau kopi, namun mereka bersalah karena memuaskan selera dengan cara yang berbeda. Mereka mendambakan daging yang sangat dibumbui, dengan kuah yang kaya rasa, dan selera makan mereka telah menjadi begitu menyimpang sehingga mereka tidak dapat dipuaskan bahkan dengan daging, kecuali jika disiapkan dengan cara yang paling menyakitkan. Perut menjadi panas, organ-organ pencernaan dibebani, namun perut bekerja keras untuk membuang beban yang dipaksakan kepadanya. Setelah perut melakukan tugasnya, ia menjadi kelelahan, yang menyebabkan pingsan. Di sini banyak orang yang tertipu, dan berpikir bahwa rasa laparlah yang menimbulkan perasaan seperti itu, dan tanpa memberikan waktu bagi perut untuk beristirahat, mereka mengambil lebih banyak makanan, yang untuk sementara menghilangkan rasa lapar. Dan semakin nafsu makan dimanjakan, semakin banyak pula teriakannya untuk mendapatkan kepuasan. Rasa lemas ini umumnya disebabkan oleh makan daging, dan sering makan, dan terlalu banyak. Perut menjadi lelah karena terus menerus bekerja, membuang makanan yang bukan makanan yang paling menyehatkan. Karena tidak ada waktu untuk beristirahat, organ-organ pencernaan menjadi lemah, sehingga timbul rasa "tidak enak", dan keinginan untuk sering makan. Obat yang diperlukan

adalah makan lebih jarang dan tidak terlalu banyak, dan merasa puas dengan makanan yang sederhana dan sederhana, makan dua kali, atau paling banyak, tiga kali sehari. Perut harus memiliki waktu yang teratur untuk bekerja dan beristirahat, oleh karena itu

Makan tidak teratur di antara waktu makan adalah pelanggaran paling buruk terhadap hukum kesehatan. Dengan kebiasaan yang teratur, dan makanan yang tepat, perut akan berangsur-angsur pulih.

Karena itu adalah mode, selaras dengan selera makan yang tidak sehat, kue yang kaya, kue, dan puding, dan setiap hal yang menyakitkan, penuh sesak ke dalam perut. Meja harus diisi dengan berbagai macam, atau selera yang bejat tidak dapat dipuaskan. Di pagi hari, para budak nafsu makan ini sering kali memiliki nafas yang tidak bersih, dan lidah yang berbulu. Mereka tidak menikmati kesehatan, dan bertanya-tanya mengapa mereka menderita sakit, sakit kepala, dan berbagai penyakit. Banyak yang makan tiga kali sehari, dan sekali lagi sebelum tidur. Dalam waktu singkat organ-organ pencernaan menjadi lelah, karena tidak ada waktu untuk beristirahat. Mereka menjadi penderita dispepsia yang menyedihkan, dan bertanya-tanya apa yang menyebabkannya. Penyebabnya telah membawa hasil yang pasti. Makanan kedua tidak boleh dimakan sebelum perut memiliki waktu untuk beristirahat dari kerja keras mencerna makanan sebelumnya. Jika makanan ketiga harus dimakan, makanan tersebut haruslah makanan ringan, dan beberapa jam sebelum tidur.

Banyak orang yang begitu setia pada ketidaktertarikan sehingga mereka tidak mau berubah jalan mereka untuk memanjakan diri dalam kerakusan dengan pertimbangan apa pun. Mereka lebih memilih mengorbankan kesehatan, dan mati sebelum waktunya, daripada menahan nafsu makan mereka yang tidak bertarak. Dan ada banyak orang yang tidak mengetahui hubungan antara makan dan minum dengan kesehatan. Seandainya mereka tercerahkan, mereka mungkin memiliki keberanian moral untuk menyangkal nafsu makan, dan makan lebih sedikit, dan hanya makan makanan yang menyehatkan saja, dan dengan tindakan mereka sendiri, mereka dapat menghindarkan diri mereka dari banyak penderitaan.

Orang-orang yang telah memanjakan selera mereka untuk makan daging dengan bebas, kuah berbumbu tinggi, dan berbagai jenis kue dan pengawet yang kaya rasa, tidak dapat segera menikmati makanan yang sederhana, sehat, dan bergizi. Selera

mereka sangat menyimpang sehingga mereka tidak memiliki selera untuk makan buah-buahan, roti tawar, dan sayuran yang sehat. Mereka tidak perlu berharap untuk menikmati makanan yang sangat berbeda dari yang selama ini mereka nikmati.

Jika mereka tidak dapat menikmati makanan biasa pada awalnya, mereka harus berpuasa sampai mereka bisa. Puasa itu akan membuktikan kepada mereka manfaat yang lebih besar daripada obat, karena perut yang disiksa akan menemukan istirahat yang sudah lama dibutuhkannya, dan rasa lapar yang sesungguhnya dapat dipuaskan dengan makanan biasa. Akan membutuhkan waktu untuk memulihkan rasa dari penyalahgunaan yang telah diterimanya, dan untuk mendapatkan nada alaminya. Tetapi ketekunan dalam menyangkal diri dari makan dan minum akan segera membuat makanan yang sederhana dan sehat menjadi lezat, dan akan segera dimakan dengan kepuasan yang lebih besar daripada kenikmatan yang dinikmati oleh orang yang menikmati makanan mewah.

Perut tidak demam karena daging, dan terlalu lelah, tetapi dalam kondisi sehat, dan dapat dengan mudah melakukan tugasnya. Tidak boleh ada penundaan dalam reformasi. Upaya harus dilakukan untuk menjaga dengan hati-hati kekuatan yang tersisa dari kekuatan vital, dengan mengangkat setiap beban yang terlalu berat. Perut mungkin tidak akan pernah pulih sepenuhnya, tetapi pola makan yang tepat akan menyelamatkan kelemahan lebih lanjut, dan banyak yang akan pulih sedikit banyak, kecuali jika mereka telah melangkah sangat jauh dalam pembunuhan diri yang rakus.

Mereka yang membiarkan diri mereka menjadi budak dari selera yang rakus, sering kali melangkah lebih jauh lagi, dan merendahkan diri mereka sendiri dengan memanjakan nafsu-nafsu mereka yang rusak, yang telah menjadi bergairah karena ketidakbertarakan dalam hal makan dan minum. Mereka memberikan kendali yang longgar pada nafsu yang merendahkan mereka, sampai kesehatan dan kecerdasan mereka sangat menderita. Kemampuan berpikir mereka, dalam ukuran yang besar, dihancurkan oleh kebiasaan-kebiasaan jahat.

Kondisi dunia yang rusak saat ini disajikan di hadapan saya. Pemandangan itu sangat mengerikan. Saya bertanya-tanya mengapa penduduk bumi tidak dibinasakan, seperti penduduk Sodom dan Gomora. Saya telah melihat alasan yang cukup untuk keadaan

kemerosotan dan kematian di dunia saat ini. Hawa nafsu yang membabi buta mengendalikan akal sehat, dan setiap pertimbangan yang tinggi dengan banyak orang dikorbankan untuk hawa nafsu.

Kejahatan besar yang pertama adalah ketidakbertarakan dalam hal makan dan minum. Pria dan wanita telah menjadikan diri mereka budak nafsu. Mereka tidak bertarak dalam bekerja. A

Sejumlah besar kerja keras dilakukan untuk mendapatkan makanan untuk meja mereka yang sangat melukai sistem yang sudah terlalu lelah. Para wanita menghabiskan sebagian besar waktu mereka di atas kompor yang dipanaskan, menyiapkan makanan, yang dibumbui dengan rempah-rempah untuk memuaskan selera. Akibatnya, anak-anak terabaikan, dan tidak mendapatkan pendidikan moral dan agama. Ibu yang terlalu banyak bekerja lalai untuk menumbuhkan rasa manis dari temperamen, yang merupakan sinar matahari dari tempat tinggal. Pertimbangan-pertimbangan kekal menjadi nomor dua. Seluruh waktu harus digunakan untuk mempersiapkan hal-hal ini untuk selera yang merusak kesehatan, mengeruhkan temperamen, dan mengacaukan kemampuan berpikir.

Reformasi dalam hal makan akan menghemat biaya dan tenaga. Keinginan sebuah keluarga dapat dengan mudah dipenuhi dengan makanan yang sederhana dan sehat. Makanan yang kaya akan merusak organ tubuh dan pikiran yang sehat. Dan berapa banyak tenaga kerja yang bekerja keras untuk mencapai hal ini.

Anak-anak yang makan dengan tidak benar sering kali menjadi lemah, pucat dan kerdil, serta gugup, bersemangat dan mudah tersinggung. Segala sesuatu yang mulia dikorbankan untuk selera makan, dan nafsu hewani mendominasi. Kehidupan banyak anak dari usia lima sampai sepuluh dan lima belas tahun tampaknya ditandai dengan kebobrokan. Mereka memiliki pengetahuan tentang hampir semua keburukan. Para orang tua, dalam tingkat yang besar, bersalah dalam hal ini, dan kepada mereka akan diakreditasi dosa-dosa anak-anak mereka yang secara tidak langsung telah membuat mereka melakukan hal yang tidak pantas. Mereka menggoda anak-anak mereka untuk memanjakan selera mereka dengan meletakkan di atas meja mereka daging-daging dan makanan lain yang diolah dengan bumbu-bumbu, yang cenderung membangkitkan nafsu hewani. Dengan teladan mereka, mereka mengajari anak-anak mereka untuk tidak bertarak dalam hal makan. Mereka telah dimanjakan untuk makan hampir setiap saat sepanjang hari, yang membuat organ-organ pencernaan terus bekerja keras. Para ibu hanya memiliki sedikit waktu untuk mengajar anak-anak mereka. Waktu mereka yang berharga

dicurahkan untuk memasak berbagai jenis makanan yang tidak sehat untuk disajikan di atas meja mereka.

Banyak orang tua yang mengizinkan anak-anak mereka untuk menjadi

hancur saat mereka mencoba mengatur hidup mereka dengan mode. Jika pengunjung datang, mereka ingin agar pengunjung duduk di meja yang bagus seperti yang mereka temukan di antara lingkaran kenalan mereka. Banyak waktu dan biaya yang dicurahkan untuk hal ini. Demi penampilan, makanan yang mewah disiapkan untuk memenuhi selera, dan bahkan orang-orang yang mengaku Kristen pun membuat begitu banyak pawai sehingga mereka menyebut sekelilingnya sebuah kelas yang tujuan utama kunjungan mereka adalah untuk mendapatkan hidangan yang dapat mereka makan. Orang-orang Kristen harus melakukan reformasi dalam hal ini. Meskipun mereka harus menjamu tamu-tamu mereka dengan sopan, mereka tidak boleh menjadi budak mode dan selera.

Saya diperlihatkan bahwa lebih banyak kematian yang disebabkan oleh penggunaan obat dibandingkan dengan semua penyebab lainnya. Jika ada satu dokter di negeri ini untuk menggantikan ribuan dokter, maka banyak sekali kematian dini yang dapat dicegah. Banyak dokter, dan banyak obat, telah mengutuk penduduk bumi, dan telah membawa ribuan dan puluhan ribu orang ke kuburan yang terlalu cepat.

Memanjakan diri dengan makan terlalu sering, dan dalam jumlah yang terlalu banyak, akan membebani organ-organ pencernaan, dan menyebabkan kondisi tubuh menjadi demam. Darah menjadi tidak murni, dan kemudian timbul berbagai macam penyakit. Seorang dokter dipanggil, yang meresepkan beberapa obat yang memberikan kelegaan saat ini, tetapi tidak menyembuhkan penyakit. Obat itu mungkin mengubah bentuk penyakit, tetapi kejahatan yang sebenarnya meningkat sepuluh kali lipat. Alam melakukan yang terbaik untuk membersihkan sistem dari akumulasi kotoran, dan seandainya ia dibiarkan sendiri, dibantu oleh berkat-berkat umum dari Surga, seperti udara murni dan air murni, penyembuhan yang cepat dan aman akan terjadi.

Penderita dalam kasus seperti itu dapat melakukan untuk diri mereka sendiri apa yang orang lain tidak dapat lakukan untuk mereka. Mereka harus mulai membebaskan alam dari beban yang mereka paksakan padanya. Mereka harus menghilangkan penyebabnya. Berpuasalah dalam waktu yang singkat, dan beri

kesempatan kepada perut untuk beristirahat. Kurangi keadaan demam pada sistem dengan aplikasi air yang hati-hati dan penuh pengertian. Ini

Upaya ini akan membantu alam dalam perjuangannya untuk membebaskan sistem dari ketidakmurnian. Tetapi umumnya orang-orang yang menderita sakit menjadi tidak sabar. Mereka tidak bersedia untuk melakukan penyangkalan diri, dan sedikit menderita kelaparan. Mereka juga tidak mau menunggu proses alam yang lambat untuk membangun energi sistem yang terlalu banyak. Tetapi mereka bertekad untuk mendapatkan bantuan segera, dan meminum obat-obatan yang kuat, yang diresepkan oleh dokter. Alam melakukan tugasnya dengan baik, dan akan menang, tetapi ketika menyelesaikan tugasnya, zat asing yang bersifat racun diperkenalkan. Sungguh suatu kesalahan! Alam yang disalahgunakan kini memiliki dua kejahatan untuk diperangi, bukan satu. Dia meninggalkan pekerjaan yang dia lakukan, dan dengan tegas mengambil alih untuk mengusir penyusup yang baru saja dimasukkan ke dalam sistem. Alam merasakan rancangan ganda ini pada sumber dayanya, dan dia menjadi lemah.

Obat tidak pernah menyembuhkan penyakit. Mereka hanya mengubah bentuk dan lokasi. Alam sendiri adalah pemulih yang efektif, dan betapa jauh lebih baik dia bisa melakukan tugasnya jika dibiarkan sendiri. Namun hak istimewa ini jarang diberikan kepadanya. Jika alam yang lumpuh menanggung beban, dan akhirnya menyelesaikan tugas gandanya dengan baik, dan pasien tetap hidup, pujian diberikan kepada dokter. Tetapi jika alam gagal dalam usahanya untuk mengeluarkan racun dari sistem, dan pasien meninggal, itu disebut dispensasi yang luar biasa dari Penyelenggaraan. Jika pasien telah mengambil kursus untuk meringankan beban alam pada musimnya, dan dengan penuh pengertian menggunakan air murni yang lembut, dispensasi kematian akibat obat ini mungkin dapat dihindari sepenuhnya. Penggunaan air hanya dapat mencapai sedikit hal, jika pasien tidak merasa perlu untuk memperhatikan pola makannya secara ketat.

Banyak yang hidup dengan melanggar hukum kesehatan, dan tidak mengetahui hubungan antara kebiasaan makan, minum, dan bekerja dengan kesehatan mereka. Mereka tidak akan sadar akan kondisi mereka yang sebenarnya sampai alam memprotes

penyalahgunaan yang dideritanya, melalui rasa sakit dan nyeri pada sistem. Jika, bahkan kemudian, para penderita hanya akan memulai pekerjaan dengan benar, dan akan

menggunakan cara-cara sederhana yang telah mereka abaikan-penggunaan air dan pola makan yang tepat, alam akan memberikan pertolongan yang dibutuhkannya, dan yang seharusnya sudah ia dapatkan sejak lama. Jika hal ini dilakukan, pasien umumnya akan pulih, tanpa menjadi lemah.

Ketika obat dimasukkan ke dalam sistem, untuk sementara waktu obat tersebut mungkin tampak memiliki efek yang menguntungkan. Perubahan mungkin terjadi, tetapi penyakitnya tidak sembuh. Penyakit itu akan muncul dalam bentuk lain. Dalam upaya alam untuk mengeluarkan obat dari sistem, penderitaan yang hebat terkadang menyebabkan pasien menderita. Dan penyakit, yang diberikan obat untuk disembuhkan, mungkin hilang, tetapi hanya untuk muncul kembali dalam bentuk baru, seperti penyakit kulit, bisul, sendi yang sakit, dan kadang-kadang dalam bentuk yang lebih berbahaya dan mematikan. Hati, jantung, dan otak sering kali dipengaruhi oleh narkoba, dan sering kali semua organ ini dibebani dengan penyakit, dan subjek yang malang, jika mereka hidup, menjadi cacat seumur hidup, dengan susah payah menjalani kehidupan yang menyedihkan. Oh, betapa mahal harga obat beracun itu! Jika itu tidak mengorbankan nyawa, harganya sangat mahal. Alam telah lumpuh dalam semua usahanya. Seluruh mesin rusak, dan pada masa depan dalam kehidupan, ketika pekerjaan-pekerjaan baik yang telah terluka ini harus diandalkan untuk bertindak sebagai bagian yang lebih penting dalam persatuan dengan semua pekerjaan baik mesin alam, mereka tidak dapat dengan mudah dan kuat melakukan pekerjaan mereka, dan seluruh sistem merasakan kekurangannya. Organ-organ ini, yang seharusnya berada dalam kondisi sehat, menjadi lemah, darah menjadi tidak murni. Alam terus berjuang, dan pasien menderita penyakit yang berbeda, sampai tiba-tiba terjadi kehancuran dalam usahanya, dan kematian menyusul. Ada lebih banyak orang yang meninggal karena penggunaan obat-obatan, daripada mereka yang bisa saja meninggal karena penyakit seandainya alam dibiarkan melakukan tugasnya sendiri.

Sangat banyak nyawa yang telah dikorbankan oleh para dokter yang memberikan

obat untuk penyakit yang tidak diketahui. Mereka tidak memiliki pengetahuan yang nyata tentang penyakit yang menimpa pasien. Tetapi dokter diharapkan segera mengetahui apa yang harus dilakukan, dan jika tidak, mereka tidak akan bertindak

sekali, seolah-olah mereka memahami penyakit dengan sempurna, mereka dianggap oleh teman-teman yang tidak sabar, dan oleh orang sakit, sebagai dokter yang tidak kompeten. Oleh karena itu, untuk memuaskan pendapat yang salah dari orang sakit dan teman-temannya, obat harus diberikan, eksperimen dan tes dicoba untuk menyembuhkan pasien dari penyakit yang tidak mereka ketahui. Alam sarat dengan obat-obatan beracun yang tidak dapat dikeluarkannya dari sistem. Para dokter sendiri sering yakin bahwa mereka telah menggunakan obat-obatan yang ampuh untuk penyakit yang sebenarnya tidak ada, dan kematian adalah konsekuensinya.

Dokter dapat dikecam, tetapi mereka bukan satu-satunya yang bersalah. Orang sakit itu sendiri, jika mereka mau bersabar, berdiet dan sedikit menderita, dan memberikan waktu kepada alam untuk memulihkan diri, akan pulih lebih cepat tanpa menggunakan obat apa pun. Hanya alam yang memiliki kekuatan penyembuhan. Obat-obatan tidak memiliki kekuatan untuk menyembuhkan, tetapi pada umumnya akan menghalangi alam dalam usahanya. Bagaimanapun juga, dia harus melakukan pekerjaan pemulihan. Orang sakit terburu-buru untuk sembuh, dan teman-teman orang sakit tidak sabar. Mereka akan mendapatkan obat, dan jika mereka tidak merasakan pengaruh yang kuat pada sistem mereka, pandangan mereka yang keliru membuat mereka berpikir bahwa mereka seharusnya merasakannya, mereka dengan tidak sabar berganti dengan dokter yang lain. Pergantian itu sering kali meningkatkan kejahatan. Mereka menjalani pengobatan yang sama berbahayanya dengan yang pertama, dan lebih fatal, karena kedua pengobatan tersebut tidak cocok, dan sistemnya diracuni tanpa bisa disembuhkan.

Tetapi banyak yang belum pernah merasakan efek menguntungkan dari air, dan takut untuk menggunakan salah satu berkat terbesar dari Surga. Air telah ditolak oleh orang-orang yang menderita demam yang membakar, karena takut akan melukai mereka. Jika, dalam keadaan demam, air diberikan kepada mereka untuk diminum dengan bebas, dan aplikasi juga dilakukan secara eksternal, penderitaan berhari-

hari dan bermalam-malam akan terselamatkan, dan banyak nyawa yang berharga akan terselamatkan. Tetapi ribuan orang telah meninggal dengan demam yang mengamuk memakan mereka, sampai bahan bakar yang memberi makan demam itu habis, organ-organ vital habis, dan meninggal dalam penderitaan yang luar biasa, tanpa

diizinkan untuk memiliki air untuk menghilangkan rasa haus yang membara. Air, yang diizinkan untuk bangunan yang tidak masuk akal, untuk memadamkan elemen yang mengamuk, tidak diizinkan bagi manusia untuk memadamkan api yang sedang melahap organ vital.

Banyak orang tetap berada dalam ketidaktahuan yang tidak dapat dimaafkan sehubungan dengan hukum-hukum keberadaan mereka. Mereka bertanya-tanya mengapa ras kita begitu lemah, dan mengapa begitu banyak yang mati sebelum waktunya. Apakah tidak ada penyebabnya? Para dokter yang mengaku memahami organisme manusia, meresepkan untuk pasien mereka, dan bahkan untuk anak-anak mereka sendiri yang tersayang, dan teman-teman mereka, racun yang lambat untuk menghancurkan penyakit, atau untuk menyembuhkan sedikit ketidaknyamanan. Tentunya, mereka tidak dapat menyadari kejahatan dari hal-hal ini seperti yang telah diperlihatkan di hadapan-Ku, atau mereka tidak dapat melakukannya. Efek dari racun itu mungkin tidak segera dirasakan, tetapi ia melakukan pekerjaannya dengan pasti di dalam sistem, merusak konstitusi, dan melumpuhkan alam dalam upayanya. Mereka berusaha untuk memperbaiki kejahatan, tetapi menghasilkan kejahatan yang jauh lebih besar, yang seringkali tidak dapat disembuhkan. Mereka yang ditangani dengan cara demikian terus-menerus sakit, dan terus-menerus diberi dosis. Namun, jika Anda mendengarkan percakapan mereka, Anda akan sering mendengar mereka memuji obat-obatan yang mereka gunakan, dan merekomendasikan penggunaannya kepada orang lain, karena mereka telah diuntungkan oleh penggunaannya. Tampaknya bagi mereka yang dapat berpikir dari sebab ke akibat, wajah pucat, keluhan penyakit yang terus menerus dan sujudnya mereka yang mengaku diuntungkan, akan menjadi bukti yang cukup akan pengaruh narkoba yang merusak kesehatan. Namun banyak orang yang dibutakan sehingga mereka tidak melihat bahwa semua obat yang telah mereka konsumsi tidak menyembuhkan mereka, tetapi justru memperburuk keadaan mereka. Pemakai narkoba adalah nomor satu di dunia, tetapi pada umumnya mereka selalu marah, mudah tersinggung, selalu sakit, hidup dalam

keadaan yang menyedihkan, dan tampaknya hidup hanya untuk menuntut kesabaran orang lain. Obat-obatan beracun tidak membunuh mereka secara langsung, karena alam tidak mau melepaskan cengkeramannya pada kehidupan. Dia tidak mau menghentikan perjuangannya. Namun, para peminum obat ini tidak pernah sembuh. Mereka selalu terserang flu, yang menyebabkan

penderitaan, karena racun yang ada di dalam tubuh mereka.

Sebuah ranting disajikan di hadapan saya dengan biji-biji pipih yang besar. Di atasnya tertulis, *Nux vomica, strychnine*. Di bawahnya tertulis, *Tidak* ada penawarnya. Saya diperlihatkan orang-orang yang berada di bawah pengaruh racun ini. Racun ini menghasilkan panas, dan tampaknya bekerja terutama pada tulang belakang, tetapi mempengaruhi seluruh sistem. Ketika diminum dalam jumlah yang sedikit, racun ini memiliki pengaruh yang tidak dapat diatasi oleh apapun. Jika diminum secara tidak wajar, kejang-kejang, kelumpuhan, kegilaan, dan kematian, sering kali menjadi akibatnya. Banyak yang menggunakan kejahatan mematikan ini dalam jumlah kecil. Tetapi jika mereka menyadari pengaruhnya, tidak ada satu butir pun yang akan dimasukkan ke dalam sistem.

Ketika pertama kali diminum, pengaruhnya mungkin tampak bermanfaat. Obat ini menggairahkan saraf yang terhubung dengan tulang belakang, tetapi ketika kegembiraan itu hilang, diikuti oleh rasa sujud dan dingin di sepanjang tulang belakang, terutama di kepala dan bagian belakang leher. Para pasien umumnya tidak dapat menahan sedikit pun aliran udara. Mereka cenderung menutup setiap celah, dan karena tidak adanya udara bebas yang menyegarkan dari surga, darah menjadi tidak murni, organ-organ vital menjadi lemah, dan kelemahan umum adalah hasilnya. Dengan merangsang saraf-saraf sensitif yang terhubung dengan tulang belakang secara berlebihan, oleh obat beracun ini, saraf-saraf tersebut kehilangan nada dan vitalitasnya, dan kelemahan pada punggung dan anggota tubuh mengikutinya. Penglihatan dan pendengaran sering terpengaruh, dan dalam banyak kasus pasien menjadi tidak berdaya.

Saya diperlihatkan bahwa bunga poppy putih yang polos dan tampak sederhana menghasilkan obat yang berbahaya. Opium adalah racun yang lambat, jika dikonsumsi dalam jumlah kecil. Dalam dosis besar, opium menghasilkan kelesuan dan kematian. Efeknya pada sistem saraf sangat merusak. Ketika pasien menggunakan obat ini hingga menjadi kebiasaan, hampir tidak mungkin untuk menghentikannya, karena mereka merasa sangat gelisah dan gugup tanpanya. Mereka

berada dalam kondisi yang lebih buruk ketika tidak mendapatkannya daripada peminum rum tanpa rumnya, atau pengguna tembakau yang tidak mendapatkan tembakaunya.

Budak candu berada dalam kondisi yang menyedihkan. Kecuali jika sistem sarafnya terus menerus dimabukkan dengan obat beracun itu, dia akan menderita. Hal itu mematikan kepekaan, membodohkan otak, dan membuat pikirannya tidak layak untuk melayani Allah. Orang Kristen sejati tidak dapat bertahan dalam penggunaan racun yang perlahan ini, ketika mereka tahu pengaruhnya terhadap mereka.

Mereka yang menggunakan opium tidak dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada Tuhan daripada pemabuk atau pengguna tembakau. Mereka yang menghentikan penggunaan praktik yang merusak saraf dan otak ini harus memiliki ketabahan, dan menderita, seperti halnya pemabuk, dan budak tembakau, ketika kehilangan kesenangan yang merusak tubuh dan pikiran mereka. Tuhan tidak senang jika para pengikutnya menjadi budak dari kebiasaan yang merusak tubuh dan pikiran. Nux vomica, atau strychnine, dan opium telah membunuh jutaan orang, dan meninggalkan ribuan orang di bumi untuk hidup dalam penderitaan yang menyedihkan, menjadi beban bagi diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka.

Merkuri, calomel, dan kina telah membawa sejumlah kemalangan, yang hanya akan terungkap pada hari Tuhan. Sediaan merkuri dan calomel yang dimasukkan ke dalam sistem akan terus mempertahankan kekuatan racunnya selama masih ada partikelnya yang tertinggal di dalam sistem. Sediaan beracun ini telah menghancurkan jutaan orang, dan membuat para penderitanya di bumi hidup dalam kesengsaraan. Semua akan lebih baik tanpa campuran berbahaya ini. Penderita yang menyedihkan, dengan penyakit dalam berbagai bentuk, salah bentuk akibat penderitaan, dengan borok yang mengerikan, dan nyeri pada tulang, kehilangan gigi, kehilangan ingatan, dan penglihatan yang terganggu, dapat dilihat di mana-mana. Mereka adalah korban dari ramuan-ramuan beracun, yang dalam banyak kasus diberikan untuk menyembuhkan penyakit ringan, yang setelah satu atau dua hari berpuasa akan hilang tanpa obat. Tetapi campuran beracun, yang diberikan oleh dokter, telah membuktikan kehancuran mereka.

Variasi obat-obatan yang tak ada habisnya di pasaran, banyaknya

iklan obat dan campuran baru, yang semuanya, seperti yang mereka katakan, dapat menyembuhkan dengan baik, membunuh

ratusan di mana mereka menguntungkan satu orang. Mereka yang sakit tidak sabar. Mereka akan meminum berbagai macam obat, beberapa di antaranya sangat ampuh, meskipun mereka tidak tahu apa-apa tentang sifat campurannya. Semua obat yang mereka minum hanya membuat kesembuhan mereka semakin tidak ada harapan. Namun mereka terus menambah dosis, dan terus bertambah lemah, sampai mereka mati. Beberapa orang akan minum obat di semua acara. Maka biarlah mereka meminum campuran yang menyakitkan ini dan berbagai racun yang mematikan atas tanggung jawab mereka sendiri. Hamba-hamba Tuhan tidak boleh memberikan obat-obatan yang mereka tahu akan meninggalkan efek yang merugikan pada sistem tubuh, bahkan jika itu meringankan penderitaan saat ini.

Setiap sediaan beracun dalam kerajaan sayuran dan mineral, yang masuk ke dalam sistem, akan meninggalkan pengaruh buruknya, mempengaruhi hati dan paru-paru, dan merusak sistem secara umum. Kejahatan juga tidak berakhir di sini. Bayi-bayi yang sakit dan lemah dibawa ke dunia untuk berbagi kesengsaraan ini, yang ditularkan kepada mereka dari orang tua mereka. Saya telah diperlihatkan bahwa sejumlah besar penderitaan dapat diselamatkan jika semua orang bekerja keras untuk mencegah penyakit, dengan menaati hukum kesehatan secara ketat. Kebiasaan hidup bersih yang ketat harus diperhatikan. Banyak orang, meskipun sehat, tidak mau bersusah payah untuk menjaga kesehatannya. Mereka mengabaikan kebersihan pribadi, dan tidak berhati-hati untuk menjaga kebersihan pakaian mereka. Kotoran secara konstan dan tanpa disadari keluar dari tubuh, melalui pori-pori kulit, dan jika permukaan kulit tidak dijaga dalam kondisi yang sehat, sistem akan terbebani dengan materi yang tidak murni. Jika pakaian yang dikenakan tidak sering dicuci dan sering diangin-anginkan, maka pakaian tersebut akan menjadi kotor oleh kotoran yang keluar dari tubuh melalui keringat yang dapat dirasakan dan tidak dapat dirasakan. Dan jika pakaian yang dikenakan tidak sering dibersihkan dari kotoran-kotoran ini, pori-pori kulit akan menyerap kembali kotoran yang dibuang. Kotoran-kotoran tubuh, jika tidak dibiarkan keluar, akan dibawa kembali ke dalam darah, dan

dipaksakan ke organ-organ internal. Alam, untuk meringankan dirinya dari kotoran beracun, berusaha untuk membebaskan

sistem, yang mana upaya tersebut menghasilkan demam, dan apa yang disebut sebagai penyakit. Tetapi bahkan kemudian, jika mereka yang menderita mau membantu alam dalam upayanya, dengan menggunakan air yang murni dan lembut, banyak penderitaan yang dapat dicegah. Tetapi banyak orang, alih-alih melakukan hal ini, dan berusaha untuk menghilangkan materi beracun dari sistem, mereka malah memasukkan racun yang lebih mematikan ke dalam sistem, untuk menghilangkan racun yang sudah ada di sana.

Jika setiap keluarga menyadari hasil yang bermanfaat dari kebersihan yang menyeluruh, mereka akan melakukan upaya khusus untuk menghilangkan setiap kenajisan dari diri mereka, dan dari rumah mereka, dan akan memperluas upaya mereka ke tempat mereka. Banyak orang yang membiarkan bahan makanan yang membusuk tetap berada di sekitar tempat tinggal mereka. Mereka tidak sadar akan pengaruh hal-hal ini. Dari bahan-bahan yang membusuk ini terus menerus timbul efluvia yang meracuni udara. Dengan menghirup udara yang tidak murni, darah diracuni, paru-paru menjadi terpengaruh, dan seluruh sistem menjadi sakit. Penyakit dari hampir semua jenis penyakit akan disebabkan oleh menghirup atmosfer yang dipengaruhi oleh zat-zat yang membusuk ini.

Keluarga-keluarga menderita demam, beberapa meninggal dunia, dan

Bagian yang tersisa dari lingkaran keluarga hampir bersungut-sungut terhadap Pencipta mereka karena kesedihan mereka yang menyedihkan, ketika satu-satunya penyebab dari semua penyakit dan kematian mereka adalah akibat dari kecerobohan mereka sendiri. Kecemaran di sekitar tempat tinggal mereka sendiri telah membawa penyakit menular kepada mereka, dan penderitaan menyedihkan yang mereka timpakan kepada Allah. Setiap keluarga yang menghargai kesehatan harus membersihkan rumah dan tempat tinggal mereka dari segala sesuatu yang membusuk.

Tuhan memerintahkan agar orang Israel tidak boleh membiarkan kenajisan pada diri mereka, atau pada pakaian mereka. Mereka yang memiliki kenajisan pribadi harus keluar dari

perkemahan sampai malam hari, dan kemudian diharuskan untuk membersihkan diri dan pakaian mereka sebelum dapat memasuki perkemahan. Mereka juga diperintahkan oleh Tuhan untuk tidak membawa najis ke tempat yang jauh dari perkemahan,

supaya jangan sampai Tuhan lewat dan melihat kenajisan mereka.

Banyak yang tidak menyadari pentingnya cahaya, dan udara bersih di dalam rumah mereka untuk mendapatkan kesehatan. Beberapa orang membangun rumah, dan melengkapinya dengan mahal, lebih untuk memuaskan kebanggaan, dan untuk menerima tamu, daripada untuk kenyamanan, kemudahan dan kesehatan keluarga mereka. Kamar-kamar terbaik dibuat gelap. Cahaya dan udara ditutup, agar cahaya surga tidak melukai perabotan yang mewah, memudahkan karpet, atau menodai bingkai-bingkai foto. Ketika pengunjung diizinkan untuk duduk di kamar-kamar berharga ini, mereka berada dalam bahaya kedinginan, karena atmosfer seperti ruang bawah tanah yang menyelimuti mereka. Ruang tamu dan kamar tidur ditutup dengan cara yang sama dan untuk alasan yang sama. Dan siapa pun yang menempati tempat tidur yang tidak terkena cahaya dan udara secara bebas, melakukannya dengan mengorbankan kesehatan, dan bahkan sering kali mengorbankan nyawa itu sendiri.

Kamar yang tidak terkena cahaya dan udara menjadi lembap.

Tempat tidur

dan tempat tidur mengumpulkan kelembapan, dan atmosfer di kamar-kamar ini beracun, karena belum dimurnikan oleh cahaya dan udara. Berbagai penyakit telah ditimbulkan oleh tidur di apartemen-apartemen yang merusak kesehatan ini. Setiap keluarga yang menghargai kesehatan di atas tepuk tangan kosong para pengunjung yang modis, akan mendapatkan sirkulasi udara, dan cahaya yang berlimpah di setiap apartemen di rumah mereka selama beberapa jam setiap hari. Tetapi banyak orang akan mengikuti mode begitu dekat, mereka menjadi budak-budak mode, dan akan menderita penyakit, dan bahkan kematian, daripada ketinggalan mode. Mereka akan menuai apa yang telah mereka tabur. Mereka akan hidup dengan mode, dan menderita penyakit sebagai akibatnya, diobati dengan racun mode, dan mati dengan cara yang sama.

Ruang tidur terutama harus berventilasi baik, dan suasana yang sehat oleh cahaya dan udara. Tirai harus dibiarkan terbuka beberapa jam setiap hari, tirai disingkirkan, dan ruangan

diangin-anginkan. Tidak boleh ada yang tersisa, bahkan untuk waktu yang singkat, yang akan merusak kemurnian atmosfer.

Banyak keluarga yang menderita sakit tenggorokan, penyakit paru-paru, dan keluhan hati, yang disebabkan oleh tindakan mereka sendiri. Kamar tidur mereka kecil, tidak layak untuk tidur semalam, tetapi mereka menempati apartemen kecil yang tidak sehat itu selama berminggu-minggu, berbulan-bulan, dan bertahun-tahun. Mereka menutup jendela dan pintu mereka, takut kedinginan jika ada celah yang terbuka untuk memasukkan udara. Mereka menghirup udara yang sama berulang-ulang, hingga udara tersebut dipenuhi dengan kotoran beracun, dan materi limbah, yang dibuang dari tubuh mereka, melalui paru-paru, dan pori-pori kulit. Dengan demikian mereka dapat menguji masalah ini, dan diyakinkan tentang udara yang tidak sehat di kamar dekat mereka, dengan memasukinya setelah mereka tinggal beberapa saat di udara terbuka. Kemudian mereka dapat mengetahui kotoran yang telah mereka bawa ke dalam darah mereka, melalui penghirupan paru-paru. Mereka yang menyalahgunakan kesehatannya, pasti akan menderita penyakit. Semua orang harus menganggap cahaya dan udara sebagai salah satu berkah yang paling berharga dari Surga. Mereka tidak boleh menutup berkat-berkat ini seolah-olah mereka adalah musuh.

Apartemen tidur harus besar, dan diatur sedemikian rupa sehingga memiliki sirkulasi udara yang melaluinya, siang dan malam. Mereka yang telah mengeluarkan udara dari kamar tidur mereka, harus segera mengubahnya. Mereka harus membiarkan udara masuk beberapa derajat, dan meningkatkan sirkulasi sampai mereka dapat menanggungnya siang dan malam, musim dingin dan musim panas, tanpa bahaya kedinginan. Paru-paru, agar sehat, harus mendapatkan udara yang bersih.

Mereka yang tidak mendapatkan sirkulasi udara yang bebas di kamar mereka sepanjang malam, umumnya terbangun dengan perasaan lelah, demam, dan tidak tahu penyebabnya. Itu adalah udara, udara vital, yang dibutuhkan oleh seluruh sistem, tetapi tidak dapat diperoleh. Saat bangun di pagi hari, kebanyakan orang akan mendapat manfaat dengan mandi spons, atau, jika lebih menyenangkan, mandi tangan, hanya dengan semangkuk air. Hal ini akan menghilangkan kotoran dari kulit. Kemudian pakaian

harus dilepas sepotong demi sepotong dari tempat tidur, dan diekspos ke

udara. Jendela harus dibuka, dan tirai dikencangkan kembali, dan udara dibiarkan bersirkulasi dengan bebas selama beberapa jam, jika tidak sepanjang hari, melalui apartemen yang sedang tidur. Dengan cara ini tempat tidur dan pakaian akan mendapatkan udara yang cukup, dan kotoran akan dikeluarkan dari ruangan.

Pohon-pohon peneduh dan semak belukar yang terlalu rapat dan lebat di sekitar rumah tidaklah sehat; karena menghalangi sirkulasi udara yang bebas, dan menghalangi sinar matahari untuk menyinari rumah dengan cukup. Sebagai akibatnya, kelembapan berkumpul di dalam rumah. Terutama pada musim hujan, ruang tidur menjadi lembab, dan mereka yang tidur di tempat tidur bermasalah dengan rematik, neuralgia, dan keluhan paru-paru, yang umumnya berakhir dengan konsumsi. Banyak pohon peneduh yang menggugurkan banyak daun, yang jika tidak segera dibuang akan membusuk dan meracuni atmosfer. Halaman yang dipercantik dengan pepohonan yang berserakan, dan beberapa semak belukar, dengan jarak yang tepat dari rumah, memberikan pengaruh yang menyenangkan dan ceria bagi keluarga, dan jika dirawat dengan baik, tidak akan membahayakan kesehatan. Tempat tinggal, jika memungkinkan, harus dibangun di atas tanah yang tinggi dan kering. Jika sebuah rumah dibangun di mana air mengendap di sekitarnya, bertahan untuk sementara waktu, dan kemudian mengering, maka akan timbul racun yang beracun, dan demam, sakit tenggorokan, sakit paru-paru, dan demam, akan menjadi akibatnya.

Banyak orang berharap bahwa Tuhan akan menjauhkan mereka dari penyakit hanya karena mereka memintanya. Tetapi Allah tidak memperdulikan doa-doa mereka, karena iman mereka tidak disempurnakan oleh perbuatan. Tuhan tidak akan melakukan mukjizat untuk menjauhkan mereka dari penyakit yang tidak peduli dengan diri mereka sendiri, tetapi terus-menerus melanggar hukum kesehatan, dan tidak berusaha untuk mencegah penyakit. Ketika kita melakukan semua yang kita bisa untuk mendapatkan kesehatan, maka kita dapat berharap bahwa hasil yang diberkati akan mengikuti, dan kita dapat meminta kepada Tuhan dengan iman untuk memberkati usaha kita untuk memelihara kesehatan.

Dia akan menjawab doa kita, jika nama-Nya dapat dimuliakan dengan demikian. Tetapi hendaklah semua orang mengerti bahwa mereka memiliki pekerjaan yang harus dilakukan. Allah tidak akan bekerja dengan cara yang ajaib untuk

menjaga kesehatan orang-orang yang mengambil jalan yang pasti untuk membuat diri mereka sakit, karena ketidakpedulian mereka terhadap hukum kesehatan.

Mereka yang akan memuaskan selera mereka, dan kemudian menderita karena ketidakbertarakan mereka, dan menggunakan obat-obatan untuk meredakannya, dapat diyakinkan bahwa Allah tidak akan campur tangan untuk menyelamatkan kesehatan dan kehidupan yang begitu gegabah. Penyebabnya telah menghasilkan akibatnya. Banyak orang, sebagai upaya terakhir mereka, mengikuti petunjuk-petunjuk dalam firman Allah, dan meminta doa dari para penatua gereja untuk pemulihan kesehatan mereka. Allah tidak berkenan menjawab doa-doa yang dipanjatkan atas nama orang-orang seperti itu, karena Ia tahu bahwa jika mereka dipulihkan kesehatannya, mereka akan mengorbankannya lagi di atas mezbah selera yang tidak sehat.

Ada sekelompok penyandang cacat yang tidak memiliki penyakit yang nyata. Tetapi karena mereka percaya bahwa mereka memiliki penyakit yang berbahaya, maka pada kenyataannya mereka adalah orang cacat. Pikiran mereka berpenyakit, dan banyak orang yang meninggal karena penyakit yang hanya ada dalam imajinasi. Jika pikiran mereka dapat dialihkan dari diri mereka sendiri, dari memperhatikan setiap perasaan yang buruk, mereka akan segera membaik. Ketidakaktifan akan menyebabkan penyakit. Dan untuk ini pemanjaan nafsu makan yang tidak sehat, dan penggunaan obat-obatan, dan mereka yang tidak memiliki penyakit yang nyata akan menjadi cacat dalam perbuatan. Mereka menjadikan diri mereka demikian. Jika mereka mau melakukan pekerjaan yang ceria dan sehat, mereka akan bangkit di atas perasaan-perasaan yang buruk. Bahkan jika mereka menjadi sangat lelah pada waktu-waktu tertentu, hal itu tidak akan menyakiti mereka. Ketika mereka membiasakan diri dengan kerja yang sehat dan aktif, pikiran mereka akan sibuk, dan tidak menemukan waktu untuk memikirkan setiap rasa sakit dan nyeri.

Jika tidak valid akan mengeluarkan obat-obatan dari setiap deskripsi, dan memperbaiki kebiasaan makan mereka, dan berolahraga

sebanyak mungkin di udara terbuka, nama mereka akan segera dicoret dari daftar yang tidak valid. Kekuatan kehendak adalah penenang saraf yang kuat, dan dapat melawan banyak penyakit, hanya dengan tidak menyerah pada penyakit, dan menetap dalam keadaan tidak aktif. Mereka yang hanya memiliki sedikit kekuatan, dan

energi alami, perlu terus-menerus menjaga diri mereka sendiri, agar pikiran mereka tidak menjadi sakit, dan mereka menyerah pada penyakit yang seharusnya tidak ada, padahal sebenarnya tidak ada. Adalah pembunuhan yang perlahan-lahan bagi orang-orang yang mengurung diri mereka sehari-hari, berminggu-minggu dan berbulan-bulan di dalam ruangan, dengan sedikit latihan di luar ruangan.

Ada juga yang terlalu aktif dalam tubuh dan pikiran. Pikiran orang seperti itu harus beristirahat seperti halnya tubuh, dan tanpa itu, akan terlalu banyak bekerja, dan konstitusi akan rusak. Setan bersukacita melihat keluarga manusia menjerumuskan diri mereka lebih dalam, dan lebih dalam lagi, ke dalam penderitaan dan kesengsaraan. Dia tahu bahwa orang-orang yang memiliki kebiasaan yang salah, dan tubuh yang tidak sehat, tidak dapat melayani Tuhan dengan sungguh-sungguh, tekun dan murni seperti orang yang sehat. Tubuh yang sakit mempengaruhi otak. Dengan pikiran kita melayani Tuhan. Kepala adalah ibu kota dari tubuh. Jika jari tertusuk, saraf-saraf, seperti kabel telegraf, membawa kecerdasan dengan segera ke otak. Setan menang dalam pekerjaan yang merusak yang ia lakukan dengan memimpin keluarga manusia untuk memanjakan diri mereka sendiri dan satu sama lain, karena dengan cara ini ia merampas pelayanan yang seharusnya diberikan kepada Tuhan.

Untuk menjaga kesehatan, kesederhanaan dalam segala hal sangat diperlukan.

Pertarakan dalam bekerja, pertarakan dalam makan dan minum. Karena ketidakbertarakan, sejumlah besar kesengsaraan telah ditimpakan ke atas keluarga manusia. Makan daging babi telah menyebabkan penyakit kudis, kusta dan kanker. Makan daging babi masih menyebabkan penderitaan yang paling hebat bagi umat manusia. Nafsu yang bejat mendambakan hal-hal yang paling berbahaya bagi kesehatan. Kutukan, yang telah menimpa bumi, dan telah dirasakan oleh seluruh umat manusia, juga telah dirasakan oleh binatang-binatang. Binatang-binatang itu telah mengalami kemunduran dalam hal ukuran dan lamanya umur. Mereka telah dibuat menderita lebih dari yang seharusnya mereka alami karena

kebiasaan buruk manusia.

Hanya ada beberapa hewan yang bebas dari penyakit. Mereka telah dibuat sangat menderita karena kekurangan cahaya, udara bersih, dan makanan sehat. Ketika mereka digemukkan, mereka sering dikurung dalam

kandang, dan tidak diizinkan untuk berolahraga, dan memiliki sirkulasi udara yang bebas. Banyak hewan yang malang dibiarkan menghirup racun kotoran yang ditinggalkan di gudang dan kandang. Paru-paru mereka tidak akan lama tetap sehat saat menghirup kotoran tersebut. Penyakit akan dibawa ke hati, dan seluruh sistem hewan menjadi sakit. Mereka dibunuh, dan dipersiapkan untuk pasar, dan orang-orang makan dengan bebas dari makanan hewan beracun ini. Banyak penyakit yang disebabkan dengan cara ini. Tetapi manusia tidak dapat dibuat untuk percaya bahwa daging yang mereka makanlah yang telah meracuni darah mereka, dan menyebabkan penderitaan mereka.

Banyak yang mati karena penyakit yang sepenuhnya disebabkan oleh makan daging, namun dunia tampaknya tidak menjadi lebih bijaksana. Hewan-hewan yang dibunuh sering kali telah dibawa cukup jauh untuk disembelih. Darah mereka telah menjadi panas. Mereka penuh dengan daging, dan telah kehilangan olahraga yang sehat, dan ketika mereka harus melakukan perjalanan jauh, mereka menjadi kelelahan, dan kelelahan, dan dalam kondisi seperti itu mereka dibunuh untuk dipasarkan. Darah mereka sangat meradang, dan mereka yang makan dagingnya, makan racun. Beberapa tidak langsung terkena dampaknya, sementara yang lain diserang dengan rasa sakit yang parah, dan mati karena demam, kolera, atau penyakit yang tidak diketahui. Banyak sekali hewan yang dijual di pasar kota yang diketahui berpenyakit oleh mereka yang menjualnya, dan mereka yang membelinya tidak selalu tidak mengetahui hal ini. Khususnya di kota-kota besar, hal ini banyak terjadi, dan para pemakan daging tidak mengetahui bahwa mereka memakan hewan yang berpenyakit.

Beberapa hewan yang dibawa ke tempat penyembelihan tampaknya menyadari oleh naluri apa yang akan terjadi, dan mereka menjadi sangat marah, dan benar-benar gila. Mereka dibunuh ketika berada dalam kondisi seperti itu, dan daging mereka disiapkan untuk dipasarkan. Daging mereka adalah racun, dan telah menghasilkan, pada mereka yang memakannya, kram, kejang-kejang, ayas, dan kematian mendadak. Namun, penyebab semua penderitaan ini tidak disebabkan oleh

dagingnya. Beberapa hewan diperlakukan secara tidak manusiawi saat dibawa ke tempat penyembelihan. Mereka benar-benar disiksa, dan setelah disembelih

telah mengalami penderitaan yang luar biasa selama berjam-jam, dibantai. Babi-babi telah dipersiapkan untuk dipasarkan bahkan ketika wabah sedang melanda mereka, dan dagingnya yang beracun telah menyebarkan penyakit menular, dan kematian yang luar biasa pun terjadi.

Tubuh, yang disebut Allah sebagai bait-Nya, harus dipelihara dalam kondisi sehat mungkin. Banyak orang bertindak seolah-olah mereka memiliki hak untuk memperlakukan tubuh mereka sesuka hati. Mereka tidak menyadari bahwa Allah memiliki tuntutan atas tubuh mereka. Mereka dituntut untuk memuliakan Dia di dalam tubuh dan roh mereka, yang adalah milik-Nya. Sementara mereka menyerahkan diri mereka kepada pemuasan selera yang tidak sehat, dan dengan demikian mendatangkan penyakit pada diri mereka sendiri, mereka tidak dapat memberikan pelayanan yang dapat diterima oleh Allah. Tidak seorang pun boleh tetap berada dalam ketidaktahuan akan klaim-klaim Allah. Semua janji-janji-Nya adalah dengan syarat ketaatan. Semua harus bekerja untuk diri mereka sendiri. Mereka harus melakukan apa yang Tuhan menuntut untuk mereka lakukan, dan tidak membiarkan Tuhan melakukan untuk mereka apa yang telah Dia tinggalkan untuk mereka lakukan. Ini adalah tugas suci yang Tuhan perintahkan kepada makhluk yang berakal budi, yang diciptakan menurut gambar-Nya, untuk menjaga gambar itu dalam keadaan sesempurna mungkin. Mereka yang membawa penyakit pada diri mereka sendiri, dengan memuaskan diri sendiri, tidak memiliki tubuh dan pikiran yang sehat. Mereka tidak dapat menimbang bukti-bukti kebenaran, dan memahami tuntutan-tuntutan Allah. Juruselamat kita tidak akan mengulurkan tangan-Nya cukup rendah untuk mengangkat mereka dari keadaan mereka yang merosot, sementara mereka tetap mengejar jalan untuk menenggelamkan diri mereka lebih rendah lagi.

Semua diharuskan melakukan apa yang mereka bisa untuk menjaga kesehatan tubuh, dan pikiran yang sehat. Jika mereka mau memuaskan selera yang kotor, dan dengan demikian menumpulkan kepekaan mereka, dan mengaburkan kemampuan persepsi mereka sehingga mereka tidak dapat menghargai karakter Allah yang agung, atau bersukacita

dalam mempelajari Firman-Nya, mereka dapat diyakinkan bahwa Allah tidak akan menerima persembahan mereka yang tidak layak seperti persembahan Kain. Allah menuntut mereka untuk menyucikan diri mereka dari segala kecemaran daging dan roh, menyempurnakan kekudusan di dalam takut akan Tuhan. Setelah manusia melakukan segala upaya untuk memastikan kesehatan, dengan menyangkal

dari selera dan hawa nafsu yang kotor, agar ia memiliki pikiran yang sehat, dan imajinasi yang dikuduskan, sehingga ia dapat mempersembahkan kepada Allah suatu persembahan yang benar, maka ia diselamatkan hanya oleh mukjizat kemurahan Allah, sama seperti bahtera di atas gelombang badai. Nuh telah melakukan semua yang diminta Allah untuk membuat bahtera itu aman, lalu Allah melakukan apa yang tidak dapat dilakukan manusia, dan memelihara bahtera itu dengan kuasa-Nya yang ajaib.

Penebus kita, mengesampingkan kemuliaan dan keagungan-Nya, untuk mengambil natur manusia, dan mati sebagai kurban, adalah mukjizat Allah. Itu adalah rencana Allah yang bijaksana untuk menyelamatkan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Tuhan menuntut umat-Nya untuk menjadi pekerja bersama-Nya. Dia menuntut mereka untuk menjauhkan diri dari hawa nafsu kedagingan, yang berperang melawan jiwa, dan mempersembahkan tubuh mereka sebagai persembahan yang hidup, kudus dan berkenan kepada Allah, yang merupakan satu-satunya ibadah yang akan diterima-Nya dari manusia yang berakal budi. Yesus telah membungkuk sangat rendah untuk menjangkau manusia di tempat yang rendah. Dan Allah menuntut manusia untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dan menyangkal diri, supaya ia dapat memelihara kekuatan pikirannya, dan meninggikan diri, dan meniru teladan Dia yang tidak bercela. Dengan demikian ia akan memperoleh manfaat dari pendamaian Kristus. Sebagaimana Tuhan berkata kepada Nuh yang setia sebelum air bah: "Naiklah engkau dan seisi rumahmu ke dalam bahtera," maka Ia akan berkata kepada orang-orang kudus-Nya yang setia, yang telah bersiap-siap, "Marilah, hai umat-Ku, masuklah ke dalam bilik-bilikmu dan tutuplah pintu-pintu di sekelilingmu. Bersembunyilah sejenak, sampai murka itu berlalu. Sebab, lihatlah, TUHAN keluar dari tempat-Nya untuk menghukum penduduk bumi karena kejahatan mereka. Bumi juga akan menumpahkan darahnya, dan tidak akan lagi menutupi orang-orang yang terbunuh."

Kristus tidak mengambil natur malaikat, tetapi natur manusia, supaya Ia dapat mengenal percobaan-percobaan yang menimpa-Nya, dan menolong manusia dalam keadaannya yang

telah jatuh, dan dengan penghinaan dan kematian-Nya sendiri mengangkat manusia menjadi ahli waris bersama dengan Dia di dalam kerajaan Bapa-Nya. Kristus menanggung cobaan Iblis yang paling berat, supaya Ia dapat mengalami di dalam diri-Nya sendiri

konflik yang paling berat yang akan dihadapi oleh anak-anak manusia dengan musuh yang telah jatuh, dan bahwa ia dapat menopang mereka yang datang kepada-Nya untuk mendapatkan kekuatan dalam percobaan mereka.

Setan menyebabkan kejatuhan Adam pertama, dan ia menyombongkan diri kepada para malaikat bahwa ia akan menggantikan Adam kedua, Yesus Kristus, dengan cara mendekatinya melalui selera. Sebelum Kristus memulai pelayanan-Nya, Setan memulai serangkaian percobaannya. Ia tahu bahwa ia dapat menyesatkan manusia melalui selera lebih cepat daripada dengan cara lain. Hawa jatuh karena nafsu makan ketika ia memiliki semua jenis buah yang baik untuk memuaskan keinginannya. Kristus menderita puasa yang panjang selama empat puluh hari, dan menahan rasa lapar yang sangat hebat. Iblis datang kepada-Nya dengan serangkaian percobaan ketika Ia sedang lemah dan menderita, mencobai-Nya untuk melakukan mujizat demi kepentingan-Nya sendiri, untuk memuaskan rasa lapar-Nya, dan dengan demikian memberikan bukti bahwa Ia adalah Anak Allah. "Ketika si pencoba itu datang kepada-Nya, ia berkata: "Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." Kristus menjawabnya dengan Kitab Suci. "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah." Kristus merujuk kepada hukum Bapa-Nya. Firman Allah yang diucapkan dari Sinai adalah syarat-syarat kehidupan. Firman yang ditaati akan memberikan manusia kembali akses bebas ke pohon kehidupan, yang telah dirampas oleh orang tua kita yang pertama karena ketidaktaatan mereka. Pelanggaran mereka membuat Kristus perlu datang untuk mendamaikan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa dengan Allah melalui kematian-Nya.

Adegan percobaan Kristus adalah untuk menjadi pelajaran bagi semua pengikut-Nya. para pengikut. Ketika musuh-musuh Kristus, atas hasutan Iblis, meminta mereka untuk menunjukkan suatu mukjizat, mereka harus menjawabnya dengan lemah lembut seperti Anak Allah menjawab Iblis, "Ada tertulis: "Janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu." Jika mereka tidak mau diyakinkan oleh kesaksian yang diilhami,

manifestasi kuasa Allah tidak akan bermanfaat bagi mereka. Karya-karya Allah yang ajaib tidak dimanifestasikan untuk memuaskan keingintahuan manusia. Kristus, Anak Allah, menolak untuk memberikan bukti apa pun kepada Iblis

kuasa-Nya. Dia tidak berusaha untuk menghilangkan kata "jika" dari Iblis dengan menunjukkan sebuah mukjizat. Murid-murid Kristus akan dibawa ke dalam posisi yang sama. Orang-orang yang tidak percaya akan menuntut mereka untuk melakukan suatu mukjizat, jika mereka percaya bahwa kuasa Allah yang istimewa ada di dalam gereja, dan bahwa mereka adalah umat pilihan Allah. Orang-orang yang tidak percaya, yang menderita kelemahan, akan menuntut mereka untuk melakukan mukjizat kepada mereka, jika Allah menyertai mereka. Para pengikut Kristus harus meniru teladan Tuhan mereka. Yesus, dengan kuasa ilahi-Nya, tidak melakukan perbuatan-perbuatan ajaib untuk mengalihkan perhatian Iblis. Begitu juga dengan para hamba Kristus. Mereka harus menunjukkan kepada orang-orang yang tidak percaya kepada kesaksian yang tertulis dan diilhami sebagai bukti bahwa mereka adalah umat Allah yang setia, dan ahli waris keselamatan.

Bab XL. - Pengalaman.

Pada musim dingin tahun 1864, Willie saya tiba-tiba dan dengan keras terserang demam paru-paru. Kami baru saja menguburkan putra sulung kami yang menderita penyakit ini, dan sangat cemas dengan Willie, takut dia juga akan meninggal. Kami memutuskan untuk tidak memanggil dokter, tetapi melakukan yang terbaik yang kami bisa dengan menggunakan air, dan memohon kepada Tuhan atas nama anak itu. Kami memanggil beberapa orang yang beriman untuk menyatukan doa mereka dengan doa kami. Kami memiliki jaminan yang manis akan kehadiran dan berkat Tuhan.

Keesokan harinya Willie jatuh sakit. Dia mengembara. Dia sepertinya tidak melihat atau mendengar saya ketika saya berbicara dengannya. Jantungnya tidak berdetak secara teratur, tetapi selalu berdebar-debar. Kami terus memandang kepada Tuhan atas namanya, dan menggunakan air secara bebas di atas kepalanya, dan

mengompres paru-parunya secara konstan, dan segera dia tampak rasional seperti biasanya. Dia menderita sakit parah di sisi kanannya, dan tidak bisa berbaring di atasnya untuk sesaat. Rasa sakit ini kami redakan dengan

kompres air dingin, dengan memvariasikan suhu air sesuai dengan tingkat demam. Kami sangat berhati-hati untuk menjaga tangan dan kakinya tetap hangat.

Kami menduga bahwa krisis akan datang pada hari ketujuh. Kami hanya memiliki sedikit waktu istirahat selama dia sakit, dan terpaksa menyerahkannya ke dalam perawatan orang lain pada malam keempat dan kelima. Suami saya dan saya sendiri pada hari kelima merasa sangat cemas. Anak itu mengeluarkan darah segar, dan batuk-batuk. Suami saya menghabiskan banyak waktu dalam doa. Kami meninggalkan anak kami di tangan yang berhati-hati malam itu. Sebelum beristirahat, suami saya berdoa dengan panjang dan sungguh-sungguh. Tiba-tiba beban doanya meninggalkannya, dan sepertinya ada suara yang berbicara kepadanya, dan berkata, Berbaringlah, saya akan merawat anak itu. Saya telah pensiun dalam keadaan sakit, dan tidak bisa tidur karena cemas selama beberapa jam. Saya merasa sesak napas. Meskipun tidur di kamar yang besar, saya bangun dan membuka pintu ke aula yang besar, dan segera merasa lega, dan segera tidur. Saya bermimpi bahwa seorang dokter yang berpengalaman berdiri di samping anak saya, memperhatikan setiap napas, dengan satu tangan di atas jantungnya, dan dengan tangan lainnya merasakan denyut nadinya. Dia menoleh ke arah kami dan berkata, "Krisis telah berlalu. Dia telah melewati malam terburuknya. Dia sekarang akan segera pulih, karena dia tidak memiliki pengaruh buruk dari obat-obatan untuk pulih. Alam telah melakukan tugasnya dengan mulia untuk membersihkan sistem dari kotoran." Saya menceritakan kepadanya tentang kondisi saya yang lelah, tekanan untuk bernafas, dan kelegaan yang saya dapatkan dengan membuka pintu. Dia berkata, "Apa yang membuatmu lega, juga akan membuat anakmu lega. Dia membutuhkan udara. Anda telah membuatnya terlalu hangat. Udara panas yang berasal dari kompor itu berbahaya, dan seandainya bukan karena udara yang masuk melalui celah-celah jendela, akan menjadi racun, dan menghancurkan kehidupan. Panas kompor menghancurkan vitalitas udara, dan melemahkan paru-paru. Paru-paru anak menjadi lemah karena ruangan yang terlalu hangat. Orang yang sakit dilemahkan oleh penyakit, dan membutuhkan

semua udara yang menyegarkan yang dapat mereka tahan untuk memperkuat organ-organ vital untuk melawan penyakit. Namun dalam banyak kasus, udara dan cahaya tidak boleh masuk ke dalam kamar pasien di rumah sakit.

saat yang paling dibutuhkan, seolah-olah musuh yang berbahaya."

Mimpi ini dan pengalaman suami saya merupakan penghiburan bagi kami berdua. Di pagi hari kami menemukan bahwa anak laki-laki kami telah melewati malam yang gelisah. Dia tampak demam tinggi sampai siang hari. Kemudian demamnya hilang, dan dia tampak cukup sehat, kecuali lemah. Dia hanya makan satu biskuit kecil selama lima hari sakitnya. Dia pulih dengan cepat, dan memiliki kesehatan yang lebih baik daripada yang pernah dia alami selama beberapa tahun sebelumnya. Pengalaman ini sangat berharga bagi kami.

Selama bertahun-tahun saya berpikir bahwa saya bergantung pada pola makan daging untuk mendapatkan kekuatan. Saya makan tiga kali sehari sampai dalam beberapa bulan. Sangat sulit bagi saya untuk berpindah dari satu waktu makan ke waktu makan yang lain tanpa menderita rasa mual di perut dan pusing di kepala. Makan akan menghilangkan perasaan ini. Saya jarang membiarkan diri saya makan di antara waktu makan saya yang biasa, dan telah membiasakan diri untuk sering beristirahat tanpa makan malam. Tetapi saya sangat menderita karena tidak makan dari sarapan hingga makan malam, dan sering pingsan. Makan daging menghilangkan perasaan pingsan ini. Oleh karena itu, saya memutuskan bahwa daging sangat diperlukan dalam kasus saya.

Tetapi sejak Tuhan menunjukkan kepada saya, pada bulan Juni 1863, masalah makan daging dalam hubungannya dengan kesehatan, saya telah meninggalkan penggunaan daging. Untuk sementara waktu agak sulit untuk membangkitkan selera makan saya terhadap roti, yang sebelumnya hanya sedikit saya sukai. Namun dengan ketekunan, saya bisa melakukan hal ini. Saya telah hidup selama hampir satu tahun tanpa daging. Selama kurang lebih enam bulan, sebagian besar roti di atas meja kami adalah kue-kue tidak beragi, terbuat dari gandum yang tidak difermentasi dan air, dan sedikit garam. Kami menggunakan buah-buahan dan sayuran secara bebas. Saya telah hidup selama delapan bulan dengan dua kali makan sehari. Saya telah menerapkan diri saya untuk menulis sebagian besar waktu selama lebih dari satu tahun. Selama delapan bulan telah terkungkung erat dengan menulis. Otak saya terus

menerus dibebani, dan saya hanya sedikit berolahraga. Namun kesehatan saya tidak pernah lebih baik daripada selama enam bulan terakhir ini.

berbulan-bulan. Perasaan pusing dan pingsan yang dulu saya rasakan telah hilang. Saya mengalami masalah setiap musim semi dengan kehilangan nafsu makan. Musim semi terakhir saya tidak mengalami masalah dalam hal ini. Makanan sederhana kami, yang dimakan dua kali sehari, dinikmati dengan penuh semangat. Kami tidak memiliki daging, kue, atau makanan kaya apa pun di atas meja kami. Kami tidak menggunakan lemak babi, tetapi sebagai gantinya, kami menggunakan susu, krim, dan sedikit mentega. Kami menyiapkan makanan dengan sedikit garam, dan tidak menggunakan bumbu-bumbu. Kami sarapan pukul tujuh, dan makan malam pukul satu. Jarang sekali saya merasa lemas. Nafsu makan saya terpuaskan. Makanan saya dimakan dengan kenikmatan yang lebih besar dari sebelumnya.

Sejak kecil, saya menderita penyakit gembur-gembur dan penyakit jantung, yang disebabkan oleh ketidakberuntungan saya saat berusia sembilan tahun. Selama beberapa tahun, pada musim semi, saya mengalami syok kelumpuhan yang hampir merenggut nyawa saya. Namun, sebagai jawaban atas doa, saya telah pulih dari dampaknya. Pada musim semi yang lalu saya tidak mengalami gejala-gejala penyakit yang sangat ditakuti ini. Saya tidak memiliki masalah dengan penyakit gembur-gembur atau penyakit jantung. Dalam waktu delapan bulan saya telah kehilangan dua puluh lima kilogram berat badan. Saya lebih baik tanpanya. Saya memiliki lebih banyak kekuatan daripada yang saya sadari selama bertahun-tahun.

Bab XLI. - Khayalan tentang Kemajuan.

Pengetahuan sejati telah berkurang dengan setiap generasi berikutnya. Tuhan tidak terbatas, dan orang-orang pertama di bumi menerima petunjuk dari Tuhan yang tidak terbatas yang

menciptakan dunia. Mereka yang menerima pengetahuan langsung dari hikmat yang tak terbatas tidak kekurangan pengetahuan.

Tuhan menginstruksikan Nuh bagaimana membuat bahtera yang sangat besar itu, untuk menyelamatkan dirinya dan keluarganya. Dia juga menginstruksikan Musa bagaimana membuat Kemah Suci, sulaman, dan pekerjaan terampil yang akan menghiasi

tempat kudus. Para perempuan itu membuat sulaman perak dan emas dengan sangat terampil. Orang-orang yang terampil tidak mau menyelesaikan pekerjaan membuat tabut, Kemah Suci, dan perkakas-perkakas dari emas murni.

Allah memberi Daud pola bait suci yang dibangun Salomo. Hanya orang-orang yang paling ahli dalam bidang desain dan seni yang diizinkan untuk terlibat dalam pekerjaan itu. Setiap batu untuk bait suci dipersiapkan untuk mengisi tempatnya dengan tepat, sebelum dibawa ke bait suci. Dan kuil ini dibangun tanpa suara kapak atau palu. Tidak ada bangunan seperti itu yang dapat ditemukan di dunia ini yang memiliki keindahan, kekayaan, dan kemegahan.

Ada banyak penemuan dan peningkatan, serta mesin-mesin penghemat tenaga kerja yang tidak dimiliki oleh orang-orang zaman dahulu. Mereka tidak membutuhkannya. Tanah telah merasakan kutukan itu, semakin lama semakin berat. Sebelum air bah, daun pertama yang jatuh dan ditemukan membusuk di atas tanah, menyebabkan mereka yang takut akan Allah sangat sedih. Mereka berduka karenanya seperti kita berduka karena kehilangan seorang teman yang telah meninggal. Dalam daun yang membusuk itu mereka dapat melihat bukti dari kutukan dan kerusakan alam.

Semakin lama bumi berada di bawah kutukan, semakin sulit bagi manusia untuk mengolahnya, dan membuatnya produktif. Ketika tanah menjadi semakin tandus, dan tenaga kerja dua kali lipat harus dikerahkan untuk mengolahnya, Tuhan telah membangkitkan manusia dengan kemampuan menciptakan untuk membuat peralatan untuk meringankan kerja di tanah yang mengerang di bawah kutukan. Tetapi Allah tidak ada di dalam semua ciptaan manusia. Setan telah mengendalikan pikiran manusia secara luas, dan telah mendorong manusia untuk melakukan penemuan-penemuan baru yang membuat mereka melupakan Allah.

Dalam hal kekuatan intelektualitas, orang-orang yang hidup sekarang tidak dapat dibandingkan dengan orang-orang zaman dahulu. Ada lebih banyak seni kuno yang hilang yang dimiliki oleh generasi sekarang. Untuk keterampilan dan seni, mereka yang hidup di zaman yang merosot ini tidak akan bisa dibandingkan

dengan pengetahuan

dimiliki oleh orang-orang kuat yang hidup hampir seribu tahun.

Manusia sebelum air bah hidup selama ratusan tahun, dan ketika berumur seratus tahun mereka dianggap sebagai orang muda. Orang-orang yang berumur panjang itu memiliki pikiran yang sehat di dalam tubuh yang sehat. Kekuatan mental dan fisik mereka begitu besar sehingga generasi yang lemah saat ini tidak dapat dibandingkan dengan mereka. Orang-orang terdahulu memiliki waktu hampir seribu tahun untuk memperoleh pengetahuan. Mereka muncul di panggung aksi dari usia enam puluh hingga seratus tahun, sekitar waktu mereka yang sekarang hidup paling lama telah memainkan peran mereka dalam waktu hidup mereka yang singkat, dan telah berlalu dari panggung. Mereka yang tertipu, dan tersanjung dalam khayalan bahwa masa kini adalah masa kemajuan yang nyata, dan bahwa umat manusia telah mengalami kemajuan di masa lampau dalam pengetahuan yang benar, berada di bawah pengaruh bapa segala dusta, yang pekerjaannya adalah mengubah kebenaran Tuhan menjadi kebohongan.